

**MENGEMAS HARAPAN DAN KEKECEWAAN
PADA PENGAMEN BADUT JALANAN
DI TANJUNG PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MUTIARA FERNANDA

NIM: 2017101022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Mutiara Fernanda
NIM : 2017101022
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “MENGEMAS HARAPAN DAN KEKECEWAAN PADA PENGAMEN BADUT JALANAN DI TANJUNG PURWOKERTO” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi footnote dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Mutiara Fernanda
NIM. 2017101022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Mutiara Fernanda dengan NIM 2019101022 yang berjudul :

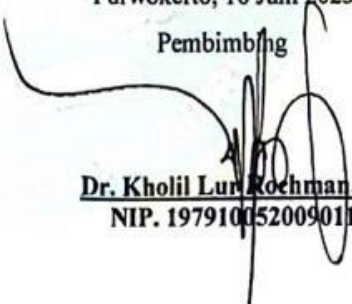
“MENGEMAS HARAPAN DAN KEKECEWAAN PADA PENGAMEN BADUT JALANAN DI TANJUNG PURWOKERTO”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Purwokerto, 16 Juni 2023

Pembimbing


Dr. Kholil Lur Rochman, M.S.I
NIP. 197910052009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO

FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Mengemas Harapan Dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan di
Tanjung Purwokerto**

Yang disusun oleh **Mutiara Fernanda** NIM. 2017101022 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 15 Januari 2024**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Bimbingan dan Konseling Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Kholil Lur Rahman, M.S.I.
NIP. 197910012009011013

Nur Azizah, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 1981101172008012010

Penguji Utama

Muridan, M.Ag.
NIP. 1974018200501006

Mengesahkan,

Purwokerto, 15 Januari 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001



MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.” – Ridwan Kamil¹



¹ Motto Hidup Sukses dari Para Tokoh Terkenal, Google, diakses tanggal 10 April 2023, <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/621e0bd7a3cf8/35-motto-hidup-sukses-dari-para-tokoh-terkenal>

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan ridha Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai rasa syukur dan terima kasih, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Waris dan Ibu Hikmah Agus Setiawati yang selalu mendoakan, memberikan *support* yang penuh, kasih sayang dan pengalaman terbaik serta pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, kemudahan serta kebahagiaan kepada kedua orang tua tersayang.
2. Untuk kakak penulis yang selalu perhatian dalam mengingatkan makan, Mba Vitalia Laelaturrohmah. Terimakasih atas segala perhatian dan dukungan yang telah diberikan, motivasi yang terus disampaikan agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana secepatnya.
3. Untuk diri sendiri. Terimakasih telah bersahabat selama ini, telah kuat untuk bisa berproses selama ini, terimakasih telah bekerja sama dalam menjalani lika-liku kehidupan yang penuh rintangan. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan keridhaan disetiap langkah.
4. Keluarga besar yang sudah *support* baik moril maupun materil.
5. Teman-teman yang sudah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi.

**MENGEMAS HARAPAN DAN KEKECEWAAN
PADA PENGAMEN BADUT JALANAN DI TANJUNG PURWOKERTO**

MUTIARA FERNANDA
2017101022

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Pengamen badut jalanan memiliki harapan untuk dapat memberikan hiburan dan kegembiraan kepada pengguna jalan atau penonton. Respon baik dari penonton atau pengguna jalan juga dapat berupa dukungan finansial yang cukup atau mampu memberikan rasa semangat untuk meningkatkan pertunjukan dan aksi mereka ketika turun di jalan. Tetapi, respon yang kurang baik dari penonton atau pengguna jalan dapat berdampak negatif pada kinerja pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto. Apabila penonton atau pengguna jalan memberikan respon yang tidak diharapkan atau tidak memberikan dukungan finansial yang memadai maka pengamen badut akan merasa kecewa dan terpengaruh emosional. Oleh karena itu, mengemas harapan dan kekecewaan diperlukan oleh pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto.

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Mengemas harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. subyek dalam penelitian ini berjumlah 3 responden yaitu Y, I, dan KT.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mengemas harapan yang dilakukan oleh pengemis badut jalanan di Tanjung Purwokerto yaitu meminimalisir ekspektasi, meningkatkan kinerja dan terdapat keunikan pada informan I yaitu dengan melampiaskan emosinya pada benda-benda disekitarnya. Sedangkan mengemas kekecewaannya yaitu menerima kekecewaan tersebut dengan intropeksi diri agar dapat meningkatkan kreativitas ketika turun ke jalan, mengevaluasi dan belajar dari kesalahan serta memperbaiki kesalahan tersebut. Mengemas harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan sangat diperlukan dan sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan keterampilan pertunjukan, peningkatan interaksi dengan penonton, dan pemahaman yang baik tentang ekspektasi penonton.

Kata kunci : Harapan, Kekecewaan, Pengamen badut jalanan

MANAGEMENT OF EXPECTATIONS AND DISAPPOINTMENT ON STREET CLOWN BUSTERS IN TANJUNG PURWOKERTO

MUTIARA FERNANDA
2017101022

Islamic Counseling Guidance Study Program
Department of Counseling and Community Development
Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Street clown buskers hope to provide entertainment and joy to road users or spectators. Good responses from spectators or road users can motivate them to give better performances, thereby improving the performance of street clown buskers in Tanjung Purwokerto. A good response from spectators or road users can also be in the form of sufficient financial support or being able to provide a sense of enthusiasm to improve their performances and actions when they are on the road. However, a poor response from spectators or road users can have a negative impact on the performance of street clown buskers in Tanjung Purwokerto. If the audience or road users give an unexpected response or do not provide adequate financial support, the clown singer will feel disappointed and emotionally affected. Therefore, management of expectations and disappointments is needed by street clown singers in Tanjung Purwokerto.

The research aims to find out how hope and disappointment are managed in clown buskers, factors that influence hope and disappointment in clown buskers, the influence of hope and disappointment management on the performance and satisfaction of clown buskers, and effective strategies for managing hope and reducing disappointment in street clown buskers in Cape Purwokerto. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The subjects in this research were 3 respondents, namely Y, I, and KT.

The results of this research show that the factors that influence the hopes and disappointments of clown buskers include not getting a positive response from road users or spectators, not getting an income that is in line with the target, and the lack of support from the community. Management of expectations and disappointments in street clown singers is very necessary and greatly influences their performance. This can be done through developing performance skills, increasing interaction with the audience, and a good understanding of audience expect

Keywords: Hope, Disappointment, Street

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat yang Allah berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses pembuatan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang besar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak. Amiin.

Skripsi dengan judul **“Mengemas Harapan dan Kekecewaan pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto”** dapat diselesaikan dengan harapan penulis. Penulis menyadari banyaknya pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak sekali terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.

10. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator prodi Bimbingan Konseling Islam.
12. Bapak Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.
13. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis.
15. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Waris dan Ibu Hikmah. Beserta seluruh keluarga besar yang telah membantu memberikan dukungan dan support, mendoakan dan memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
16. Seluruh teman-temanku yang telah menjadi support system dalam segala keadaan dan menjadi partner yang dapat diandalkan. Jangan lupa selalu *smile* disetiap keadaan.

Sekian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila ada banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan gelar atau nama maupun ucapan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan



Mutiara Fernanda

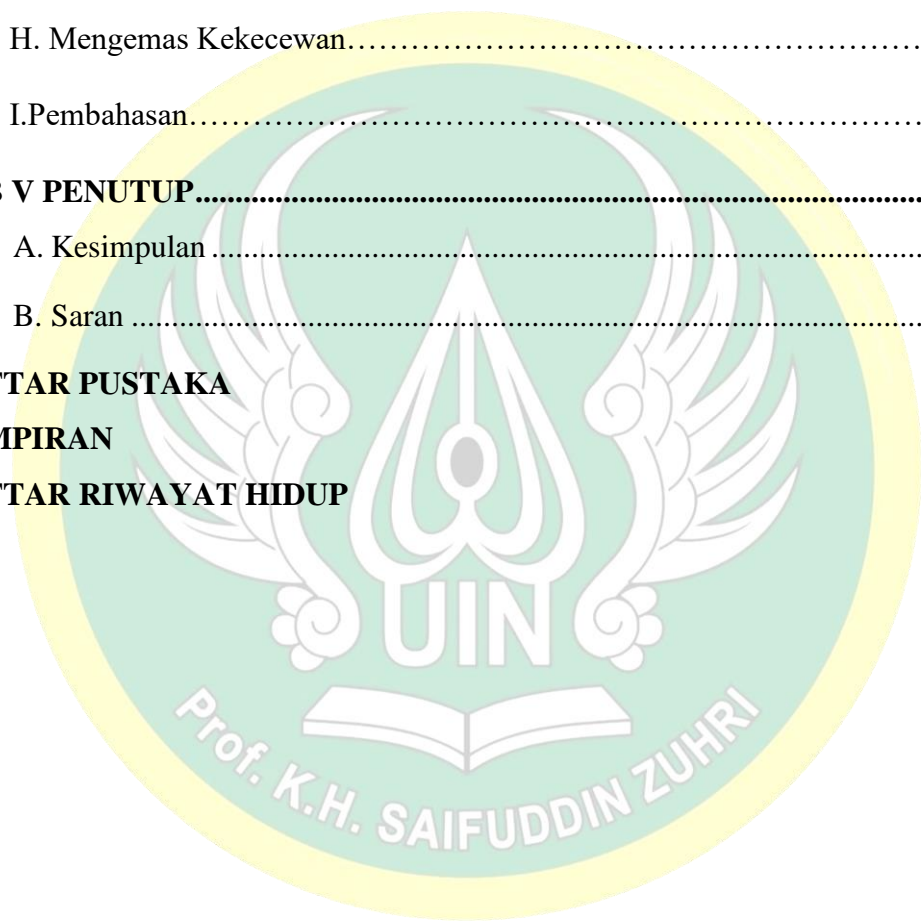
2017101022

DAFTAR ISI

JUDUL..	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
1. Harapan	7
2. Kecewa.....	8
3. Pengamen Badut.....	9
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II DESKRIPSI TENTANG HARAPAN DAN KEKECEWAAN.....	18
A. Konsep Harapan.....	18
1. Pengertian Harapan	18
2. Komponen Harapan.....	19

3. Faktor-Faktor Harapan	25
4. Bentuk -Bentuk Harapan dan Kekecewaan.....	28
5. Mengemas Harapan.....	29
B. Konsep Kekecewaan	32
1. Pengertian Kecewa.....	32
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecewa	34
3. Aspek-Aspek Kekecewaan.....	36
4. Proses Terjadinya Kecewa	39
5. Mengemas Kecewa	40
E. Pengamen Boneka/ Badut.....	43
1. Pengertian Boneka Mampang/Badut.....	43
2. Faktor Adanya Pengamen Badut/Boneka	44
3. Macam-macam Pengamen Jalanan.	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan	47
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Metode Pengumpulan Data.....	49
F. Metode Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Perempatan Lampu Merah Tanjung.....	53
B. Keberadaan Pengamen Badut Perempatan Lampu Merah Tanjung	54
C. Deskripsi Informan Penelitian	57
1. Y (Narasumber 1).....	57

2. I (Informan 2).....	58
3. KT (Informan 3).....	59
D. Faktor Harapan dan Kekecewaan	61
E. Bentuk -Bentuk Harapan dan Kekecewaan	72
F. Aspek Harapan dan Kekecewaan.....	76
G. Mengemas Harapan	84
H. Mengemas Kekecewan.....	88
I.Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Faktor Harapan

Tabel 2 Faktor Kekecewaan

Tabel 3 Bentuk Harapan dan Kekecewaan

Tabel 4 Komponen Harapan

Tabel 5 Komponen Kekecewaan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Fungsi Umpan Maju dan Umpan Balik

Gambar 2 Proses Terjadinya Kecewa

Gambar 3 Tempat Observasi

Gambar 4 Tempat Markas Pengamen Badut Tinggal

Gambar 5 Proses Terjadinya Kecewa pada Subyek Y

Gambar 6 Proses Terjadinya Kecewa pada Subyek I

Gambar 7 Proses Terjadinya Kecewa pada Subyek KT



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Inform Consent

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan fenomena yang masih terjadi di seluruh negara berkembang, tanpa terkecuali negara Indonesia. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk melangsungkan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap cukup, kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya juga rendah. Kemiskinan di Indonesia tidak terselesaikan dengan baik disebabkan karena berbagai kondisi yang bersifat multidimensional dan data masyarakat miskin tidak akurat sehingga sulit untuk membuat kebijakan yang tepat.²

Penjelasan diatas diperkuat oleh Badan Pusat Statistika (BPS) bahwa jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun 0,46 juta orang pada bulan September 2022 dan menurun 0,26 juta orang pada bulan Maret 2022. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022. Jumlah penduduk miskin Maret 2023 di perkotaan menurun sejak September 2022 sebanyak 0,24 juta orang dari 11,98 juta orang menjadi 11,74 juta orang. Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin perdesaan menurun sebanyak 0,22 juta orang dari 14,38 juta orang menjadi 14,16 juta orang.³

Fenomena tersebut dapat memperburuk dengan terjadinya pengangguran dan membawa dampak besar terjadinya kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, dengan potensi lahan pekerjaan yang sulit dapat menimbulkan sebuah pekerjaan

² Bagus Adhitya, Agus Prabawa, Heris Kencana, "Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia", *Journal of Economics and Business*, Vol.6, No.1, (Maret 2022), Hlm.290

³ Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023", Badan Pusat Statistik, Google, diakses tanggal 7 April 2023, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>

baru yang muncul pada kalangan orang-orang menengah bawah yaitu sebagai seorang gelandangan, pengemis, maupun pengamen badut jalanan, yang terjadi di kawasan lalu lintas ataupun yang ditemui pinggir-pinggir jalan.⁴

Gelandangan merupakan orang-orang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara ditempat umum.⁵ Selain gelandangan dan pengemis, adapun sebuah pekerjaan pengemis lain yaitu pengamen badut jalanan, dimana pengamen badut jalanan ini semakin marak di perkotaan. Pengamen badut jalanan merupakan fenomena sosial perubahan praktik mengemis dari cara konvensional yang mengkapitalisasi kesedihan dengan pergeseran menggunakan kostum badut.⁶

Pengamen badut merupakan salah satu bentuk pekerjaan informal yang cukup populer di daerah perkotaan terutama di pinggir lampu lalu lintas. Mereka menghibur masyarakat dengan kostum badut yang lucu dan atraktif serta pertunjukan seni yang menghibur.⁷ Namun, pekerjaan ini seringkali dihadapkan pada harapan dan kekecewaan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kepuasan mereka dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Pengamen badut jalanan seringkali mengandalkan harapan mereka pada pengguna jalan untuk mendapatkan perhatian, dukungan, dan bantuan finansial.⁸ Mereka berharap pengguna jalan merasa iba terhadap situasi ekonomi sulit yang dihadapi oleh

⁴ Aidil Noviana, Wahyu Sriutami, Okta Dwi Nadia, dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Badut Di Kota Padang," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.6, No.2, (2021), Hlm.41.

⁵ Indriyani, Sungkono, Mamam Mulya Karnama, "Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Kabupaten Karawang," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol.6, No.3, (3 Juli 2022), Hlm.10163.

⁶ Nofira Nilta, Welly Wirman, Ringgo Eldapi Yozani, "Badut Jalanan : Fenomena Pergeseran Motif dan Makna Mengemis Pada Masyarakat Perkotaan," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol.5, No.1, (Maret 2023), Hlm.13.

⁷ Anantha Angriany Sitio, "Taktik Kreatif Pengamen Tunanetra Membangun Interaksi Sosial Studi Kasus : Pengamen Tunanetra Malioboro Yogyakarta," *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Vol.6, No.1, (Juni 2021), Hlm.14.

⁸ Zulfahmi Yasir Yunan, Cohevien Dhiana Labieboen, Dhea Nurhanisa, dkk, "Permasalahan Pengamen di Ibu Kota Jakarta dalam Aspek Pendidikan, Ekonomi, dan Keterampilan," *Journal of Social Work and Social Service*, Vol.4, No.1, (April 2023), Hlm.18.

pengamen badut dan memberikan kontribusi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka. Mereka seringkali bekerja dalam kondisi yang sulit, genting dengan pendapatan yang tidak stabil dan terbatas. Mereka juga mengalami kehilangan penghasilan dan mempunyai resiko sosial yang tinggi. Oleh karena itu, mereka berharap pengguna jalan dapat memahami dan mengapresiasi kondisi sulit yang mereka hadapi.

Hal tersebut diperkuat dengan teori harapan dan kekecewaan yang dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Victor Vroom yang mengasumsikan teori ini bahwa individu membuat keputusan berdasarkan tiga faktor yaitu, harapan (*expectancy*), nilai (*valence*), dan instrumenatalisasi (*instrumentality*). Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung membuat keputusan yang lebih besar dan usaha yang maksimal apabila mereka memiliki harapan yang tinggi tentang hasil yang diinginkan dan apabila mereka menganggap hasil tersebut memiliki nilai tinggi. Sebaliknya, apabila individu merasa bahwa usaha mereka tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan atau hasil tersebut tidak memiliki nilai, mereka tidak akan melakukan tindakan tersebut.⁹

Teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana harapan, kekecewaan, dan motivasi berperan dalam situasi seperti pengamen badut jalanan. Teori *Expectancy* Victor Vroom memusatkan perhatian pada tiga faktor kunci yaitu *Expectancy* (Harapan) merujuk pada keyakinan seseorang bahwa usahanya akan menghasilkan kinerja yang diinginkan. Dalam konteks pengamen badut jalanan, ini dapat berarti sejauh mana pengamen percaya bahwa penampilan mereka akan mendapatkan perhatian dan dukungan dari penonton atau mendapatkan imbalan finansial yang memadai. *Instrumentality* (Instrumentalisasi) hal ini mengacu pada keyakinan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan imbalan atau hasil yang diinginkan. Misalnya, seorang pengamen badut jalanan percaya bahwa jika mereka tampil dengan baik,

⁹ Fauziah Nasution, Nurul Husna, Sabilla Ayu Andini, "Pengaruh Motivasi Terhadap Pengajaran Individu," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Vol.1, No.2, (Juli-Desember 2023), Hlm.396.

mereka akan mendapatkan lebih banyak uang dari penonton yang mengapresiasi pertunjukan mereka. *Valence* (nilai) konsep ini berkaitan dengan nilai atau pentingnya imbalan tersebut bagi individu. Misalnya, seberapa penting bagi seorang pengamen badut jalanan untuk mendapatkan uang dari penampilan mereka.

Penelitian terdahulu terkait pengamen badut jalanan dilakukan oleh Nur Jamiludin dalam skripsinya yang membahas tentang harapan seorang pengamen badut jalanan di masa pandemic covid-19. Dengan kemunculan pengamen badut jalanan, ternyata muncul juga sebuah harapan yang terjadi pada pengamen badut jalanan. Oleh karena itu, Nur Jamiludin melakukan penelitian ini dengan tujuan melakukan pendalaman untuk mengetahui sebuah harapan/*hope* yang dirasakan oleh pengamen badut jalanan. Menurut synder, untuk mengetahui harapan/*hope* terdapat 3 komponen yang dilakukan, yang pertama *goal* (tujuan) dimana tujuan tersebut dilakukan untuk mengetahui sebuah tujuan atau keinginan yang dimiliki oleh pengamen badut jalanan tersebut. Kedua, yaitu *pathway* dimana komponen ini merupakan sebuah cara pengamen badut untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Terakhir, *agency* dimana komponen ini menjelaskan motivasi apa yang dimiliki oleh pengamen badut jalanan untuk meraih tujuan yang diinginkan.¹⁰

Penelitian ini, penulis memilih desa Tanjung Purwokerto sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi pra survey peneliti, bahwa di Tanjung Purwokerto pengamen badut jalanan ini banyak dijumpai pada perempatan lampu merah khususnya pada perempatan lampu merah di Tanjung Purwokerto, namun ada juga beberapa dari pengamen badut jalanan ini berpindah-pindah tempat dalam aktivitas mengamennya. Perempatan lampu lalu lintas Tanjung merupakan daerah yang cukup strategis karena menghubungkan antara arah Cirebon, Bandung, dan Yogyakarta. Perempatan Tanjung ini juga terdapat pangkalan becak dan gojek yang dapat menambah keramaian di tempat ini. Perempatan lampu lalu lintas Tanjung ini juga merupakan salah satu tempat yang

¹⁰ Nur Jamiludin, "Gambaran Hope Seorang Pengamen Badut Jalanan di Masa Pandemi Covid-19," (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), Hlm.13

diramaikan dengan pera pengamen badut jalanan yang bekerja untuk mencari nafkah.

Pengamen badut jalanan sendiri memiliki komunitas khusus pengamen badut jalanan dan pengemis anak punk yang diketuai oleh salah seorang yang memiliki kuasa dalam komunitas tersebut. Mereka semua memiliki tanggungan yaitu setiap minggu harus membayar setoran kepada bos tersebut sebagai syarat bekerja di daerah perempatan lampu lalu lintas Tanjung Purwokerto. Mereka harus setoran setiap minggunya sebanyak Rp 25.000/minggu. Apabila mereka tidak setoran dalam satu minggu maka akan dikenakan setoran ganda atau membayar dua kali lipatnya dari setoran awal. Dengan modal penghasilan tidak seberapa dan mempunyai banyak tanggungan menjadikan pengamen badut jalanan ini mempunyai harapan yang tinggi terhadap penghasilan dirinya. Mereka berusaha keras demi mendapatkan penghasilan sesuai dengan target yang diharapkan.

Harapan terhadap pengguna jalan dengan rasa iba mereka agar memberikan uang kepada pengamen badut jalanan merupakan harapan besar bagi seorang pengamen badut jalanan. Terkadang respon mereka terhadap pengamen badut juga tidak selalu baik. Banyak pengguna jalan yang acuh dan merasa tidak tertarik pada penampilan pengamen badut jalanan tersebut. Respon pengguna jalan juga mempengaruhi rasa kecewa yang hadir dalam pengamen badut jalanan. Penghasilan yang tidak mencukupi untuk kebutuhannya juga dapat merupakan salah satu faktor pengamen badut tersebut merasa kecewa. Tetapi, dengan hadirnya rasa kecewa tersebut, pengamen badut jalanan memiliki cara sendiri bagaimana mereka dalam mengemas rasa kecewa tersebut terhadap harapan yang tidak sesuai dengan keinginannya.¹¹

Penelitian ini penting untuk diteliti karena dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan tentang pengamen badut jalanan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan harapan dan kekecewaan pengamen badut jalanan, penelitian ini dapat memberikan

¹¹ Observasi, tanggal 2 Maret 2023, pukul 14.00 di perempatan lampu lalu lintas Tanjung Purwokerto.

pemahaman yang lebih baik tentang dampak sosial dan psikologis dari pengelolaan harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi para pemangku kepentingan, seperti peneliti, praktisi, dan organisasi yang terlibat dalam pengembangan kebijakan terkait dengan pengamen badut jalanan.

Penelitian ini mampu mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi badut jalanan dalam mencari nafkah dan menjaga kesehatan psikologisnya dan hasil penelitian ini dapat menawarkan perspektif baru tentang bagaimana meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan kerja untuk pengamen badut jalanan. Tujuan dari penelitian ini juga untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan.

Pengamen jalanan di Tanjung Purwokerto berjumlah 10 orang, dimana 6 orang sebagai pengamen badut, dan 2 orang pengamen penari serta 2 orang merupakan anak punk. Mereka hidup di beskem atau pangkalan mereka tepatnya di belakang pangkalan ojek perempatan lampu merah Tanjung Purwokerto. Namun, selain pengamen badut mereka hidup nomaden atau berpindah pindah tempat. Peneliti mengambil 6 orang pengamen badut sebagai informan dalam penelitian ini. Namun karena adanya kendala saat pertengahan penelitian dimana 1 pengamen badut ini meninggal karena sakit dan 1 orang pengamen badut jalanan alih profesi menjadi seorang pelaut dan 1 orang itu adalah bosnya yang tidak mau diwawancarai, maka peneliti hanya mengambil 3 orang pengamen badut jalanan sebagai informan pada penelitian ini.

Melalui pemahaman faktor-faktor tersebut, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan atau strategi yang dapat membantu meningkatkan mengemas harapan dan mengurangi rasa kekecewaan yang dialami badut jalanan. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kebahagiaan dan keberlangsungan mereka dalam bekerja. Penelitian ini juga berpotensi menciptakan perubahan sosial menjadi lebih baik. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai permasalahan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar program

untuk mendukung pengamen badut jalanan dan membantu mereka memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Oleh karena itu, mengelola harapan untuk meminimalisir kekecewaan pada pengamen badut jalanan penting untuk kesejahteraan mereka, hubungan mereka dengan masyarakat, kelangsungan pekerjaan mereka, dan penyediaan dukungan yang tepat. Dengan memahami dan mengelola hal ini dengan baik, pengamen badut jalanan dapat menjalankan pekerjaan mereka dengan baik dan meraih kesuksesan dalam bidang yang mereka jalankan. Bagaimana pengamen badut jalanan dalam mengemas harapan untuk meminimalisir kekecewaan dengan tujuan kesejahteraan mereka? Untuk itulah penulis bermaksud melakukan penelitian ini dengan judul **“Mengemas Harapan dan Kekecewaan pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto.”**

B. Penegasan Istilah

1. Harapan

Harapan menurut Synder adalah aktivitas berpikir yang melibatkan pembulatan tekad dan penyusunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Menurut Malle mendefinisikan harapan sebagai sebuah emosi yang timbul ketika seorang individu fokus pada sebuah outcome masa depan yang positif dan penting.¹³

Linley dan Joseph juga menjelaskan arti harapan yaitu gabungan antara efikasi diri (*self-efficacy*), motivasi intrinsik, dan harapan pada hasil sehingga berbagai hal terkait faktor dari luar tidak termasuk pada teori harapan.¹⁴ Menurut Olson menjelaskan harapan yaitu cara individu mempercayai orang lain yang berkembang dengan memiliki kreatifitas,

¹² Very Julianto, “Hubungan antara Harapan dan Harga diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis,” *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol.8, No.1 (2020), Hlm.104.

¹³ Anni Zulfiani Husnar, Siti Saniah, Fuad Nashroni, “Harapan, Tawakal dan Stres Akademik,” *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.2, No.1. (2017), Hlm.97

¹⁴ Anurag Upadhyay, Upagya Rai, and Richa Singh, “*Optimistic Promises of Positive Psychology : Well-being and its Possible Applications*,” *Indian Journal of Psychology*, Vol 13, No.2, (2020), Hlm. 117.

kepekaan, dan semangat hidup.¹⁵ Farran, Hert, dan Popovich juga menerangkan harapan sebagai bentuk dari pengalaman hidup yang bergantung pada spiritualitas, adanya tekanan, dan pada keadaan yang sama usaha untuk mempertahankan pemikiran rasional untuk menghadapi keadaan dalam hidup.¹⁶

Jadi, dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan sebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Hal ini dapat mencakup aktivitas berpikir untuk mencapai tujuan, perasaan positif terkait hasil masa depan, keyakinan pada kemampuan diri, motivasi internal, hubungan sosial, dan pengaruh faktor eksternal. Secara keseluruhan, harapan adalah konsep yang mencakup berbagai elemen penting dalam kehidupan individu dan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan pencapaian dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kecewa

Menurut seorang psikologi terkenal dalam terapi perilaku kognitif yaitu Albert Ellis menggambarkan kekecewaan sebagai hasil dari konflik antara harapan individu dan kenyataan. Albert juga menjelaskan bahwa kekecewaan terjadi ketika individu memiliki harapan yang tidak realistis atau ketika harapan mereka tidak terpenuhi.¹⁷ Menurut Aaron T. Beck juga melihat kekecewaan sebagai hasil dari distorsi kognitif atau pemikiran negatif yang salah. Menurut Aaron T.Beck individu cenderung mengalami kekecewaan ketika mereka memiliki pemikiran yang irasional atau berlebihan tentang suatu kondisi.¹⁸

¹⁵ Puput Mujna Simo, dan Widyastuti, "Gambaran Dampak Perilaku Bullying pada Mahasiswa Keperawatan di Perguruan Tinggi," *Literatur Review*, (2021).

¹⁶ CJ Farran, KA Herth, Jm Popovich, *Hope and hopelessness: Critical Clinical constructs*. (Sage Publications, Inc, 1995), Hlm. 35.

¹⁷ Albert Ellis, "The Essence of Rational-Emotive Therapy," *Journal of Consulting Clinical Psychology*, Vol.18, No.2, (1962), Hlm.265.

¹⁸ Pramukti, A. dan Yulawati, S., "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kekecewaan pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol.9, No.3, Hlm.185.

Menurut Leon Festinger menjelaskan konteks kekecewaan bahwa individu cenderung merasa kecewa ketika pengalaman mereka tidak sesuai dengan ekspektasi atau keyakinan mereka dan hal ini dapat menciptakan ketidaknyamanan kognitif.¹⁹ Danie Goleman juga menjelaskan kekecewaan sebagai emosi yang berhubungan dengan perasaan frustrasi dan ketidakpuasan terhadap hasil yang tidak memenuhi harapan individu.²⁰ Hal ini mencerminkan bahwa konsep kekecewaan ditekankan pada aspek-aspek seperti harapan yang tidak terpenuhi, distorsi kognitif, ketidaksesuaian antara pengalaman dan harapan, serta dampak emosi dan psikologis yang terkait dengan kekecewaan.

Jadi, dari penjelasan para ahli psikologi mengenai pengertian kekecewaan dapat disimpulkan bahwa kekecewaan adalah perasaan emosi pada seseorang yang beranggapan antara realita itu tidak sesuai dengan ekspektasinya atau sebaliknya. seseorang itu beranggapan bahwa di antara realita dan eskpetasinya terdapat jurang atau sekat yang dapat menyebabkan rasa kecewa itu hadir dan muncul dalam kehidupan seseorang.

3. Pengamen Badut

Menurut Ali Juliono badut mampang adalah sebuah profesi yang mempunyai tugas untuk menghibur seorang raja atau pemimpin di suatu kerajaan Yunani dan Roma. Seseorang yang mempunyai profesi badut ini harus memoles wajahnya agar terlihat menarik.²¹ Pengertian pengamen badut juga dijelaskan bahwa mereka yang melakukan pekerjaan secara sukarela dengan cara menghibur agar mendapatkan belas kasih dari seseorang.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengamen badut adalah profesi

¹⁹ Kusumawati, I. dan Hariyanto, H., "Kecewa dalam Hubungan Romantis : Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Psikologi*, Vol.46, No.2, (2019), Hlm.151.

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama, (2000), Hlm. 12.

²¹ Agung Fauzi, dan Wella Dwi Tarayunita, "Meningkatnya Pengamen pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Cisait Pratama," *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol.4, No.1, (2021), Hlm.4.

²² Yuditia Praweswari, Maryana, Ade Kurnia Putra, "Tinjauan Psikologis Kehidupan Anak Jalanan pada Masa Pandemi Covid di Kota Batam," *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, Vol.20, No.20, (2023), Hlm 2.

seseorang yang harus memiliki keterampilan untuk menarik perhatian seseorang agar iba terhadapnya sehingga dapat menghasilkan uang.

C. Rumusan masalah

Pertunjukan seni jalanan, termasuk pengamen badut, telah menjadi bagian tidak dapat terpisahkan dari kehidupan perkotaan. Pengamen badut jalanan menarik perhatian penonton dengan kostum badut yang mencolok dan pertunjukan yang menghibur. Dalam interaksi langsung dengan penonton, mereka mencoba menghadirkan kegembiraan dan harapan kepada mereka. Namun, di balik senyuman dan keceriaan yang mereka tampilkan, terdapat dinamika yang kompleks yang melibatkan Mengemas harapan dan kekecewaan.

Mengemas harapan dan kekecewaan merupakan aspek kritis dalam pertunjukan pengamen badut jalanan. Pengamen badut berusaha untuk memenuhi harapan penonton dengan pertunjukan mereka yang menghibur dan memukau. Mereka berharap dapat menghasilkan reaksi positif dan dukungan finansial dari penonton yang terkesan. Namun, tidak selalu harapan-harapan tersebut terpenuhi, dan kekecewaan bisa muncul ketika penonton tidak memberikan respon yang diharapkan atau tidak memberikan dukungan finansial yang memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan ini maka peneliti merumuskan empat pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto mengemas harapan dalam menjalankan profesi mereka?
2. Bagaimana pengamen badut di Tanjung Purwokerto mengemas kekecewaan dalam menjalankan profesi mereka?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang

alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi. Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari penggambaran objek penelitian (*describing object*), mengungkapkan makna dibalik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*), dan menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*).²³

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto menemas harapan dalam menjalankan profesi mereka
- b. Pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto mengemas kekecewaan dalam menjalankan profesi mereka

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian erat kaitannya dengan rumusan masalah. Oleh karena itu, adanya manfaat penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan oleh peneliti mampu membantu atau menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Adanya penelitian yang dilakukan oleh para peneliti diharapkan mampu memberi manfaat yang besar untuk setiap pembacanya. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat praktis (*pragmatis*) dan manfaat teoritis.²⁴

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada pengamen badut agar lebih efektif dalam mengatasi kekecewaan yang dirasakan yang disebabkan oleh harapan yang mereka miliki untuk mendapatkan uang dari pengguna jalan, dan menjadi motivasi bagi masyarakat setempat agar lebih bersyukur atas rezeki yang mereka punya karena masih banyak orang disana yang merasakan kekurangan untuk mencukupi kebutuhannya setiap hari.

b. Manfaat Praktis

²³ Muhammad Rijal, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika*. Vol.21. No.1. (2021). Hlm. 34.

²⁴ Ahmad Tohardi, "Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus." (Pontianak : Tanjungpura University Press, (2019), Hlm.205.

1) Bagi Pengamen Badut Jalanan

Memberi wawasan dan lebih mengetahui bagaimana cara Mengemas harapan dan kekecewaan yang dirasakannya.

2) Bagi pemerintah

Diharapkan lebih memperhatikan keadaan ekonomi masyarakat. Salah satu caranya dengan memberikan modal untuk usaha dan memperbanyak lowongan kerja yang layak serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

3) Bagi Masyarakat

Lebih berhati-hati dan lebih terampil dalam memilih pekerjaan. Karena semua pekerjaan itu memerlukan keterampilan, modal, dan kemauan yang tinggi.

4) Bagi Mahasiswa

Diharapkan lebih giat dalam belajar agar kelak menjadi generasi anti korupsi dan generasi multitalent atau memiliki jiwa ketrampilan yang tinggi.

5) Bagi pembaca

Diharapkan dapat mengambil pelajaran dan motivasi dari proposal skripsi ini.

E. Kajian Pustaka

Menurut penelitian terdahulu ditemukan penelitian berupa skripsi dan jurnal yang serupa mengenai pengamen badut jalanan.

Penelitian pertama berasal dari Jamaludin Nur dalam skripsinya dengan judul "**Gambaran *Hope* Seorang Pengamen Badut Jalanan Di Masa Pandemi COVID-19**"²⁵ tentang gambaran seorang pengamen badut yang memiliki keinginan menjadi seorang youtuber dan berhenti menjadi seorang pengamen badut jalanan supaya dirinya dapat memiliki usaha kembali. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang hope atau

²⁵ Jamiludin Nur, *Gambaran Hope Seorang Pengamen Badut Jalanan Di Masa Pandemi COVID-19*, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati 2022).

harapan seorang pengamen badut jalanan. Pebedaannya adalah dalam skripsi yang ditulis oleh Jamaludin Nur ini berfokus pada harapan pengamen badut jalanan pada masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini tidak dalam keadaan pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi fenomenologi, menurut Meleyong merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Dengan metode tersebut akan didapatkan deskripsi dan analisis yang mendalam terhadap objek penelitian dan fenomena pengamen badut jalanan, dengan deskripsi dan analisis tersebut maka muncul penggambaran hope yang alami dan mendalam dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dimana prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan dilandaskan pada data.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui harapan/*hope* dari pengamen badut pada masa pandemic covid-19. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan observasi, berinteraksi langsung dengan para responden, dan melakukan dokumentasi.

Penelitian kedua ditulis Ryan Fahridho dalam skripsinya dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Badut Mampang Di Kota Medan”**²⁶ tentang faktor yang mempengaruhi kehadiran pengamen badut jalanan salah satunya karena kondisi ekonomi yang rendah sehingga mereka tidak mempunyai modal untuk berkreasi atau usaha. Berdasarkan analisis keseluruhan data penelitian faktor yang mempengaruhi kehadiran pengemis badut mampang di kota Medan terbagi menjadi 2 faktor yaitu, faktor ekonomi keluarga dan faktor pengangguran. Faktor ekonomi keluarga yaitu putus sekolah dan pendapatan orang tua.

Pada faktor ini dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi keluarga, narasumber mengatakan putus sekolah karena keterbatasan biaya sekolah yang tidak tercukupi, akibatnya anak usia dini harus bekerja untuk mencukupi

²⁶ Ryan Fahridho, “*Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Badut Mampang Di Kota Medan,*” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021).

kebutuhan hidup karena pendapatan orang tua yang rendah. Faktor pengangguran terdiri dari tidak adanya keterampilan dan rendahnya pendidikan. Tidak adanya keterampilan mengakibatkan semakin meningkatnya angka pengangguran di Kota Medan, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja sebagai badut mampang untuk tetap bisa melangsungkan hidup mereka. Rendahnya pendidikan disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak bangsa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengamen badut jalanan. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Ryan Fahridho fokus membahas tentang faktor yang mempengaruhi munculnya pengemis badut mampang di kota Medan sedangkan penelitian ini berfokus membahas tentang Mengemas harapan dan kekecewaan pada pengemis badut jalanan di Tanjung Purwokerto.

Penelitian ketiga ditulis oleh Betha, Budhi dan Handiyanto dalam jurnalnya yang berjudul “**Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis oleh Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur Bekasi**” tentang penanggulangan pengemis/gelandangan salah satunya dengan penempatan pada UPT rehabilitasi khusus pengemis dan gelandangan. Peran pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi permasalahan ini tentunya harus dilakukan bersama-sama sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial yang ada. Penyebab kesenjangan yang besar adalah faktor ekonomi yang tidak merata sehingga jurang sosial antara si kaya dan si miskin tinggi terutama dikota-kota besar.

Oleh karena itu, pemecahan masalahnya harus mencakup dua aspek yaitu kondisi di daerah asal dan kondisi daerah tujuan. Prinsipnya adalah upaya pencegahan dilakukan di daerah asal sehingga mereka tidak terdorong untuk meninggalkan desanya dan mencari penghasilan di kota dengan cara membuka pekerjaan di desa. Sedangkan di sisi lain, prinsipnya adalah penanggulangan yaitu di tempat tujuan harus ditanggulangi atau ditangani sehingga mereka tidak lagi tertarik untuk menjadi Gepeng di kota. Persamaan dengan penelitian ini

adalah sama sama membahas tentang pengemis. Perbedaannya dalam jurnal ini membahas tentang penanggulangan pengemis dan gelandangan.

Penelitian keempat berasal dari Abdur Rohman dalam jurnalnya yang berjudul “**Pengemis Dalam Ekonomi Islam**”²⁷ tentang perilaku masyarakat yang menjadi sebuah budaya negatif di masyarakat, yaitu mengemis. Dalam kondisi ini banyak fenomena-fenomena yang muncul dan melatar belakangi masalah tersebut, beberapa contoh studi kasus dipaparkan secara sistematis dengan analisis deskriptif yang mendalam. Sebuah kebiasaan mengemis yang hampir menjadi sebuah profesi yang terbasahkan. Padahal prinsip yang selalu ditekankan dalam Islam adalah tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.

Jadi islam memandang kegiatan mengemis sebagai sebuah fenomena negatif. Penelitian ini juga membahas tentang pengemis jalanan yang merupakan sebuah profesi yang dilakukan oleh orang-orang kurang mampu untuk mempersingkat waktu mendapatkan uang. Persamaan dengan penelitian adalah memiliki subyek yang sama yaitu pengamen badut dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya, jurnal ini lebih menjelaskan mengenai pengemis dalam perspektif ekonomi islam, dimana dalam perspektif islam memiliki prinsip bahwa lebih baik tangan diatas daripada tangan dibawah, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Mengemas harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan.

Penelitian kelima ditulis oleh Tyas Martika dan Noviyanti Dewi dalam jurnalnya yang berjudul “**Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis**”²⁸ tentang membahas mengenai permasalahan gelandangan di UPT rehabilitasi sosial. Gepeng (gelandangan dan pengemis) merupakan suatu fenomena sosial yang harus ditanggapi dengan serius. Mudahnya mencari uang di kota besar seperti

²⁷ Abdur Rohman, “Pengemis Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah*, Vol.1, No.1, (2019), Hlm.4

²⁸ Tyas Martika Anggriana dan Noviyanti Kartika Dewi, “Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis,” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.7, No.1, (2019), Hlm.33-34.

Jakarta dan kota besar lainnya telah menjadi daya Tarik tersendiri bagi pendatang dari luar daerah tanpa membawa bekal keterampilan dan pendidikan yang memadai untuk mengadu nasib. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan permasalahan yang terjadi pada Gelandangan dan Pengemis. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada terkait dengan permasalahan pada gelandangan dan pengemis di kota Madiun. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam dari informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun di UPT rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis kota Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat beberapa pokok permasalahan yang dialami oleh para gelandangan dan pengemis yang ada di Madiun yaitu adanya sikap malas dan tidak mau berusaha untuk mengubah hidup menjadi lebih baik, menginginkan sesuatu yang instan dan kemampuan resiliensi yang rendah. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama subyeknya adalah pengemis jalanan dan permasalahan mereka memilih profesi sebagai pengemis. Perbedaannya adalah jurnal ini berfokus pada masalah pengemis di UPT rehabilitasi sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada Mengemas harapan dan kekecewaan pengamen badut jalanan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan. Memaparkan dan menggambarkan uraian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan menjadi dasar penelitian. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Teoritis. Bab ini menjelaskan landasan teori, termasuk pembahasan penelitian kepustakaan dan kajian teoritis yang berkaitan dengan adaptasi dan pemecahan masalah.

BAB III. Metode Penelitian. Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode

pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini memberikan gambaran tentang gambaran umum lokasi penelitian, sajian data, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V. Penutup. Bab ini meliputi : kesimpulan, saran, dan penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB II

DESKRIPSI TENTANG HARAPAN DAN KEKECEWAAN

A. Konsep Harapan

1. Pengertian Harapan

Expectancy Theory atau teori harapan yang dikemukakan oleh Victor Vroom, mengatakan bahwa kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh output tertentu dan tergantung pada daya tarik output tersebut bagi suatu individu.²⁹ Dalam istilah yang lebih praktis, teori harapan menyatakan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu rendah, maka kemauan untuk berupaya akan menjadi rendah.

Teori harapan didasarkan pada asumsi bahwa individu akan memilih untuk memberikan usaha yang maksimal apabila terdapat kesempatan yang patut bahwa pekerjaan yang diberikan oleh individu sesuai dengan apa yang diinginkan. Teori ini menekankan pada motivasi individu dalam proses informasi. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor pendorong yang berada dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara bertindak, dengan demikian motivasi akan berpengaruh terhadap hasil kinerja individu.

Menurut tokoh psikologi bernama Rick Synder menjelaskan bahwa harapan didefinisikan sebagai suatu konsep yang berisi tentang kognisi ekspektasi seseorang untuk mencapai tujuannya. Harapan ini memiliki tujuan agar seseorang memiliki capaian atau impian dan target yang akan dicapainya.³⁰ Telah dijelaskan juga oleh Bruniniks dan Malle dalam

²⁹ Aris Nurbawani, "Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol.3, No.2, (2022), Hlm.177.

³⁰ Anni Zulfiani, Siti Saniah, dan Fuad Nashori, "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.2, No.1, (2018), Hlm.96-97.

penelitiannya menggambarkan harapan adalah sebuah emosi pada seseorang yang muncul disebabkan ketika seseorang yang muncul disebabkan ketika seseorang itu fokus pada *outcome* masa depan yang baik. Pengertian harapan ini juga dijelaskan oleh Averill, Catlin, dan Chon menemukan deskripsi harapan yang berbeda dari segi elemennya, mereka mengartikan harapan yaitu ketika individu berharap agar hasrat pencapaiannya realistis serta adanya harapan untuk memperoleh penerimaan secara sosial dan moral di lingkungannya.³¹

Berdasarkan penjelasan dari tokoh dan para ahli psikologi mengenai pengertian harapan, dapat disimpulkan bahwa teori harapan ini menekankan pada motivasi individu dalam proses informasi dan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kinerja individu.

2. Komponen Harapan

Menurut Victor Vroom motivasi harapan adalah hasil dari tiga komponen, antara lain³²:

a. Kemampuan

Kemampuan mengacu pada kekuatan preferensi seseorang untuk memperoleh imbalan. Hal ini merupakan ungkapan kadar keinginan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan ini merujuk pada kapasitas atau potensi individu untuk mencapai atau mendapatkan hadiah, manfaat, atau hasil yang diinginkan. Hal ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengarahkan tindakan atau usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan imbalan yang diinginkan. Kemampuan ini dapat berkaitan dengan berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, olahraga, atau kehidupan pribadi. Misalnya, dalam konteks pendidikan, kemampuan mengacu pada kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan

³¹ Vasiliki Yotsidi, Angeliki Pagoulatou, Theodorod Kyriazos, Anastasios Stalikas, "The Role of Hope in Academic and Work Environments: An Integrative Literature Review," *Journal Psychology*, Vol.9, No.3, (2018), Hlm.386.

³² Ike Janita Dewi, Maryono Y., dan Wasiyati Kristiana, "Maximum Motivation: Konsep dan Implikasi Manajerial dalam Memotivasi Karyawan," (Yogyakarta: Penerbit Santusta, 2006).

keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam pelajaran tertentu. Dalam dunia kerja, kemampuan mengacu pada keahlian, pengetahuan, dan kualifikasi yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dan mencapai tujuan karir. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan tidak hanya mencakup faktor internal seperti kecerdasan, keahlian, dan bakat individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kesempatan, lingkungan, dan dukungan yang tersedia. Kemampuan dapat berkembang dan ditingkatkan melalui pendidikan, latihan, pengalaman, dan usaha individu.

b. Harapan

Harapan adalah kadar kuatnya keyakinan bahwa upaya kerja akan menghasilkan penyelesaian suatu tugas. Hal ini mencerminkan keyakinan seseorang bahwa upaya yang mereka lakukan akan berhasil dan tujuan yang ditetapkan akan tercapai. Harapan seringkali menjadi faktor yang memotivasi individu untuk bertindak dan berusaha mencapai sesuatu. Ketika seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap kemampuan mereka sendiri dan keyakinan bahwa upaya mereka akan mengarah pada hasil yang positif, mereka cenderung lebih termotivasi, tekun, dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan mereka.

Namun, harapan tidak cukup untuk mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun keyakinan dan optimisme yang tinggi dapat meningkatkan peluang kesuksesan, penting juga untuk diimbangi dengan usaha, keterampilan, pengetahuan, dan strategi yang tepat. Harapan yang kuat harus didukung oleh tindakan nyata dan usaha yang konsisten untuk mencapai hasil yang diharapkan.

c. Sarana

Sarana menunjukkan keyakinan individu bahwa akan memperoleh suatu imbalan apabila tugas dapat diselesaikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kinerja pengemudi akan semakin baik apabila terdapat suatu dorongan atau motivasi dari pihak perusahaan misalnya dalam

bentuk jumlah insentif yang diberikan perusahaan ataupun sesuatu yang lain sehingga dengan sendirinya pengemudi akan merasa terdorong untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan maksimal. Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan jasa transportasi online adalah memastikan bahwa tujuan kinerja bersifat realistis, apabila mitra pengemudi tidak mencapai tujuan kinerja yang diharapkan, maka motivasi bekerja pun menjadi rendah. Namun sistem motivasi yang berdasarkan pada keadilan tidak dihubungkan dengan sistem berdasarkan dengan kesamaan, dimana setiap individu diberikan penghargaan yang sesuai dengan kualitas kerja dan hasil kerja pada masing masing individu.

Komponen harapan lainnya dijelaskan dalam teori Synder yaitu³³:

a. *Goal*

Goal disini memiliki arti tujuan harapan yang akan terlaksana. Dengan adanya tujuan harapan ini, maka keinginan akan mudah tercapai. Tujuan ini merupakan objek, pengalaman, atau hasil yang dibayangkan atau diinginkan dalam pikiran individu.

b. *Pathway Thinking*

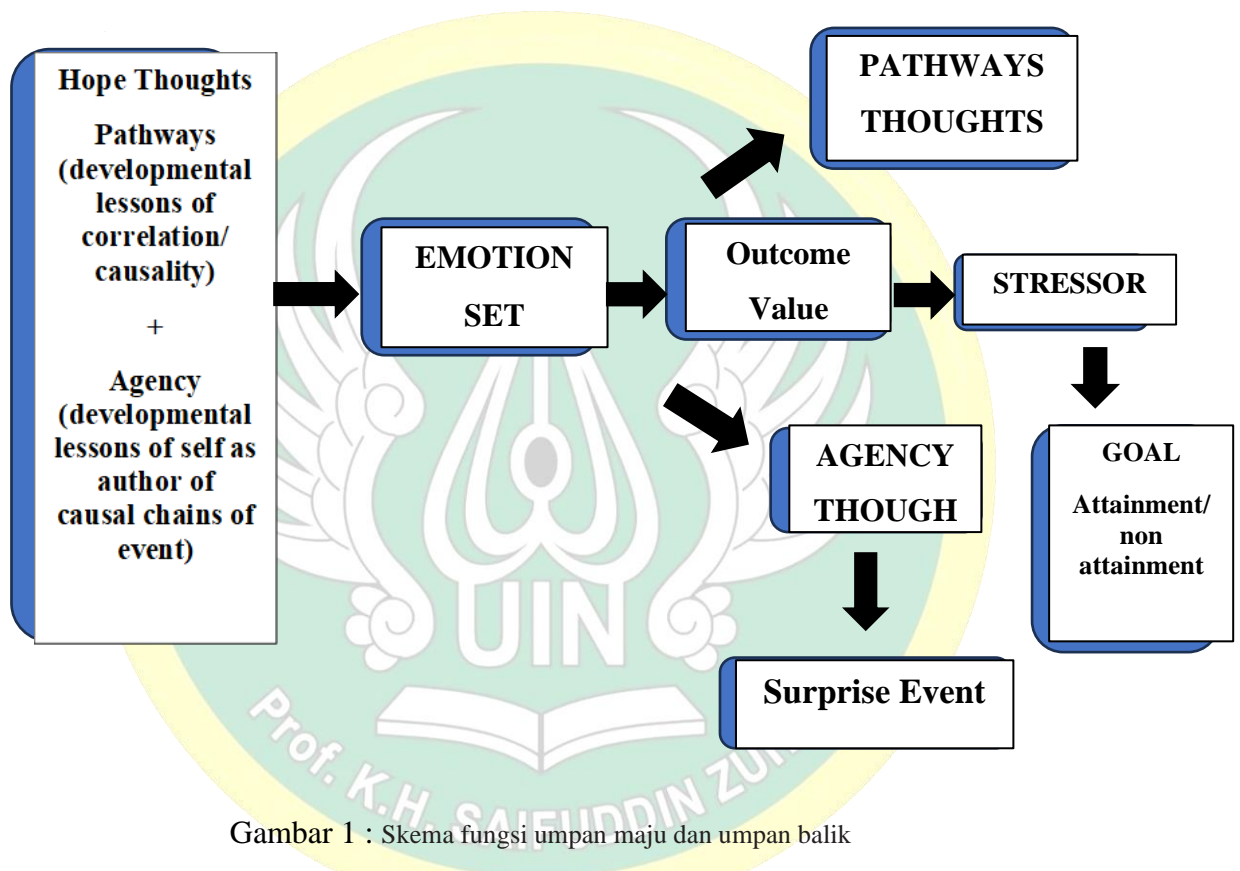
Pathway thinking ini merupakan kemampuan individu untuk membuka jalur dalam mencapai tujuannya. Hal ini harus didasari rasa percaya diri agar mampu membuka jalur tersebut. Komponen ini merupakan suatu keinginan dalam diri individu untuk mencari jalan keluar agar keinginan dapat tercapai, dimana individu dengan harapan tinggi akan secara efektif dapat menghasilkan beberapa solusi atau jalan keluar (*pathway*). Oleh karena itu, dalam mencapai suatu tujuan diperlukan pemahaman terhadap diri sendiri dan mampu memunculkan gagasan-gagasan baru yang dapat dilaksanakan dalam bekerja.

c. *Agency Thinking*

Agency thinking yaitu motivasi mental pada individu untuk memulai usaha dalam meraih tujuan. Menurut synder, *agency* memiliki

³³ CR Synder, "Hope theory: Rainbows in the mind," *Psychological Inquiry*, Vol.2, No.4, (2002), Hlm. 255.

arti sesuatu yang merefleksikan sebuah persepsi individu yang dapat memulai tindakan melalui jalur yang direncanakan dalam mencapai tujuan. Apabila terjadi hambatan, *agency thinking* akan membantu individu untuk memunculkan motivasi agar menemukan jalan alternatif terbaik. Individu dengan harapan tinggi akan cenderung melakukan *self-talk*. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema fungsi umpan maju dan umpan balik

Dalam teori harapan, terdapat dua skema utama yang melibatkan pemikiran agensi dan jalur yang diarahkan pada tujuan. Skema pertama adalah fungsi umpan maju dan skema kedua adalah fungsi umpan balik. Dalam konteks skema fungsi umpan maju, individu mempertimbangkan bagaimana usaha yang diberikan saat ini akan berhubungan dengan hasil yang diinginkan di masa depan. dalam skema ini, individu mempertimbangkan apakah usaha yang mereka lakukan akan mencapai tujuan yang mereka inginkan. Agensi pemikiran muncul ketika individu merasa memiliki kekuatan untuk mengendalikan usaha

dan tindakan yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jalur yang diarahkan pada tujuan (*pathway*) berhubungan erat dengan keyakinan individu bahwa upaya yang dilakukan akan sukses dalam mencapai tujuan.

Skema kedua individu mengamati apakah pencapaian tujuan akan mengakibatkan hasil yang diinginkan, seperti penghargaan atau pengakuan. Pemikiran agensi timbul saat individu menyadari bahwa pencapaian tujuan tergantung pada upaya yang mereka lakukan. Tujuan yang diinginkan, terhubung dengan jalur yang dituju, bergantung pada keyakinan individu bahwa pencapaian tujuan akan menghasilkan konsekuensi yang diinginkan.

Dalam kedua skema ini, pemikiran agensi (*agency thinking*) memainkan peranan krusial dalam mempengaruhi motivasi individu. Sebuah agensi melibatkan pikiran individu yang meyakini mereka memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk mengarahkan usaha mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, individu memiliki keyakinan terhadap efektivitas usaha yang mereka lakukan. Dalam teori harapan, motivasi individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu harapan, instrumentalitas, dan nilai. Ketiga elemen ini membentuk skema fungsi umpan maju dan umpan balik.

Harapan merupakan keyakinan personal yang memprediksi sejauh mana Upaya individu akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Instrumentalitas merujuk pada keyakinan individu bahwa hasil yang diinginkan akan dicapai melalui Upaya mencapai tujuan. Nilai merujuk pada sejauh mana seseorang menginginkan hasil yang diperoleh dari mencapai tujuan.

Martin Seligman juga menjelaskan mengenai komponen harapan yang terdiri dari tiga elemen yaitu :³⁴

a. Keyakinan

Keyakinan berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri adalah awal yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan

³⁴ Arif Imam Setiadi, "Psikologi Positif : Pendekatan Saintik Menuju Kebahagiaan", (PT Gramedia Pustaka Utama, 2016).

seseorang. Dengan kepercayaan terhadap diri sendiri dapat membangun semangat dan konsistensi dalam melakukan usaha dan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Ekspektasi

Ekspektasi berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka melalui tindakan. Ekspektasi juga dapat bervariasi dalam intensitasnya. Ekspektasi yang realistis dan adaptif dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Namun, ekspektasi yang tidak realistis atau terlalu tinggi dapat menghasilkan kekecewaan dan stress ketika tujuan tidak tercapai. Seseorang harus dapat memahami ekspektasi mereka dan menyesuaikannya dengan kenyataan, serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan ekspektasi mereka jika situasi berubah. Hal ini dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuan mereka dan merasa lebih puas dengan hidup mereka secara keseluruhan.

c. Optimisme

Optimisme berkaitan dengan keyakinan seseorang bahwa hasil akhir yang diinginkan dapat dicapai. Ketika seseorang optimis, mereka cenderung memiliki harapan yang lebih tinggi dan lebih positif. Mereka percaya bahwa hal-hal akan berjalan dengan baik dan bahwa hasil yang diinginkan akan tercapai. Optimism dapat meningkatkan tingkat harapan dan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Namun, perlu diingat bahwa harapan yang realistis adalah penting. Terlalu banyak optimism atau harapan yang tidak realistis dapat menyebabkan kekecewaan dan stress ketika tujuan tidak tercapai. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kenyataan dan faktor-faktor yang mempengaruhi situasi ketika menetapkan harapan dan memiliki optimism yang seimbang.

Berdasarkan teori komponen harapan yang telah dijelaskan oleh beberapa tokoh psikolog, peneliti mengambil teori yang disampaikan oleh Synder yaitu *Goal, Pathway Thinking, dan Agency Thinking*. Alasan peneliti

mengambil teori tersebut yaitu teori Snyder mengenai komponen harapan memberikan landasan yang kuat dalam memahami bagaimana pengamen badut jalanan menciptakan dan mengelola harapan penonton.

Dalam konteks pengamen badut jalanan, penggunaan teori Snyder dapat membantu dalam memahami bagaimana mereka menciptakan harapan pada penonton. Semua komponen tersebut dapat muncul ketika individu memiliki harapan terhadap suatu hal. Dengan memahami komponen harapan, pengamen badut dapat mengevaluasi apa yang mungkin telah membuat penonton kecewa dan mencari strategi untuk meningkatkan kualitas pertunjukan mereka.

3. Faktor-Faktor Harapan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan dari harapan menurut Snyder antara lain ³⁵:

a. *Pathway Thought*

Pathway thought dipengaruhi oleh tiga proses yaitu:

1) Merasakan dan mempersepsikan stimulus eksternal

Yaitu proses untuk merasakan serta mempersepsikan stimulus eksternal dengan tujuan dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam diri kita dari lingkungan sekitar atau pengaruh dari luar yang menyebabkan diri kita dapat memikirkan cara menuju jalan keluar yang akan kita capai.

2) Mempelajari hubungan temporal antara kejadian-kejadian yang dialami

Yaitu proses dimana diri kita dapat mengetahui sebab akibat dari kejadian yang sedang dialami. Hal ini bertujuan tidak melakukan kesalahan dalam mengartikan keadaan yang sedang terjadi serta dapat membuat jalan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

³⁵ Anderson Craig L., dan Feldman David B., "Hope and physical exercise: The contributions of hope, self-efficacy, and optimism in accounting for variance in exercise frequency," *Psychological reports*, Vol.123, No.4, (Mei 2019), Hlm. 4.

3) Perumusan tujuan

Yaitu proses membentuk sebuah tujuan melalui proses bertanya pada diri sendiri dan *internal rumination* (merenung) yang akan memunculkan pertanyaan untuk membuat suatu keputusan dalam mencapai penyelesaian masalah.

b. *Agency Thoughts*

Agency Thoughts dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1) Persepsi diri sebagai tindakan

Yaitu sebuah tindakan penilaian diri setelah menerima stimulus dari apa yang dilihat dan dirasakan oleh panca indra serta bagaimana proses tersebut dapat dilakukan secara konsisten agar dapat melakukan suatu tindakan dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

2) Pengenalan diri

Yaitu pemahaman seseorang tentang pengetahuan mengenai sikap dan pendapat. Semakin individu mengenal dirinya dengan baik, maka individu tersebut akan semakin mampu mempertahankan tujuan serta rencana yang mereka miliki untuk mencapai tujuan tersebut.

3) Perumusan tujuan

Yaitu satu kesatuan dari kedua aspek antara *pathways* dan *agency*. Perumusan tujuan ini merupakan suatu cara yang muncul setelah pencapaian kedua aspek tersebut berjalan dengan baik.

c. *Barries*

Pada tahap ini menggunakan teori hope untuk memahami sebuah fenomena yang sedang terjadi, maka hambatan akan muncul saat ingin mencapai suatu tujuan tersebut. Oleh karena itu individu dapat menghasilkan emosi yang negatif, khususnya jika individu menghadapi hambatan yang cukup besar. Akan tetapi sebaliknya, keberhasilan dalam mencapai tujuan dapat menghasilkan emosi positif khususnya ketika

individu berhasil mengatasi hambatan yang muncul dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Caregiver

Caregiver yaitu individu yang merawat individu lain tanpa adanya hubungan keluarga. Oleh karena itu, maka pemikiran yang berarah pada sebuah tujuan pasti akan muncul dalam konteks individu yang memiliki hope. Ketika individu menghadapi hambatan, maka mereka dapat meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harapan menurut Weil antara lain ³⁶ :

a. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah faktor yang memiliki kaitan erat dengan harapan. Dalam penelitiannya Weil mengenai pasien yang menderita penyakit kronis menjelaskan bahwa sumber harapan paling utama bagi penderita kronis adalah keluarga dan teman terdekatnya. Weil juga mengidentifikasi mengenai pertahanan hubungan peran keluarga sebagai suatu yang penting bagi tingkat harapan dan bisa sebagai coping bagi pasien penderita kronis. Sebaliknya, apabila ikatan sosial itu kurang terhadap pasien penderita kronis, maka hasilnya dapat diatribusikan sebagai kesehatan lebih buruk seperti peningkatan morbidity dan kematian awal.

b. Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius merupakan sumber utama dalam beberapa penelitian. Kepercayaan religius adalah kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif yang dapat menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Menurut Reed, spiritual

³⁶ Azzahra Isdihar., dan Wakhid Musthofa, "Kontrol Diri dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa Sma," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikolog*, Vol.12, No.1, (2023), Hlm. 57.

merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan.

c. Kontrol

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan. Kemampuan kontrol dalam harapan berkaitan dengan kemampuan untuk menentukan sesuatu hal, mengontrol dan menyiapkan diri. Mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi self-efficacy yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya akan kontrol. Harapan dapat dikorelasikan dengan keinginan dalam kontrol, kemampuan untuk menentukan, menyiapkan diri untuk melakukan antisipasi terhadap stres, kepemimpinan, dan menghindari ketergantungan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengambil teori tentang faktor-faktor harapan yang dijelaskan oleh Weil yang meliputi *goals*, *pathway thinking*, dan *agency thinking*. Alasan peneliti memilih teori Weil mengenai faktor-faktor harapan yaitu faktor-faktor harapan menurut teori Weil memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam memahami bagaimana harapan terbentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks pengamen badut jalanan, pemahaman ini dapat membantu pengamen badut dalam mengemas harapan penonton, meningkatkan kualitas pertunjukan, dan memberikan pengalaman yang lebih baik kepada penonton.

4. Bentuk -Bentuk Harapan dan Kekecewaan

Menurut Victor Vroom harapan dan kekecewaan dapat berbentuk :³⁷

a. Harapan dan Kekecewaan Pribadi

³⁷ Anugraha, Andri, "Hambatan, solusi dan harapan : pembelajaran daring selama masa pandemicovid-19 oleh guru sekolah dasar," *Scolaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.10, No.3, (2020), Hlm.287.

Harapan dalam konteks ini mencakup aspirasi dan tujuan individu untuk perkembangan pribadi. Apabila pencapaian tersebut tidak sesuai dengan harapan maka dapat menimbulkan kekecewaan atas ketidakpuasan pencapaian pribadi.

b. Harapan dan Kekecewaan Profesional

Hal ini berkaitan dengan pencapaian dan kesuksesan dalam karir atau bidang pekerjaan. Apabila individu mengalami ketidakpuasan terhadap karir yang disebabkan oleh kurangnya pengakuan atau kegagalan mencapai tujuan pekerjaan dapat menjadikan bentuk dari kekecewaan pada individu.

c. Harapan dan Kekecewaan Sosial

Harapan ini berkaitan dengan harapan terhadap perubahan positif dalam masyarakat atau lingkungan sekitar. Kekecewaan ini dapat muncul ketika individu merasa kondisi atau isu sosial tidak memuaskan atau tidak adil.

d. Harapan dan Kekecewaan Budaya/Agama

Harapan pada konsep ini berkaitan dengan nilai-nilai budaya atau agama yang dianut oleh seseorang. Dalam konteks kekecewaan berkaitan dengan perasaan tidak puas terhadap ketidaksesuaian antara nilai-nilai budaya atau agama dengan realitas yang dihadapi.

e. Harapan dan Kekecewaan Pendidikan

Menurut penjelasan Victor Vroom hal ini melibatkan cita-cita untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu atau mengembangkan keterampilan. Hal ini menjadi salah satu penyebab individu dapat mengalami kekecewaan karena faktor putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5. Mengemas Harapan

Manajemen harapan adalah proses yang melibatkan pengelolaan dan pengaturan harapan seseorang terhadap suatu situasi, hasil, atau hubungan dengan cara yang realistis dan seimbang. Tujuan dari manajemen harapan adalah mengurangi kemungkinan terjadinya kecewa yang berlebihan dan

membantu individu tetap rasional dan adaptif dalam menghadapi hasil yang tidak sesuai harapan.

Menurut Victor Vroom dalam teori Expectancy manajemen harapan dapat dilakukan melalui tiga faktor utama yaitu³⁸ :

a. Ekspektasi

Ekspektasi yaitu keyakinan individu bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik. Dalam konteks pengelolaan harapan, penting bagi individu untuk memiliki keyakinan yang kuat bahwa usaha yang mereka lakukan akan membawa hasil yang diinginkan. Jika seseorang merasa bahwa usaha mereka tidak akan membuahkan hasil, kemungkinan mereka akan kehilangan motivasi.

b. Instrumentalitas

Instrumentalitas yaitu keyakinan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan reward atau imbalan yang diinginkan. Individu diperlukan untuk mempercayai bahwa Upaya mereka baik dan akan membawa konsekuensi positif. Jika seseorang merasa bahwa kinerja baik tidak akan menghasilkan imbalan yang diinginkan, maka motivasi mereka juga bisa terpengaruh.

c. Valensi

Valensi yaitu nilai atau pentingnya reward atau imbalan tersebut bagi individu. Setiap imbalan memiliki nilai subjektif yang berbeda bagi individu. Misalnya, imbalan dalam bentuk penghargaan, promosi, atau pengakuan memiliki valensi tinggi bagi seseorang. Dalam konteks ini penting untuk memberikan reward yang memiliki valensi tinggi bagi individu untuk mempertahankan motivasi mereka.

Mengemas harapan ini juga dijelaskan oleh C.R. Synder dalam teori hope yaitu³⁹ :

³⁸ Victor H. Vroom, "Work and Motivation : A Study of Motivation in the Industrial Setting," (New York : John dan Son, Inc., 19640), dikutip tidak langsung oleh Malayu S.P. Hasibuan., Organisasi dan Motivasi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).

³⁹ C.R. Synder, "Handbook of Hope : Theory, Measured, and Applications," Academic Press. (2000).

a. Menetapkan Tujuan yang Realistis

Strategi pertama adalah menetapkan tujuan yang realistis. Hal ini berarti memiliki harapan yang masuk akal dan dapat dicapai. dalam mengelola harapan, sangat penting untuk menghindari menetapkan tujuan yang terlalu tinggi atau tidak realistis, karena hal tersebut dapat menyebabkan kekecewaan atau kegagalan. Sebaliknya, dengan menetapkan tujuan yang realistis akan meminimalisir terjadinya kekecewaan dan dapat memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan.

b. Mengembangkan Rencana Aksi yang Jelas

Strategi kedua adalah mengembangkan aksi yang jelas. setelah menetapkan tujuan, langkah berikutnya adalah merencanakan tindakan konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memiliki rencana yang jelas, individu dapat melihat langkah-langkah yang harus diambil dan mempersiapkan yang lebih efektif.

c. Mempertahankan Motivasi dan Optimisme

Strategi ketiga adalah mempertahankan motivasi dan optimisme. Dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengingatkan individu tentang alasan mengapa tujuan tersebut penting dan berfokus pada kemajuan yang telah dicapai. dengan mempertahankan motivasi dan optimism, individu dapat mengatasi rintangan dan terus bergerak untuk mencapai tujuannya.

d. Mencari dan Memanfaatkan Sumber Daya dan Dukungan

Strategi yang terakhir yaitu mencari dan memanfaatkan sumber daya dan dukungan. Dalam mengelola harapan, diperlukan dukungan dari orang lain seperti dukungan dari orang terdekat kita, baik orang tua, teman, atau mentor yang dapat memberikan dukungan penuh dan saran dalam proses mencapai tujuan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengemas harapan terdiri dari ekspektasi, intrumentalitas, valensi, menetapkan tujuan yang realistis, mengembangkan rencana yang jelas,

mempertahankan motivasi dan mencari atau memanfaatkan sumber daya dan dukungan.

Berdasarkan teori Victor Vroom dan C.R. Synder mengenai mengemas harapan, peneliti mengambil teori mengemas harapan menurut C.R. Synder dalam teori Hope. Alasan peneliti mengambil teori ini adalah teori ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana harapan mempengaruhi motivasi dan pencapaian seseorang.

B. Konsep Kekecewaan

1. Pengertian Kecewa

Menurut Richard L. Oliver dalam teori *Expectancy-Disconfirmation* menjelaskan bahwa kekecewaan terjadi ketika harapan seseorang tidak terpenuhi atau terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan realitas.⁴⁰ Kekecewaan ini dipengaruhi oleh perbedaan antara harapan individu dengan persepsi mereka tentang kinerja atau hasil yang sebenarnya. Teori ini menjelaskan bagaimana persepsi individu tentang kinerja atau hasil yang dapat mempengaruhi kepuasan atau kekecewaan mereka terhadap suatu produk atau layanan.

Pengertian selanjutnya dijelaskan oleh seorang psikologi sosial bernama Leon Festinger dalam teori perbandingan sosial. Teori ini menjelaskan bahwa kekecewaan dapat muncul ketika seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa kurang berhasil atau tidak memenuhi standar yang ditetapkan⁴¹. Perbandingan sosial ini dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap diri sendiri dan menyebabkan kekecewaan. teori ini menjelaskan bagaimana individu cenderung membandingkan diri dengan orang lain dengan tujuan mengevaluasi diri sendiri dan membentuk konsep diri.

⁴⁰ Richard L. Oliver, "A Cognitive model of the antecedents and consequences of satisfaction decisions," *Journal of marketing research*, Vol.17, No.4, (1954), Hlm. 465.

⁴¹ Leon, Festinger, "A theory of social comparison processes," *Human relations*, Vol.7, No.2, (1954), Hlm. 135.

Teori ketidakadilan (*inequity theory*) yang diungkapkan oleh J. Stacy Adams, menjelaskan bahwa kekecewaan dapat muncul ketika individu merasa bahwa mereka tidak diperlakukan dengan adil atau tidak mendapatkan imbalan yang sebanding dengan usaha atau kontribusi mereka.⁴² Ketidakadilan tersebut dapat memicu perasaan kekecewaan, frustrasi, atau ketidakpuasan yang menyebabkan individu cenderung mencari cara untuk mengembalikan keseimbangan dalam hubungan tersebut.

Menurut Martin Seligman, seorang psikolog kekecewaan dapat diartikan sebagai reaksi emosional yang muncul ketika seseorang mengalami ketidakcocokan antara harapan atau ekspektasi dengan kenyataan yang dialami.⁴³ Seligman mengemukakan bahwa kekecewaan seringkali terjadi ketika seseorang merasa bahwa mereka tidak dapat mencapai atau memenuhi harapan, tujuan, atau keinginan mereka. Ketika seseorang terus mengalami kegagalan atau tidak berhasil dalam mencapai tujuan mereka, mereka dapat mengembangkan kepercayaan bahwa mereka tidak memiliki kontrol atau kemampuan untuk mengubah situasi tersebut yang dapat menyebabkan rasa kekecewaan yang lebih mendalam.

Meskipun pandangan-pandangan ini berbeda-beda, mereka secara umum menggambarkan kecewa sebagai perasaan negatif yang muncul ketika harapan atau ekspektasi tidak terpenuhi. Kecewa dapat bervariasi dalam tingkat intensitasnya, tergantung pada pentingnya harapan yang tidak terpenuhi dan bagaimana individu mengatasi dan menginterpretasikan pengalaman tersebut.

⁴² J.S. Adams, "Inequity in social exchange," *Advances in experimental social psychology*, Academic Press, Vol.2, Hlm. 277.

⁴³ Nolen-Hoeksema, Susan, "The Role of Rumination in depressive disorders and mixed anxiety/depressive symptoms," *Journal of abnormal psychology*, Vol. 109, No. 3, (September 2000), Hlm. 507.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecewa

Menurut Victor Vroom, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kekecewaan.⁴⁴ Berikut beberapa faktor-faktor kekecewaan menurut Victor Vroom antara lain :

a. Harapan yang Tidak Terpenuhi

Faktor utama yang dapat menyebabkan kekecewaan menurut Victor Vroom adalah ketidaksesuaian antara harapan individu dengan hasil yang diperoleh. Jika seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap suatu hasil atau pencapaian tertentu, namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan tersebut maka hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya kekecewaan dalam diri individu.

b. Ketidakpastian

Kekecewaan juga dapat terjadi ketika individu menghadapi situasi yang tidak pasti atau tidak dapat diprediksi dengan jelas. Ketidakpastian ini dapat menciptakan ketegangan dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kekecewaan ketika hasil yang diharapkan tidak tercapai.

c. Persepsi Adil atau Tidak Adil

Ketika individu merasa bahwa hasil atau perlakuan yang diterima tidak adil, kekecewaan bisa muncul. Misalnya, jika seseorang merasa bahwa usahanya tidak dihargai atau mereka diperlakukan secara tidak adil dibandingkan dengan orang lain, maka akan menyebabkan kekecewaan.

d. Penghargaan dan Pengakuan

Victor Vroom menekankan pentingnya penghargaan dan pengakuan dalam mencegah kekecewaan. Jika individu merasa bahwa kontribusinya tidak diakui atau tidak dihargai, maka akan menyebabkan munculnya rasa kekecewaan.

⁴⁴ Rika Sartika, Joara Indrawati, Sufyarma Marsidin, "Berbagai Teori Motivasi dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.03, No.01, (2022), Hlm. 30.

Faktor-faktor kekecewaan ini juga dijelaskan oleh Bernard Weiner, antara lain⁴⁵:

a. Atribusi penyebab kegagalan

Weiner mengemukakan bahwa kekecewaan dapat timbul ketika individu mencari penyebab kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan. Jika individu mengatribusikan kegagalan tersebut pada faktor internal seperti kurangnya kemampuan atau usaha yang tidak memadai maka dapat menyebabkan rasa kekecewaan pada individu tersebut.

b. Kontrol diri

Weiner juga menekankan pentingnya persepsi individu terhadap tingkat kontrol yang dimiliki terhadap hasil atau keberhasilan yang dicapai. Oleh karena itu, individu harus memiliki kontrol diri yang tinggi untuk menghindari munculnya kekecewaan dalam dirinya.

c. Harapan dan ekspektasi

Kekecewaan dapat terjadi ketika harapan individu tidak terpenuhi atau tidak sesuai dengan kenyataan. Jika individu cenderung memiliki harapan yang tinggi terhadap suatu hasil atau pencapaian tertentu tetapi hasil tidak maksimal atau tidak sesuai dengan harapan maka akan datanglah rasa kekecewaan.

d. Penilaian subjektif

Weiner juga menjelaskan pentingnya penilaian subjektif individu terhadap kegagalan atau hasil yang tidak memuaskan. Apabila individu menganggap kegagalan tersebut sebagai sesuatu yang penting atau berdampak negatif terhadap diri mereka, maka kekecewaan akan muncul.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kekecewaan telah dijelaskan oleh Victor Vroom antara lain harapan yang tidak terpenuhi, ketidakpastian, persepsi adil atau tidak adil, penghargaan dan pengakuan. Semua faktor tersebut memungkinkan penyebab individu memiliki rasa kekecewaan terhadap

⁴⁵ Thomas J. Sullivan, "Achievement motivation and attribution theory," *Contemporary Sociology A Journal of Reviews*, Vol.4, No.4. (1975). Hlm.553.

suatu hal. Oleh karena itu, peneliti mengambil teori mengenai faktor-faktor kekecewaan menurut Victor Vroom yang dikenal sebagai Teori Keputusan Vroom (*Vroom's Expectancy Theory*), karena teori ini memiliki relevansi yang kuat dalam menjelaskan bagaimana orang membuat keputusan tentang tindakan mereka di lingkungan kerja dan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi tingkat kepuasan atau kekecewaan mereka.

3. Aspek-Aspek Kekecewaan

Menurut Richard Oliver dalam teori Harapan-Kekecewaan (*Expectancy-Disconfirmation Theory*), terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kekecewaan. berikut beberapa aspek tersebut antara lain⁴⁶ :

a. Harapan (*Expectation*)

Aspek utama yang dapat mempengaruhi kekecewaan adalah harapan individu terhadap suatu produk atau layanan. Harapan ini dapat terbentuk melalui pengalaman sebelumnya, komunikasi pemasaran, atau referensi dari orang lain.

b. Persepsi Kinerja (*Perceived Performance*)

Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas, keandalan, kecepatan, dan kepuasan pengguna sebelumnya. Apabila individu merasa bahwa kinerja produk atau layanan tersebut rendah maka akan muncul perasaan kecewa pada diri individu.

c. *Disconfirmation*

Aspek ketiga adalah perbandingan antara harapan individu dan persepsi kinerja actual. Jika kinerja produk atau layanan melebihi harapan individu, maka individu akan merasa puas. Namun, jika kinerja produk atau layanan di bawah harapan, maka individu akan merasa kecewa.

⁴⁶ Fiqri Satria, dan Dyah Astarini, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi oleh Kepuasan Nasabah," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol.3, No.1, (April 2023), Hlm. 1913.

Aspek kekecewaan juga dijelaskan oleh Albert Bandura dalam teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*), terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kekecewaan anatara lain :⁴⁷

a. Tujuan yang Diinginkan (*Desired Goals*)

Aspek utama yang mempengaruhi kekecewaan adalah adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang diinginkan oleh individu dengan apa yang dianggap mungkin dapat tercapai.

b. Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*)

Aspek kedua adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, individu harus memiliki rasa percaya diri untuk menghindari munculnya rasa kekecewaan dalam dirinya.

c. Penilaian Kemampuan (*Perceived Ability*)

Aspek ketiga yaitu penilaian individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan.

d. Penguasaan Diri (*Self-Regulation*)

Aspek keempat adalah kemampuan individu untuk mengatur diri dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam mencapai tujuan.

Aspek kekecewaan lebih lanjut dijelaskan oleh Leon Festinger dalam teori Disonansi Kognitif (*Cognitive Dissonance Theory*), terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kekecewaan antara lain⁴⁸ :

a. Ketidaksesuaian Kognitif (*Cognitive Inconsistency*)

Ketidaksesuaian kognitif memiliki arti adanya ketidaksesuaian antara keyakinan, sikap, atau nilai-nilai individu dengan fakta atau pengalaman yang mereka alami.

b. Harapan yang Tidak Terpenuhi (*Unfulfilled Expectations*)

Harapan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kekecewaan. Oleh karena itu, apabila individu memiliki harapan tinggi terhadap suatu hal dan

⁴⁷ Bandura, Albert, "Social Foundatioan of Thought and Action: a Social Cognitive Theory", (New Jersey: Prentice_Hall, Inc, 1986). Hlm. 117.

⁴⁸ David C. Matz, dan Wendy Wood, "Cognitive Dissonance in Group: The Consequences of Disagreement," *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.88, No.1, (2005), Hlm. 23

tidak tercapai maka akan berdampak timbulnya kekecewaan yang dalam terdapa diri individu tersebut.

c. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Aspek selanjutnya yaitu perbandingan individu terhadap orang lain atau kelompok lain yang memiliki hasil atau prestasi yang lebih baik. Individu akan merasakan kekecewaan apabila mereka merasa kalah atau tidak sebanding dengan orang lain.

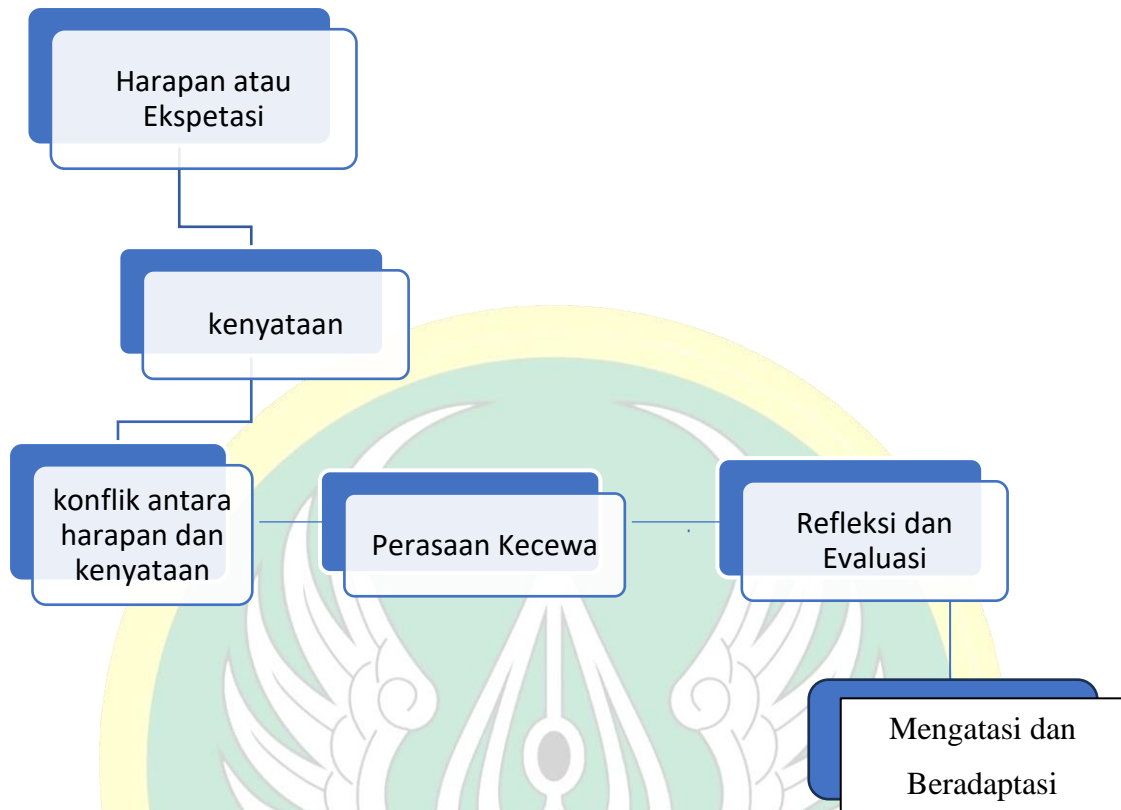
d. Keterikatan Emosional (*Emotional Attachment*)

Aspek terakhir yaitu keterkaitan emosional individu terhadap suatu hal atau orang tertentu. Individu dengan memiliki keterikatan emosional yang kuat akan sangat mudah mengalami kekecewaan. oleh karena itu diperlukan untuk mengontrol emosional dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai aspek-aspek kekecewaan, peneliti mengambil dari Richard Oliver dalam teori harapan-kekecewaan yang menjelaskan aspek-aspek kekecewaan terdiri dari, harapan, persepsi kinerja, dan disconfirmation. Alasan peneliti memilih teori dari Richard Oliver mengenai aspek-aspek kekecewaan adalah teori tersebut bersangkutan dengan aspek yang terdapat dalam pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto.

Pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto berawal dari harapan mereka terhadap penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila harapan tersebut tidak tercapai maka kekecewaan dapat muncul pada pengamen badut. Faktor selanjutnya yaitu persepsi kinerja dimana persepsi kerja ini berhubungan dengan kepuasan, maka apabila pengamen badut mengalami Tingkat kepuasan yang rendah terhadap penghasilan atau respon dari pengguna jalan, maka mereka akan merasakan kekecewaan. aspek selanjutnya adalah perbandingan antara harapan individu dan persepsi kinerja actual. Jika kinerja produk atau layanan melebihi harapan individu, maka individu akan merasa puas. Namun, jika kinerja produk atau layanan di bawah harapan, maka individu akan merasa kecewa.

4. Proses Terjadinya Kecewa



Gambar 2 : Proses Terjadinya Kecewa

Proses terjadinya kecewa dimulai dari harapan atau ekspektasi terhadap suatu situasi, orang, atau hasil yang diinginkan. Harapan ini bisa berasal dari berbagai hal, seperti tujuan yang ditetapkan, janji yang diberikan, atau harapan terhadap perilaku orang lain. Harapan ini bisa berupa harapan tinggi atau rendah, tergantung pada pengalaman dan keyakinan individu. Perasaan tidak puas atau kecewa akan muncul ketika suatu kejadian atau hasil tidak sesuai dengan harapan atau ekspektasi yang telah dibentuk sebelumnya.

Perasaan ini berupa berbagai jenis situasi seperti kegagalan dalam mencapai tujuan, pengkhianatan oleh orang yang dipercayai, atau hasil yang kurang memuaskan. Setelah mengalami ketidakpuasan, individu akan merasakan berbagai reaksi emosional seperti sedih, marah, frustrasi, atau kecewa. Tingkat intensitas emosi ini dapat bervariasi tergantung pada

seberapa besar perbedaan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya yaitu tahap evaluasi dan refleksi dimana individu mulai mengevaluasi apa yang telah terjadi dan mengidentifikasi penyebab kekecewaan tersebut. Mereka dapat mengekspresikannya dengan cara merenungkan bagaimana harapan mereka dengan realita yang terjadi dan mengetahui faktor-faktor eksternal yang terjadi.

Setelah tahap evaluasi dan refleksi terdapat tahap penyesuaian dan pembelajaran. Pada tahap ini individu mencoba untuk menyesuaikan ataupun mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya pengulangan situasi yang tidak diharapkan. Dalam hal ini, melibatkan perubahan pola pikir, perencanaan yang lebih baik, atau pembelajaran dari pengalaman. Dalam tahap ini dapat membantu individu memahami diri sendiri dan situasi dengan lebih baik. Tahap yang terakhir yaitu kesembuhan emosional. Seiring berjalannya waktu, intensitas perasaan kecewa cenderung mereda. Individu dapat mengalami kesembuhan emosional dan mencari cara untuk mengatasi perasaan kecewa dan mereka berusaha beradaptasi dengan kenyataan.⁴⁹

Tahapan-tahapan ini dapat berulang atau berlangsung dalam berbagai tingkat intensitas. proses terjadinya kecewa melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari pembentukan harapan atau ekspektasi, kemudian berlanjut menghadapi kenyataan, konflik emosional, perasaan kecewa yang dalam, refleksi, dan akhirnya upaya mengatasi serta beradaptasi dengan situasi. Kecewa adalah reaksi emosional alami terhadap ketidakpuasan atau perbedaan antara harapan dan kenyataan, dan cara individu menangani kecewa dapat bervariasi. Dalam menghadapi kecewa, penting untuk mencari dukungan dan mungkin melakukan perubahan dalam pola pikir atau tindakan untuk mengatasi perasaan tersebut dan belajar dari pengalaman.

5. Mengemas Kecewa

Victor Vroom mengatakan bahwa individu yang memiliki rasa dendam yang berlarut maka akan berefek pada fisik dan mental individu

⁴⁹ Ayu Lestari, Fajar Tri Utami, "Subjective Well-Being Pada Badut Jalanan di Kota Palembang," *Proceeding Conference on Genuine Psychology*, Vol.2, (2022), Hlm.203.

tersebut. Maka dari itu Victor Vroom memiliki cara untuk mengatasi kekecewaan itu dengan cara ⁵⁰:

- a. Menerima kekecewaan dengan senyuman dan lapang dada
- b. Meluangkan waktu untuk melakukan hal-hal positif yang menyenangkan seperti jalan-jalan, mengunjungi tempat wisata atau tempat favorit.
- c. Memastikan ekspektasi atau harapan yang diinginkan adalah hal yang rasional dan adil bagi semua orang.
- d. Menjadikan hal buruk yang terjadi dalam diri kita sebagai pembelajaran dan motivasi.
- e. Meningkatkan kemampuan diri untuk menunjang harapan yang ingin dicapai.

Pengendalian emosi yang dirasakan sangat penting dalam kehidupan, sekalipun emosi tersebut positif tetap harus selalu terkendali, agar tidak berlebih-lebihan. Pengendalian emosi bermanfaat untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak, salah satunya adalah kecewa. Model-model pengalihan emosi kecewa menurut perspektif psikologi antara lain⁵¹ :

a. Kataris

Kataris adalah istilah yang mengacu pada pelepasan emosi, atau pelarian dari keadaan yang tidak diinginkan seseorang. Kataris merupakan bentuk pengalihan yang berguna mengurangi agresi, ketakutan atau kecemasan sekaligus mampu melepaskan amarah. Menurut Morgan, kataris merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut emosi yang disampaikan. Pengalihan emosi atau yang kita sebut kataris bisa berupa kataris positif atau negative. Bentuk kataris negative seperti meluapkan amarah diungkapkan, mengumpat seseorang, memukul benda seperti pecahan kaca, meninju tembok, memanfaatkan seseorang atau benda, dan

⁵⁰ Nuril Tazkiyah, Sondang Maria J. Silaen, "Hubungan dan Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan di Sekolah Master Indonesia Depok, *Jurnal Sosial dan Humaniora*," Vol.4, No.2, (2020), Hlm.7.

⁵¹ Rovi Husnaini, "Hadis Mengendalikan dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Ilmu Hadis*, Vol.4, No.1, (September 2019), Hlm.83.

bentuk negative lainnya yang melukai dirinya atau orang-orang disekitarnya. Sedangkan jenis kataris positif dapat ditunjukkan dengan perilaku mengalihkannya kepada hobi seperti bersepeda, menyiram tanaman, tersenyum, atau menyalurkan melalui media tulisan yang diarahkan kepada hal positif dan dapat diterima secara sosial dan menjauhkan dari konflik.

b. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah suatu bentuk pengalihan dari satu tujuan yang tidak dapat dicapai ke tujuan lain, yang diciptakan dalam kesadaran. Rasionalisasi adalah mekanisme pertahanan psikologis dimana individu berusaha memberikan alasan atau penjelasan yang lebih masuk akal atau rasional untuk mengurangi rasa kekecewaan.

Dalam konteks penanggulangan kekecewaan, rasionalisasi dapat terjadi ketika seseorang berusaha meredam perasaan kecewa dengan mencari alasan yang membenarkan atau meminimalkan dampak negatif dari peristiwa yang menimbulkan kekecewaan. misalnya, seseorang merasionalisasikan kegagalan dengan menganggapnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.

c. Regresi

Regresi merupakan salah satu bentuk pembelaan diri dalam kembali dari Pembangunan yang lebih tinggi ke Pembangunan yang lebih rendah, seperti menurunkan target yang tidak setinggi yang diharapkan. Dalam konteks mengatasi kekecewaan, regresi dapat terjadi ketika seseorang mengalami kekecewaan dan cenderung ke perilaku atau pola pikir yang lebih aman. Misalnya, seseorang merasa kecewa dalam hubungan akan cenderung kembali ke kebiasaan atau pola pikir yang lebih individualistic atau kurang terlibat dalam emosional.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas mengenai Mengemas kekecewaan, peneliti memilih Mengemas kekecewaan menurut Victor Vroom yaitu menerima kekecewaan dengan senyuman, meluangkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif, memastikan ekspektasi atau

harapan yang diinginkan adalah hal yang rasional dan adil bagi semua orang, menjadikan hal buruk yang terjadi dalam diri individu sebagai pembelajaran dan motivasi, dan meningkatkan kemampuan untuk menunjang harapan yang ingin dicapai.

E. Pengamen Boneka/ Badut

1. Pengertian Boneka Mampang/Badut

Menurut Kristiana definisi Pengamen itu sendiri berasal dari kata *amen* atau *mengamen* (menyanyi, main musik, dsb) untuk mencari uang, sedangkan *amen* atau *pengamen* berupa penari, penyanyi, atau pemain musik yang bertempat tinggal tetap, berpindah-pindah dan mengadakan pertunjukan di tempat umum.⁵²

Badut/boneka mampang adalah suatu pekerjaan yang memiliki tujuan untuk memberi hiburan terhadap seseorang, terutama anak-anak kecil. Badut jalanan merupakan cara baru dalam dunia mengamen, mengemis dimana seseorang memakai kostum dan topeng badut karakter, dengan menari di sepanjang jalan atau di tempat umum.⁵³

Badut jalanan merupakan pengamen yang mengenakan kostum saat dia mengamen. Kostum yang digunakan menutupi seluruh tubuh mulai dari atas kepala sampai ujung kaki. Badut jalanan biasanya mengenakan kostum yang disukai masyarakat antara lain: beruang, kelinci, hello kitty, doraemon, dan lain sebagainya. Cara badut jalanan saat mengamen di perempatan jalan yaitu dengan melambaikan tangan, dan “say hello” kepada pengendara bermotor.⁵⁴

⁵² Faip. F, Hendarso. Y, dan Yunindyawati, Y., Tinjauan Sosiologi Hukum Tentang Tindakan Ekplotasi Pada Anak Jalanan di Kota Palembang, "*Jurnal Education And Development*", Vol.10, No.3, (2022), Hlm. 526.

⁵³ Agung Taufik Nugraha and Maman Suherman, “Komunikasi Sosial Pengemis Badut Jalanan,” *Bandung Conference Series: Public Relations* 2, no. 2 (2022).

⁵⁴ Yunan, Zulfahmi Yasir, et al., “Permasalahan Pengamen di Ibu Kota Jakarta dalam Aspek Pendidikan, Ekonomi, dan Keterampilan”, *Khidmad Sosial, Journal of Social Work and Social Services*, Vol.4, No.1, (2023), Hlm.18.

Kesimpulannya, pengamen badut jalanan merupakan seseorang yang mencari uang dengan cara turun ke jalan dengan menggunakan kostum dan topeng badut karakter seperti hello kitty, Doraemon, upin ipin dan karakter lainnya dengan tujuan untuk menghibur penonton atau pengguna jalanan.

2. Faktor Adanya Pengamen Badut/Boneka

Penyebab munculnya para pengamen disebabkan oleh banyak hal, seperti hasil penelitian Kristiana menyatakan bahwa beberapa hal yang menyebabkan adanya pengamen dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut.⁵⁵

a. Faktor intern meliputi: kemalasan, tidak mau bekerja keras, tidak kuat mental, cacat fisik dan psikis, adanya kemandirian hidup untuk tidak bergantung kepada orang lain.

b. Faktor eksternal meliputi :

1) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ini menjadi salah satu faktor munculnya pengamen badut. Ekonomi sangat mempengaruhi terhadap berlangsungnya kehidupan seseorang. Apalagi seorang ayah yang menjadi salah satu seseorang yang harus mampu menafkahi istri dan anaknya. Apabila seorang ayah atau kepala keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya biasanya beresiko terjadinya perceraian. Maka dengan keadaan yang terdesak seorang ayah atau kepala keluarga harus mampu menafkahi dengan salah satu caranya yaitu menjadi pengamen.⁵⁶

2) Putus Sekolah

Faktor selanjutnya yaitu putus sekolah, Pendidikan itu sangat penting bagi semua orang. Karena Pendidikan itu dapat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk melakukan sesuatu. Terkadang seseorang yang tidak mempunyai Pendidikan tinggi akan berpikir pendek tentang

⁵⁵ Tirtana, Zevita Praja Tsalas, "Analisis Perbandingan Kesejahteraan Pekerja di Kota dan Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol7, No.4, (2023), Hlm 565.

⁵⁶ Fahridho, "Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Badut Mampang Di Kota Medan."

kehidupannya. Mereka merasa bahwa hidupnya hanya beban baginya. Maka untuk mencukupi kebutuhannya mereka yang putus sekolah memilih mengambil alternatif bekerja seadanya salah satu caranya dengan menjadi badut mampang.

3) Pengangguran

Faktor selanjutnya yaitu pengangguran. Angka pengangguran di Indonesia sangatlah tinggi, dan kabarnya tahun 2023 akan adanya krisis lapangan pekerjaan. Dari sinilah pengangguran akan bertambah terus setiap tahunnya. Terkadang faktor dari orang pengangguran yaitu malas untuk melakukan sesuatu, mereka hanya memilih cara yang gampang dan instan.. Tidak Adanya Keterampilan Dari sini kreativitas bagi seseorang sangatlah penting untuk mendukung masa depan kita menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Terkadang seseorang yang mati akan kreatifitas maka dia memiliki pola pikir yang pendek, mereka beranggapan bahwa dirinya hanya mampu sampai segini dan tidak mau untuk menggali kreatifitas dirinya.

3. Macam-macam Pengamen Jalanan.

Pengamen ada dimana-mana mulai dari lampu merah, bus kota, rumah makan, ruko, perumahan, pasar, tempat wisata dan lain sebagainya. Penampilan pengamen bermacam-macam mulai dari tampilan yang biasa, penampilan banci, badut, anak punk, preman, pakaian pengemis dan pakaian seksi. Pengamen terkadang sangat mengganggu ketenangan masyarakat. Pengamen jika tidak mengamen maka tidak bisa makan.⁵⁷

Menurut hasil Penelitian Kristiana (2009), macam-macam pengamen dibagi menjadi 4 antara lain sebagai berikut:⁵⁸

- a. Pengamen baik. Pengamen baik adalah pengamen profesional yang memiliki kemampuan musikalitas yang mampu menghibur

⁵⁷ Samad, Edo Clarita, dan Tantimin, "Efektivitas Pemerintah dalam Mencegah serta Mengurangi Anak Jalanan di Kota Batam," *Wajah Hukum*, Vol.6, No.2, (2022), Hlm.242.

⁵⁸ Wella Dwi Tarayunita, Fauzi dan Agung, "Meningkatnya Pengamen pada Masa Pndemi Covid-19 di Perumahan Cisait Puri Pratama," *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol.4, No.1, (2021), Hlm. 1-9.

pendengarnya. Para pendengar merasa terhibur dengan nyanyian pengamen sehingga tidak sungkan atau sayang memberi uang receh maupun uang besar untuk pengamen jenis ini. Pengamen jenis ini pun sopan dan tidak pernah memaksa orang untuk memberinya uang.

- b. Pengamen tidak baik. Pengamen yang tidak baik merupakan pengamen yang permainan musiknya tidak enak didengar telinga namun pada umumnya pengamen jenis ini tidak sopan dan memaksa para pendengar untuk memberi sejumlah uang guna membeli sesuap makan bahkan memaksa meminta rokok. Tetapi tak sedikit yang menyindir atau mengeluh langsung ke pendengar jika tidak diberi uang atau diberi uang receh dengan jumlah yang sedikit.
- c. Pengamen pengemis. Pengamen jenis ini tidak memiliki musikalitas sama sekali dan permainan musik maupun vokalnya seenak hati bahkan ada yang tidak menggunakan alat musik. Setelah bernyanyi meminta uang receh pada pendengarnya. Pengamen pengemis ini lebih mirip pemintaminta karena hanya bermodal nekat saja dalam mengamen serta hanya berbekal belas kasihan dari orang lain yang melihatnya.
- d. Pengamen pemalak/penebar teror. Pengamen ini adalah pengamen yang lebih suka melakukan teror kepada para pendengarnya sehingga para pendengar ketakutan, pendengar menganggap bahwa sedikit memberikan uang receh dirinya lebih aman dari pengamen tukang palak tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dengan disertai pengamatan yang lebih kepada substansi dari sebuah fenomena dan menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Analisis penelitian kualitatif bergantung pada setiap kata yang dipakai oleh peneliti. Jadi, fokus penelitian ini ada dalam proses dan pemaknaan hasil.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan penelitian yang dipilih adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang dapat diamati. Sedangkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar bukan berbentuk angka.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari Februari-April 2023 setiap hari Sabtu dan Minggu. Pengambilan data dari informan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di tempat, tepatnya berada di lampu merah perempatan Tanjung Purwokerto. Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya kepada subyek penelitian mengenai penelitian ini dan menanyakan kesiapan mereka sebagai informan dalam penelitian ini.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

⁵⁹ Zuhri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Makassar : CV : Media Press, (2021), Hlm.23.

Subjek penelitian adalah hal yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk memberikan informasi dan memberikan jawaban sesuai dengan masalah dalam penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek sebanyak 3 informan dimana awal penelitian peneliti mengambil 6 orang sebagai subyek penelitian. Namun, karena terjadinya kendala yang tidak terduga dimana 1 pengamen badut meninggal karena sakit dan 1 pengamen badut alih profesi menjadi seorang pelaut dan 1 orang itu adalah bosnya, maka peneliti mengambil 3 orang yang memiliki pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto yaitu Y, A, dan IR. Berdasarkan ketiga pengamen yang telah ditetapkan sebagai subjek adalah pengamen yang memenuhi kriteria penelitian, dengan kriteria subjek yaitu :

- a. Merupakan pengamen badut jalanan daerah Tanjung Purwokerto
- b. Laki-laki dan Perempuan
- c. Semua umur
- d. Bersedia untuk diwawancarai lebih lanjut dan menandatangani *informed consent*

Berdasarkan kriteria penelitian, informan yang di dapat dan dimintai informasi sebanyak 3 orang, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan yang merupakan pengamen badut jalanan di perempatan lampu lalu lintas Tanjung Purwokerto.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu atribut yang berasal dari diri seseorang yang memiliki variasi dan kombinasi tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai bahan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶¹ Obyek penelitian ini adalah Mengemas Harapan dan Kekecewaan pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto.

D. Data dan Sumber Data

⁶⁰ Suharimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta:Rineka Cipta Karya, 2012), Hlm. 29.

⁶¹ Albi Anggito, et al., “*Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak), (2018), Hlm 9-10.

Sumber data dengan pendekatan kualitatif merupakan tampilan yang berbentuk kata-kata lisan atau tertulis yang dipahami oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati secara rinci dapat terungkap maknanya dalam dokumen atau benda tersebut.⁶² Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu kalimat yang diucapkan oleh informan dan perilaku yang dilakukan informan yang bersangkutan dengan penelitian.⁶³ Data primer ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga informan yaitu Y, AM, dan I menjadi data primer dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen grafis seperti tabel, catatan, video, jurnal, buku dan bentuk lain yang dapat melengkapi data primer.⁶⁴ Dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa teori dan hasil berupa jurnal, buku, dan artikel serta catatan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Gardner, Dezin dan Lincon mengatakan bahwa metode observasi kualitatif digunakan untuk memahami dan mendalami latar belakang masalah dengan fungsi yang berbeda.⁶⁵ Metode observasi ini akan dikatakan efektif apabila format dilengkapi dengan pengamatan sebuah instrument dan dilengkapi juga dengan item kejadian yang berisi tingkah laku yang digambarkan dalam penelitian.⁶⁶ Dalam observasi ini dilakukan dengan cara

⁶² Sapto Haryoko et al, “*Analisis Data Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*,” (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), Hlm.122.

⁶³ Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,” cetakan ke-1 (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), (2002), Hlm. 44.

⁶⁴ Sandu Sitooyo dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing), 2015, hlm.28.

⁶⁵ Dewi Saidah, “*Metode Penelitian Dakwah : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), (2015), Hlm.88.

⁶⁶ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,” (Jakarta: Kencana), (2014), Hlm.372.

pengamatan terhadap pengamatan terhadap pengamen badut di lampu merah Tanjung Purwokerto.

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu cara mengumpulkan data dalam penelitian dari informan dan peneliti berada dalam situasi tatap muka dalam proses mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang memiliki pedoman wawancara. Pedoman ini berbeda dengan yang ada pada penelitian kuantitatif yang berupa jadwal, wawancara ini berfokus pada subyek dengan melakukan improvisasi. Proses wawancara ini ditujukan kepada 3 informan pengamen badut jalanan di lampu merah perempatan Tanjung Purwokerto.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pencatatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini dibutuhkan adalah informasi oleh pengamen badut jalanan di Tanjung dan profil kehidupan dan keluarga pengamen badut tersebut.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses dimana data disederhanakan dan dikelompokkan sehingga data tersebut dapat dibaca dengan mudah, proses ini juga termasuk kelanjutan dari pengolahan data.⁶⁹ Peneliti secara langsung berada dalam lokasi penelitian tersebut (analisis data induktif).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada permasalahan yang sedang diteliti. Dengan adanya reduksi data ini, maka data akan didapatkan dengan jelas dan lebih

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm.14.

⁶⁸ Wardi Bahtiar, "*Metode Penelitian Dakwah*," (Jakarta: Logos), (1997), Hlm.4.

⁶⁹ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, et al, *Buku Metode Kualitatif dan Kuantitatif, Repository.Unisu.Ac.id*, (2020), Hlm. 163.

ringkas dengan apa yang kita tuju dalam penelitian.⁷⁰ Reduksi dalam penelitian ini digunakan sebagai tahap awal dalam penelitian ini, reduksi data juga bermanfaat bagi peneliti agar dapat mudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan menentukan setiap data yang telah diperoleh saat penelitian antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan reduksi data lainnya yaitu untuk menghasilkan data yang lebih efektif dan lebih bermakna.⁷¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.⁷² Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran penelitian secara luas dan terperinci. Pada penyajian data ini seluruh informasi yang didapatkan Ketika penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.⁷³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data dari hasil penelitian baik berasal dari catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan juga terdapat dua macam yaitu : penarikan kesimpulan secara sementara artinya dalam penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan pasti ada tambahan untuk melengkapi hasil penelitian tersebut, yang kedua yaitu penarikan kesimpulan akhir yaitu penarikan kesimpulan setelah kegiatan penelitian telah selesai. Dalam penarikan kesimpulan akhir ini dapat membedakan dengan pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam permasalahan yang

⁷⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Penelitian Bahasa*, (Surakarta:e-book), Hlm.176.

⁷¹ Sapto Haryoko et.al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, teknik, dan prosedur analisis)*, (Makassar : Badan Penerbit UNM), (2020), Hlm. 210.

⁷² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, "*Metodologi Penelitian Sosial*," (Surabaya : Media Sahabat Cendekia), (2019), Hlm.209.

⁷³ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, *Proceedings*, Vol 1, No.1 (2021), Hlm 180.

diteliti.⁷⁴ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis, mencari makna dari data yang telah diteliti dalam penelitian tersebut.



⁷⁴ Ismail Suardi Wekke, et al. "Metode Penelitian Sosial," (Yogyakarta : Penerbit Gawe Buku), (2019), Hlm 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perempatan Lampu Merah Tanjung

Perempatan lampu merah desa Tanjung kecamatan Purwokerto selatan Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang terletak di persimpangan jalan raya yang menghubungkan dari arah Cirebon (Utara), Bandung, dan Yogyakarta.



Gambar 3 : Tempat Observasi

Perempatan ini berbatasan langsung dengan desa Pasir muncang di sebelah Utara, desa Kedung Ringin disebelah Selatan dan Timur. Selain itu, letak

yang strategis karena berdekatan dengan pom bensin dan dekat dengan daerah kota yang memiliki banyak destinasi makanan. Di dekat lampu merah Tanjung juga terkenal dengan makam pahlawan yang setiap waktunya pasti terdapat beberapa penjual jajanan ringan.

Di Perempatan lampu merah ini juga terdapat pangkalan becak dan pangkalan ojek. Diperempatan ini juga tak kalah ramainya oleh berbagai macam pengamen yang sedang mencari nafkah untuk mencukupi hidupnya, salah satunya adalah pengamen badut jalanan. Pengamen badut jalanan di perempatan lampu merah Tanjung ini juga memiliki komunitasnya tersendiri. Mereka dalam bekerja memiliki waktu yang bergantian/shift ketika turun ke jalan.⁷⁵

Perempatan lampu lalu lintas desa Tanjung ini juga merupakan salah satu markas pengamen badut di Purwokerto. Markas pengamen badut tersebut bertempat di belakang pangkalan becak dan ojek. Markas tersebut digunakan untuk tempat beristirahat pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto. Seluruh pengamen badut tersebut juga berkolaborasi dengan pengamen lainnya, seperti anak punk, pengamen manusia silver, dan pengamen tarian. Semua pengamen tersebut memiliki bos masing-masing, dimana mereka harus melakukan setoran mingguan yang telah ditargetkan oleh bos tersebut. Mereka juga saling berbagi hasil antar pengamen dengan tujuan agar mereka tidak terkena denda beruntun untuk hari selanjutnya.⁷⁶

B. Keberadaan Pengamen Badut Perempatan Lampu Merah Tanjung

Sejumlah persimpangan atau pemberhentian lampu merah di dalam Kota Purwokerto khususnya di daerah Desa Tanjung masih marak terlihat pengamen badut dan pengemis. Banyak pengemis dan pengamen badut yang berkeliaran di simpang Tanjung, simpang Karangpucung dan simpang Karangbawang. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 6 pengamen badut, 5 anak punk, 2 pengamen tarian yang bekerja dan mangkal di lampu lalu lintas perempatan

⁷⁵ Observasi, pada tanggal 2 Februari 2023, pukul 11.31 WIB di perempatan Lampu Merah Tanjung Purwokerto.

⁷⁶ Wawancara dengan bos Pengamen Badut, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 13.00, di depan markas pengamen badut Tanjung Purwokerto.

lampu merah Tanjung Purwokerto. Tetapi, mereka semua tidak menetap untuk menginap dan tidur di markas tersebut.⁷⁷

Penyebabnya dikarenakan terdapat banyak satpol PP yang berkeliling dan mengetahui markas tersebut. Peneliti memilih subjek pengamen badut jalanan dikarenakan markas tersebut sering ditempati oleh sekumpulan pengamen badut jalanan. Peneliti hanya memilih 3 orang pengamen badut jalanan dikarenakan 2 pengamen badut lainnya terkendala suatu hal. 1 pengamen badut tersebut keluar dari pekerjaan tersebut karena dia berlayar untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan 1 orang pengamen badut telah meninggal dunia karena sakit. Sehingga tersisa 4 orang, yaitu 3 orang pekerja pengamen badut dan 1 orang adalah bos.



Gambar 4. Tempat Markas Pengamen Badut Tinggal

Pengamen badut ini bekerja secara bergantian atau melakukan shift dengan pengamen lainnya, apabila pengamen badut bekerja setiap habis dhuhur

⁷⁷ Wawancara dengan I, pada tanggal 12 Februari 2023, pukul 13.00, di depan markas pengamen badut Tanjung Purwokerto.

sekitar jam 1 sampai jam 2 siang. Pengamen lainnya bekerja sekitar jam 10 sampai dhuhur. Mereka juga saling berbagi penghasilan sesama pengamen dengan tujuan mereka bisa setoran kepada bosnya. Karena penghasilan setiap pengamen badut berbeda-beda tergantung dengan kondisi pengguna jalanan. Apabila pengguna jalan ramai maka penghasilannya besar, apabila pengguna jalan sepi maka penghasilannya rendah atau sedikit.

Dari hasil informasi tersebut, karena banyaknya pekerja pengamen dan pengemis yang berkeliaran Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Banyumas selalu melakukan patroli terkait penyakit masyarakat. Tetapi, penanganan ini juga harus dilaksanakan dengan dukungan kesadaran diri dari masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengamen badut tersebut mengatakan bahwasanya mereka bekerja dengan profesi tersebut tidak akan takut jika kena tangkap oleh Satpol PP, karena mereka menganggap bahwasanya apabila mereka tertangkap maka dari pihak pemerintah harus sanggup memberikan solusi dan jalan keluar agar bisa memenuhi kehidupannya. Mereka merasakan kecewa dengan pemerintah yang hanya bisa menuntut tetapi tidak memberikan solusi terhadap kehidupan dirinya dengan kategori kurang mencukupi.⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mereka juga banyak yang mengatakan bahwasanya mereka bekerja untuk mencukupi kehidupan dirinya dan anak cucunya. Tidak hanya laki-laki saja yang menjadi profesi pengamen badut, perempuan pun ada yang ikut andil dalam profesi pengamen badut tersebut. Salah satu faktornya karena dia tidak lagi mempunyai suami dan anak-anaknya tidak memberikan jatah bulanan yang seharusnya digunakan untuk mencukupi sandang, dan pangannya. Harapan mereka sangatlah besar terhadap pemerintah, apabila mereka telah dilarang dalam berprofesi sebagai pengamen badut, maka pemerintah harus memberikan solusinya.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan BABINSA, pada tanggal 13 Februari 2023, pukul 16.00, di balai desa Tanjung Purwokerto.

⁷⁹ Wawancara dengan bos pengamen badut, pada 19 Februari 2023, pukul 13.00 di depan alfamidi Tanjung Purwokerto.

C. Deskripsi Informan Penelitian

1. Y (Narasumber 1)

Y adalah seorang perempuan paruh baya yang berumur 63 tahun. Y lahir di Sampang pada tanggal 31 Desember 1960. Y lahir dari keluarga dengan ekonomi yang kurang berkecukupan. Y adalah seorang ibu dengan 5 anaknya dan menjadi seorang nenek untuk 6 cucunya. Y adalah seorang janda yang memiliki tekad tinggi untuk mencukupi kehidupan dirinya dan keluarganya. Sejak ia ditinggalkan oleh suaminya meninggal, ia tidak lagi memiliki orang yang dapat diandalkan untuk memberikan uang untuk mencukupi kehidupannya. Kelima anaknya juga kurang memiliki tanggung jawab penuh terhadap orang tuanya. Hal tersebut yang menjadi salah satu latar belakang Y mengambil profesi sebagai pengamen badut jalanan. Seperti yang dikatakan oleh Y:

Saya hidup cuma sama anak mba, tapi saya merasa hidup sendirian karena semua yang nanggung hidup saya adalah saya sendiri. Mulai dari segi makan, minum, kebutuhan seperti beras, sabun, minyak dan keperluan lainnya saya yang beli semua. Saya juga harus punya penghasilan sendiri mba buat memenuhi kehidupan saya.⁸⁰

Y memiliki profesi sebagai pengamen badut sejak 1 tahun yang lalu. Selain menjadi pengamen badut, Y memiliki pekerjaan sebagai penjual es plastikan di daerah lampu merah tersebut. Seperti yang Y katakan :

Selain saya bekerja sebagai pengamen badut, saya juga berjualan es mba, buat tambahan penghasilan. Teman-teman pengamen lainnya juga sering saya kasih es kasihan kalo habis kerja mereka cape. Walaupun penghasilan tidak banyak tapi insya Allah cukuplah buat makan saya sehari sama buat setoran ke bos.⁸¹

Penghasilan Y setiap harinya mencapai Rp 25.0000 – Rp 40.000/harinya apabila banyak yang memberinya uang ketika turun ke jalan. Sedangkan penghasilan warung esnya yaitu sekitar Rp 30.000/harinya.

⁸⁰ Wawancara dengan subyek Y, pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 14.00, di depan masjid Tanjung Purwokerto.

⁸¹ Wawancara dengan subyek Y, pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 14.00, di depan masjid Tanjung Purwokerto.

Dengan uang penghasilan tersebut Y mencukupi kehidupannya. Seperti penuturannya :

Saya turun ke jalan juga kalo tubuh saya memungkinkan mba, alhamdulillahnya teman-teman saya juga baik. Ketika saya tidak turun kejalan digantikan mereka, nanti hasilnya bisa di bagi ke saya biar saya tetap bisa setoran ke bos saya. Saya dapetnya juga Cuma sedikit mba paling 25.000-40.000, kalo warung esnya ya Cuma sekitar 30.000 paling banyak paling 50.000 sampai 60.000.⁸²

Dengan penghasilan yang sedikit, Y selalu berusaha menjadi kuat untuk dirinya sendiri. Y memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri agar tetap mampu mempertahankan hidupnya di masa tua ini. Hidup bahagia di masa tua adalah salah satu harapan Y saat ini.

2. I (Informan 2)

I lahir pada tanggal 10 Agustus 1991, A adalah seorang duda yang sudah tidak memiliki istri sejak 1 tahun yang lalu. A bertempat tinggal di sebuah kontrakan kecil di belakang Alfamidi daerah Tanjung. I tinggal sendiri di kontrakan tersebut, karena istri dan ketiga anaknya bertempat tinggal di Yogyakarta kembali ke tempat tinggal orang tuanya. Istrinya meninggalkan I dikarenakan pekerjaan dirinya yang belum mapan. I pernah memiliki usaha pecel lele di daerah tanjung, tetapi usaha pecel lele tersebut seketika mengalami gulung tikar dikarenakan I sudah tidak memiliki modal lagi sejak terjadinya covid-19. Seperti yang dikatakan oleh I dalam wawancara :

Salah satu faktor saya menjadi pengamen badut karena saya mengalami bangkrut mba, dulu saya pernah bisnis pecel lele di dekat lampu merah sini aja. Dulu laris banget mba apalagi kalo malam minggu, banyak pembeli yang jalan-jalan dan mampir ke kedai saya, tapi karena covid jadi usaha saya menurun dan akhirnya gulung tikar kaya gini.⁸³

Usaha tersebut sempat mengalami untung yang sangat melecit, tetapi sejak adanya covid-19, usahanya menurun drastis bahkan sampai gulung tikar, karena modalnya tidak kembali. Kejadian tersebut menjadikan I

⁸² Wawancara dengan subyek Y, pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 16.00, di depan masjid Tanjung Purwokerto.

⁸³ Wawancara dengan subjek I, pada tanggal 26 Februari 2023, pukul 13.00, di depan alfamidi Tanjung Purwokerto.

mengalami perpecahan dalam keluarganya. Tetapi, walaupun I sudah bercerai dengan istrinya dan tidak bertempat tinggal dengan anaknya, I tetap bertanggung jawab dalam memberikan nafkah kepada anak dan istrinya dari hasil I bekerja. Alasan A memiliki profesi sebagai pengamen badut dikarenakan I sudah tidak memiliki modal untuk memulai usahanya kembali. Hal tersebut dikatakan oleh I dalam wawancara:

Setelah saya bangkrut saya sudah ngga punya modal lagi buat membuka usaha lain mba, saya juga sudah ngga bisa menghidupi anak istri saya yang menyebabkan istri saya menginginkan untuk berpisah dengan saya karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung.⁸⁴

I memiliki penghasilan kurang lebih Rp 200.000 untuk satu bulannya. Terkadang I mengirimkan setengah dari penghasilannya kepada ATM istrinya. Dalam wawancara I berkata :

Walaupun saya sudah berpisah dengan istri saya mba, tapi saya masih bertanggung jawab atas kewajiban sebagai suami mba. Saya juga terkadang ingat dengan anak saya sudah makan atau belum, untuk beli susu, popok dan kebutuhan lainnya ada apa engga. Jadi dengan berfikir seperti itu saya berseri keras untuk mengirimkan uang ke istri saya walaupun tidak banyak. Penghasilan saya kan 150.000-200.000 kalo rame nah separuhnya saya transfer ke istri buat kebutuhannya.⁸⁵

Memiliki tanggung jawab yang besar adalah prinsip dari subjek I sebagai suami untuk istri dan keluarganya. Memiliki modal kembali untuk kembali usaha adalah salah satu harapan subjek I untuk mencukupi hidupnya agar lebih stabil.

3. KT (Informan 3)

KT adalah seorang anak muda yang mengalami putus sekolah dikarenakan orang tuanya tidak kuat untuk membiayai sekolah lanjutannya. KT masih berumur 23 tahunan. KT bekerja sebagai pengamen badut jalanan yaitu untuk menggantikan ayahnya yang sudah tidak bekerja dikarenakan sakit stroke. Sebagai laki-laki satu-satunya dan mempunyai adik perempuan

⁸⁴ Wawancara dengan subjek I, pada tanggal 27 Februari 2023, pukul 14.00, di depan markas pengamen badut Tanjung Purwokerto.

⁸⁵ Wawancara dengan subjek I, pada tanggal 5 Maret 2023, pukul 14.00, di depan markas pengamen badut Tanjung Purwokerto.

yang masih kecil, sehingga KT merasa bahwa dirinya bertanggung jawab sebagai tulang punggung pengganti ayahnya. Hal tersebut disampaikan ketika melakukan wawancara :

Alasan saya jadi pengamen badut mba, karena saya ingin sekolah lagi kaya temen-temen. Selain itu juga saya ingin membantu ibu untuk membayar pengobatan bapak yang sakit. Ibu juga butuh uang buat membeli susu adik saya jadi mau nggak mau saya mengalah saja buat tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja.⁸⁶

Penghasilan yang didapatkan oleh KT digunakan untuk membiayai pengobatan dari ayahnya. KT rela tidak melanjutkan sekolahnya selain tidak ada biaya, dirinya ingin membantu ekonomi keluarganya yang sangat rendah. KT juga memanfaatkan hpnya untuk bermain tik tok dengan memerankan dirinya dengan badut karakternya sebagai doraemon. KT mengharapkan video yang di upload di tik toknya menjadi viral dengan tujuan KT mendapatkan uang dari akun tik toknya. KT ini juga selain menjadi pengamen badut di jalanan, KT sering membantu ibunya berjualan di pasar. Semua penghasilan yang KT dan ibunya dapatkan terkadang tidak cukup untuk membayar kontrol dan obat-obatan dari ayahnya. Seperti yang dikatakan oleh KT dalam wawancara :

Saya juga memanfaatkan HP saya amba buat bikin akun tik tok dimana saya juga membuat vt setiap harinya, siapa tau kan fyp yah mba jadi saya terkenal gitu dapat penghasilan tambahan kan lumayan mba. Selain itu juga saya share semua aktivitas saya sebagai pengamen badut siapa tau bisa jadi pengamen badut panggilan di acara-acara besar. Saya juga bekerja nggak cuma disini mba, kadang kalo minggu di Gor atau terkadang ditempat wisata.⁸⁷

Terkadang KT juga hanya mendapatkan Rp 10.000 dari hasil turun ke jalan. KT juga sering mendapatkan makanan dari pengguna jalan. Hasil kerja di gor atau tempat wisata juga dapat menjadi penghasilan tambahan untuk KT

⁸⁶ Wawancara dengan subyek KT, pada tanggal 6 Maret 2023, puku 15.30, di depan markas pengamen badut Tanjung Purwokerto.

⁸⁷ Wawancara dengan subyek KT, pada tanggal 6 Maret 2023, pukul 15.30, di depan markas pengamen badut Tanjung Purwokerto.

dan keluarganya. Penghasilan yang didapatkan sekitar 100.000. dalam wawancara KT berkata :

Penghasilan saya turun ke jalan kalo sepi Cuma dapet 10.000 mba, kalo rame ya 50.000 bisa. Maka dari itu saya mencari pekerjaan lainnya kaya di Gor dan tempat wisata yang penghasilannya lumayan bisa sampai 100.000 bekerja dari jam 8-12 siang.⁸⁸

Hal tersebut menjadikan KT semangat untuk bekerja dengan harapan dapat melanjutkan sekolahnya dan membantu ibunya dalam pengobatan bapaknya dan membelikan kebutuhan adiknya.

D. HASIL

1. Faktor Harapan dan Kekecewaan

a. Faktor Harapan

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Weil, faktor – faktor yang mempengaruhi harapan antara lain ⁸⁹:

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam konteks ini berhubungan erat dengan dukungan orang-orang terdekat seperti orang tua, anak, keluarga, sahabat, dan lingkungan sekitar. Weil juga mengidentifikasi pentingnya peran keluarga sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkat harapan dan menjadi salah satu coping yang baik bagi seorang individu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dukungan sosial ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harapan pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto. Seperti yang diungkapkan oleh informan Y bahwa dia merasa tidak adanya dukungan penuh dari anak-anaknya mengenai kecukupan finansial, tetapi informan Y selalu merasa cucunya menjadi salah satu *support*

⁸⁸ Wawancara dengan KT, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 16.00, di depan alfamidi Tanjung Purwokerto

⁸⁹ Azzahra Isdihar., dan Wakhid Musthofa, “Kontrol Diri dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa Sma,” *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikolog*, Vol.12, No.1, (2023), Hlm. 57.

system dalam melakukan pekerjaan sebagai profesi pengamen badut jalanan. Seperti dalam wawancara, informan Y mengatakan :

Saya bekerja seperti ini karena untuk mencukupi kebutuhan saya mbak, untuk makan, belum nanti cucu saya minta dibeliin jajan dia main kerumah saya terus bilang mbah-mbah beli jajan. Walaupun sebenarnya uang penghasilan saya untuk membeli beras, dan kebutuhan lainnya tapi kalo cucu saya minta saya kasih mba, kasihan kalo ngga dikasih. Anak saya yang harusnya ngasih saya jatah mbak setiap bulannya, boro-boro saya dikasih. Saya harus cari sendiri mbak. Anak saya juga kalo lagi ngga punya uang ya mintanya ke saya.⁹⁰

Faktor ini juga muncul pada informan I, dimana dia mempunyai harapan untuk rujuk kembali dengan mantan istrinya dan kembali bersama keluarga kecilnya. Seperti yang dikatakan oleh I ketika wawancara :

Keinginan untuk kembali kepada istri saya menjadi harapan yang besar bagi saya mba, menyatukan keluarga yang harmonis kembali seperti sedia kala. Tetapi, harapannya dan keinginan besarnya itu mungkin mustahil untuk terwujud. Walaupun harapannya kecil untuk tercapai, tetapi saya ingin menjadi kepala keluarga yang tetap bertanggung jawab terhadap keluarga kecilnya saya mba. Oleh karena itu saya berusaha semaksimal mungkin bekerja pengamen badut ini agar saya punya uang banyak dan tidak direndahkan lagi sama istri saya mba.⁹¹

Harapan informan KT juga dipengaruhi oleh dukungan sosial yaitu keluarga menjadi salah satu alasan KT semangat untuk bekerja dan berharap bisa membatu finansial keluarganya yang kurang mampu. Adik yang masih membutuhkan biaya untuk membeli susu, popok dan kebutuhan lainnya, ayah yang hanya bisa berbaring di kasur karena terkena penyakit struk dan ibu yang selalu bersusah payah mendapatkan uang dengan berjualan di pasar menjadikan KT

⁹⁰ Wawancara dengan Y pada 25 Februari 2023 pukul 14.54 di perempatan lampu merah Tanjung

⁹¹ Wawancara dengan I pada 7 April 2023 pukul 13.18 di depan Alfamidi Tanjung

selalu berusaha keras untuk menjadi profesi pengamen badut jalanan. Seperti yang dikatakan oleh KT dalam wawancaranya :

Alasan saya menjadi pengamen badut mba, karena saya ingin sekolah lagi kaya temen-temen. Selain itu juga saya ingin membantu ibu untuk membayar pengobatan bapak yang sakit. Ibu juga butuh uang buat membeli susu adik saya jadi mau nggak mau saya mengalah saja buat tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja. Ibu merupakan salah satu motivasi dan salah satu penyemangat saya menjalani pekerjaan ini mba, walaupun awal saya bekerja menjadi pengamen badut harus menahan rasa malu mba.⁹²

2) Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius adalah kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif yang dapat menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk individu saat ini. Menurut Reed, spiritual merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan.

Kepercayaan religius pada pengamen badut melibatkan keyakinan bahwa elemen seni atau hiburan dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan nuansa positif dan membangkitkan semangat dalam bekerja. Misalnya, penggunaan badut sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan atau moral dalam bentuk yang lebih menarik dan ramah. Selain itu, kepercayaan religius pada pengamen badut juga dapat mencakup pandangan bahwa seni dan hiburan dapat menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan lebih inklusif, menjangkau berbagai kalangan masyarakat melalui bentuk yang kreatif dan menghibur.

Berdasarkan observasi dan wawancara faktor ini tidak ditemukan dalam informan Y, I dan KT. Hal ini dikarenakan terdapat

⁹² Wawancara dengan subyek KT, pada tanggal 6 Maret 2023, puku 15.30, di depan markas pengamen badut Tanjung Purwokerto.

beberapa alasan yaitu memandang pekerjaan mereka sebagai bentuk seni atau hiburan sekular, tanpa kepentingan khusus pada dimensi keagamaan, mereka juga lebih fokus pada tujuan artistik atau hiburan tanpa memasukkan elemen keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh informan Y ketika wawancara : “Cara saya menghibur mereka ya dengan cara saya menari nari dengan diiringi lantunan musik mba, narinya ya asal nari aja yang penting mereka terhibur.”⁹³

Hal ini disampaikan juga oleh informan I : “Saya berusaha menghibur mereka dengan cara menari sebentar, dan terkadang kalo ada anak kecil ya saya berusaha mendekati dengan cara mengajak tos atau salaman, biar mereka terhibur dan saya dikasih uang mba.”⁹⁴

Informan KT juga mengatakan :

Saya bekerja sebagai pengamen badut selain mencari uang juga untuk menghibur penonton atau pengguna jalan mba, membuat orang bahagia kan juga salah satu sedekah ya mba. Melihat orang bahagia juga merupakan penyemangat buat saya bekerja dan lebih semangat juga buat tampil didepan orang banyak mba.⁹⁵

3) Kontrol

Kontrol adalah kemampuan untuk menentukan dan menyiapkan diri dari stress atau menghindari dari perasaan takut gagal.⁹⁶ Kontrol diri bagi seorang pengamen badut melibatkan kesadaran penuh terhadap tindakan, kata-kata dan perilaku mereka selama pertunjukan. Beberapa cara kontrol pengamen badut diantaranya merespon dengan positif terhadap interaksi penonton yang kurang baik terhadap dirinya. Seperti yang dikatakan oleh I forman Y ketika wawancara : “Walaupun terkadang pengguna jalan ada yang berperilaku kurang sopan mba

⁹³ Wawancara dengan Y, pada 7 April 2023 pukul 13.18 di depan Alfamidi Tanjung

⁹⁴ Wawancara dengan I, pada tanggal 16 April 2023, pukul 14.00, di depan masjid Tanjung Purwokerto.

⁹⁵ Wawancara dengan KT pada 9 April 2023 pukul 10.00 di perempatan lampu merah Tanjung.

⁹⁶ Elias, Beda, “Membangun Kebiasaan Menyusun Program Hidup Pribadi Harian (PHPN) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Flores, *Jurnal Literasi : Pendidikan dan Humaniora*”, Vol.6, No.2, (2021), Hlm.37.

misal memberi uang dengan cara di buang atau dilempar tetap saya hargai mba.”⁹⁷

Pertahanan Kontrol ini juga dilakukan oleh informan I yaitu memberikan lelucon atau hiburan sewajarnya saja. “Saya kalo sedang turun ke jalan liat liat sikon mba, kalo lagi rame saya maksimalkan dalam pertunjukannya, tapi kalo lagi sepi saya langsung jalan sambil menyodorkan kaleng tanpa harus nari-nari dulu mba.”⁹⁸

Tabel 1. Faktor Harapan

No.	Nama Informan	Dukungan Sosial	Kepercayaan Religius	Kontrol
1.	Y	Kehadiran cucu dalam hidupnya menjadikan Y semangat untuk bekerja sebagai profesi pengamen badut jalanan demi mencukupi kebutuhan dirinya dan cucunya ketika meminta uang kepadanya.	Informan Y tidak memiliki faktor kepercayaan religius dalam harapannya, karena informan Y bekerja sebagai pengamen badut hanya fokus pada tujuan artistik atau hiburan tanpa memasukan elemen keagamaan.	Tetap berperilaku baik dan professional walaupun mendapatkan respon yang kurang baik dari penonton.
2.	I	Keinginan rujuk kembali bersama istri dan kembali kepada keluarga kecilnya menjadikan salah satu tujuan I bekerja keras mendapatkan uang agar dapat mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya kelak. Tujuan	Informan I juga memiliki tujuan yang sama dengan informan Y mereka bekerja dengan tujuan untuk menghibur dan hanya sebatas mencari uang tidak terdapat unsur keagamaan atau religius didalamnya.	Tidak berlebihan dalam aksi atau lelucon yang mungkin tidak pantas atau tidak sesuai dengan audiens yang beragam karakternya.

⁹⁷ Wawancara dengan Y pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 di perempatan lampu merah Tanjung

⁹⁸ Wawancara dengan I pada 7 April 2023 pukul 13.18 di depan Alfamidi Tanjung

		tersebut menjadi salah satu dorongan dan motivasi untuk dirinya sebagai pengamen badut jalanan.		
3.	KT	Keadaan keluarga yang kurang berkecukupan menjadi salah satu alasan KT melakukan profesi sebagai pengamen badut jalanan. Ibu KT yang bekerja keras mengais rezeki di pasar juga menjadi salah satu motivasi KT untuk menjadi bekerja lebih keras lagi demi mencukupi kebutuhan keluarganya.	Informan KT juga memiliki tujuan yang sama dengan informan lainnya, dia bekerja menjadi pengamen badut jalanan hanya untuk menghibur penonton dan pastinya dapat berpenghasilan sendiri demi mencukupi kebutuhan keluarganya.	Memahami Batasan kemampuan fisik dan kreatif diri sehingga tidak terlalu berlebihan atau kurang dalam pertunjukan.

b. Faktor Kekecewaan

Menurut Victor Vroom terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kekecewaan antara lain ⁹⁹:

1) Harapan yang Tidak Terpenuhi

Victor Vroom menjelaskan bahwa apabila seseorang memiliki harapan yang tinggi terhadap suatu hasil atau pencapaian tertentu, namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan tersebut maka hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya kekecewaan dalam diri individu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hal yang dapat membuat mereka merasa kecewa yaitu respon yang kurang baik dari penonton, penghasilan yang tidak sesuai dengan ekspektasi dan

⁹⁹ Rika Sartika, Joara Indrawati, Sufyarma Marsidin, "Berbagai Teori Motivasi dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.03, No.01, (2022), Hlm. 30.

keadaan fisik yang kurang mendukung. Seperti yang diungkapkan oleh informan Y dalam wawancara :

Menjadi profesi pengamen badut kaya gini kan tidak semua orang bisa melakukannya yah mba, jadi ya saya bersyukur aja mungkin dikasihnya sama Tuhan dengan cara kaya gini. Terkadang saya juga merasa lelah sekali mba tenaganya udah ngga sekuat dulu, paling bisa bertahan cuma satu jam udah pegel banget kakinya mba. Rasa kecewanya juga denger omongan terkadang omongan tetangga mba, yang kadang suka ngejek gitu udah tua tapi tetep nekad tur ke jalan gitu. Kecewa lainnya ya kalo turun ke jalan respon pengguna jalannya banyak yang cuek mba, Cuma diem tanpa memperhatikan pertunjukan saya gitu kadang suka sakit hati tapi ya Cuma bisa mbatin aja mba.¹⁰⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh informan I dalam wawancaranya :

Kecewanya saya terkadang tentang finansial saya mba yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Saya juga kan disini ngekos yah mba, merantau jauh dari keluarga saya. Niat saya mau merantau mencari uang sebanyak banyaknya buat dibawa ke rumah, eh malah bangkrut mba usaha saya. Jadi mau nggak mau saya harus mencari pekerjaan untuk modal awal saya buka usaha lagi mba.¹⁰¹

Faktor kekecewan ini juga dirasakan oleh informan KT yang diungkapkan dalam wawancaranya :

Saya kecewa ya paling, merasa diri saya belum menjadi anak yang terbaik buat bapak ibu saya mba. Belum bisa ngasih uang banyak sama mereka. Pekerjaan saya nggak seberapa mba. Kecewa lainnya terkadang saya sudah target sehari dapet segini-gini tapi nyatanya nggak terwujud mba, sepi.¹⁰²

Harapan-harapan mereka akan respon yang baik dari penonton dan mendapatkan penghasilan demi mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga terkadang tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, hal tersebut dapat menjadikan pengamen badut jalanan merasa kecewa karena ekspektasinya tidak terpenuhi.

2) Ketidakpastiaan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Y pada 7 April 2023 pukul 13.18 di depan Alfamidi Tanjung

¹⁰¹ Wawancara dengan I pada 7 April 2023 pukul 14.00 di depan Alfamidi Tanjung

¹⁰² Wawancara dengan KT pada 7 April 2023 pukul 14.00 di depan Alfamidi Tanjung

Kekecewaan dapat terjadi ketika individu menghadapi situasi yang tidak pasti atau tidak dapat diprediksi dengan jelas. berdasarkan observasi dan wawancara, situasi ini dapat terjadi dalam pengamen badut berupa penghasilan yang tidak menentu setiap harinya, cuaca yang terkadang kurang mendukung yang dapat menghalangi pengamen untuk turun ke jalan, dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Seperti yang dikatakan oleh informan Y ketika wawancara : “Pekerjaan kaya gini harus banyak terima resiko mba, orang hidup dijalan panas, debu lah semuanya mba. Pendapatannya juga nggak seberapa, terkadang hanya Rp 10.000 atau Rp 5.000 ya disyukuri aja mba yang penting bisa buat makan sehari.”¹⁰³

Perubahan kondisi keuangan dan hubungan dengan keluarganya menjadi salah satu faktor yang tidak terduga pada Informan I. seperti yang diungkapkan dalam wawancara :

Saya juga kan disini ngekos yah mba, merantau jauh dari keluarga saya. Niat saya mau merantau mencari uang sebanyak banyaknya buat dibawa ke rumah, eh malah bangkrut mba usaha saya. Jadi mau nggak mau saya harus mencari pekerjaan untuk modal awal saya buka usaha lagi mba. Karena penghasilan menjadi pengamen badut ini tidak pasti mba, jadi istri saya menceraikan say amba.¹⁰⁴

Keadaan ekonomi yang membuat informan KT berhenti untuk melanjutkan pendidikannya membuat KT harus bekerja sebagai pengamen badut jalanan. KT selalu berharap agar penghasilan dari profesi tersebut dapat menjadi biaya KT melanjutkan pendidikannya, namun realitanya KT sering mendapatkan penghasilan yang rendah dan sedikit hanya cukup untuk makan sehari bersama keluarganya. Seperti yang dikatakan oleh KT dalam wawancara :

Saya kecewa ya paling, merasa diri saya belum menjadi anak yang terbaik buat bapak ibu saya mba. Belum bisa ngasih uang banyak sama mereka. Pekerjaan saya nggak seberapa mba. Kecewa lainnya

¹⁰³ Wawancara dengan Y pada 12 April 2023 pukul 14.00 di depan bescame pengamen badut

¹⁰⁴ Wawancara dengan I pada 12 April 2023 pukul 14.00 di depan bescame pengamen badut

terkadang saya sudah target sehari dapet segini-gini tapi nyatanya nggak terwujud mba, sepi.¹⁰⁵

3) Persepsi Adil atau Tidak Adil

Persepsi ini akan muncul ketika seseorang merasa bahwa usahanya tidak dihargai atau mereka diperlakukan secara tidak adil dibandingkan dengan orang lain. Persepsi adil atau tidak adil dalam konteks pengamen badut jalanan sangat bergantung pada bagaimana pengamen tersebut memandang diri mereka sendiri, bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat, dan bagaimana masyarakat merespon kehadiran mereka. Faktor-faktor ini bersama-sama membentuk pandangan masyarakat terhadap pengamen badut jalanan pantas mendapatkan dukungan dan keberadaan mereka dianggap sebagai kontribusi yang positif terhadap lingkungan lokal. Persepsi ini dirasakan oleh informan I dalam wawancara I mengatakan :

Saya pernah ditangkap satpol PP mba, tapi ya saya nggak takut karena pas di kantor saya memberanikan diri buat ngomong bahwasanya kalo saya nggak boleh turun ke jalan lagi seharusnya pemerintah oeka terhadap orang-orang berprofesi seperti saya ini memberi bantuan uang atau modal apapun gitu.¹⁰⁶

4) Penghargaan dan Pengakuan

Victor Vroom menekankan pentingnya penghargaan dan pengakuan dalam mencegah kekecewaan. Apabila individu merasa bahwa kontribusinya tidak diakui atau tidak dihargai, maka akan menyebabkan munculnya rasa kekecewaan. hal yang berkaitan dengan konteks ini adalah reaksi positif dari penonton berupa applaus, senyuman dan kontribusi finansial berupa pemberian uang atau tips sebagai bentuk pengakuan atas pertunjukan yang diberikan.

Perasaan tidak mendapatkan penghargaan dan pengakuan ini dialami oleh informan Y seperti yang dikatakan dalam wawancara :
Kecewa lainnya ya kalo turun ke jalan respon pengguna jalannya

¹⁰⁵ Wawancara dengan KT pada 12 April 2023 pukul 14.00 di depan bescame pengamen badut

¹⁰⁶ Wawancara dengan I pada 18 April 2023 pukul 14.30 di depan bescame pengamen badut

banyak yang cuek mba, Cuma diem tanpa memperhatikan pertunjukan saya gitu kadang suka sakit hati tapi ya Cuma bisa mbatin aja mba. Pekerjaan kaya gini harus banyak terima resiko mba, orang hidup dijalan panas, debu lah semuanya mba.pendapatannya juga nggak seberapa.¹⁰⁷

Hal ini juga dialami oleh informan I, yang dikatakan dalam wawancara :

Kurangnya perhatian yah mba dari penonton, terkadang juga banyak yang bodoamat tidak memberi sumbangan sama sekali. Terkadang hanya mendapatkan makanan mba. Semua saya terima dengan ikhlas mba yang penting saya bisa makan dalam satu hari itu. Terkadang juga merasa sedih mba kalo satu harinya nggak dapet apa-apa.¹⁰⁸

Informan KT juga mengalami hal yang sama dengan informan lainnya, KT mengatakan :

Kurangnya perhatian dan ketertarikan penonton si mba, terkadang saya sudah mencoba menghibur membuat mereka gembira tetapi mereka terkadang tidak ada respon atau ketertarikan sama sekali, terkadang suka sedih si mba, merasa nggak dihargai. Tapi mau nggak mau ya harus tetap sabar biar bisa tetap melakukan pekerjaan tersebut tanpa ada rasa dendam.¹⁰⁹

Tabel 2. Faktor Kekecewaan

Nama Informan	Harapan yang Tidak Terpenuhi	Ketidakpastian	Persepsi Adil atau Tidak Adil	Penghargaan dan Pengakuan
Y	Informan Y menginginkan penghasilan kerjanya dapat memenuhi kehidupannya tetapi terkadang harapan itu	Faktor ketidakpastian pada infoman Y yaitu bersangkutan dengan penghasilan yang tidak pasti	Peneliti tidak menemukan persepsi adil atau tidak adil pada informan Y	Sikap cuek dan kurangnya perhatian dari penonton menjadikan informan Y merasa kurangnya

¹⁰⁷ Wawancara dengan Y pada 18 April 2023 pukul 15.15 di depan bescame pengamen badut

¹⁰⁸ Wawancara dengan I pada 18 April 2023 pukul 16.00 di depan bescame pengamen badut

¹⁰⁹ Wawancara dengan KT pada 18 April 2023 pukul 16.00 di depan bescame pengamen badut

	tidak dapat terpenuhi karena faktor kesehatan dan kekuatan dari informan Y karena umur yang sudah tidak dapat bekerja secara maksimal.	dan cuaca yang terkadang tidak mendukung untuk bekerja lebih lama karena kondisi fisik informan Y yang sudah berumur.		pengakuan dan penghargaan dari penonton.
I	Informan I menginginkan dapat mendapatkan penghasilan cukup untuk membiayai dirinya dan keluarga kecilnya dari hasil usaha pecel lele, namun karena kondisi covid yang tak terduga informan mengalami gulung tikar yang memaksa informan I harus beralih profesi menjadi pengamen badut jalanan.	Informan I juga mengalami ketidakpastian dalam penghasilan dalam bekerja sebagai pengamen badut jalanan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan istrinya meminta untuk berpisah.	Merasa bahwa pemerintah tidak memberikan layanan yang adil kepada Masyarakat terutama dalam hal memberi bantuan kepada kalangan bawah seperti dirinya.	Informan I juga merasakan apa yang dialami oleh informan Y. Informan Y terkadang merasa tidak dihargai karena tidak adanya apresiasi dari penonton atau pengguna jalan yang menjadi salah satu alasan informan Y merasa kecewa.
KT	Tidak mendapatkan ketertarikan respon dari penonton sehingga dapat mempengaruhi penghasilan yang ditargetkan.	Faktor ketidakpastian juga dialami oleh informan KT yaitu mengenai penghasilan yang tidak pasti dalam pekerjaan pengamen	Peneliti tidak menemukan persepsi adil atau tidak adil pada informan Y	Kurangnya respon dari penonton berupa perhatian terhadap aksi mereka dan penampilan mereka menjadikan informan KT

		badut jalanan, hal ini dapat menjadikan informan KT merasa KT merasa kecewa karena tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya.		merasa kecewa.
--	--	--	--	----------------

E. Bentuk -Bentuk Harapan dan Kekecewaan

Menurut Victor Vroom harapan dan kekecewaan dapat berbentuk :¹¹⁰

1. Harapan dan Kekecewaan Pribadi

Harapan dalam konteks ini mencakup aspirasi dan tujuan individu untuk perkembangan pribadi. Apabila pencapaian tersebut tidak sesuai dengan harapan maka dapat menimbulkan kekecewaan atas ketidakpuasan pencapaian pribadi. Bentuk harapan ini dialami oleh informan Y yaitu dia memiliki harapan memiliki kehidupan bahagia di masa tuanya. Seperti yang dia katakana dalam wawancara : “Bagi saya rejeki buat saya bukan hanya material uang begitu mba, yang terpenting saya diberi kesehatan dan kekuatan agar tetap bertahan hidup karena usia saya yang tidak muda lagi mba.”¹¹¹

Bentuk harapan pribadi ini juga dialami oleh informan I mengenai harapan dapat mengembalikan modal kepada keluarganya dan Bersatu kembali bersama istri dan anak-anaknya. Seperti yang disampaikan oleh informan KT dalam wawancara : “Orang saya sadar diri hanya sebatas pengamen badut jalanan begini, saya hanya berharap mampu

¹¹⁰Anugraha, Andri, “Hambatan, solusi dan harapan : pembelajaran daring selama masa pandemicovid-19 oleh guru sekolah dasar,” *Scolaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.10, No.3, (2020), Hlm.287.

¹¹¹ Wawancara dengan Y pada 23 April 2023 pukul 14.00 di depan warung es informan Y

mengembalikan modal awal untuk bisnis saya kembali. Biar nanti saya pulang ke Bekasi tidak hanya dengan tangan kosong mba.”¹¹²

Bentuk harapan pribadi yang dialami oleh informan KT adalah berharap dapat mengubah perekonomian keluarga dan membantu orang tuanya dalam mengurus adik dan ayahnya yang sedang sakit. Seperti yang dikatakan oleh KT dalam wawancara :

Saya ingin membantu ibu untuk membayar pengobatan bapak yang sakit. Ibu juga butuh uang buat membeli susu adik saya jadi mau nggak mau saya mengalah saja buat tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja. Ibu merupakan salah satu motivasi dan salah satu penyemangat saya menjalani pekerjaan ini mba, walaupun awal saya bekerja menjadi pengamen badut harus menahan rasa malu mba.¹¹³

2. Harapan dan Kekecewaan Profesional

Hal ini berkaitan dengan pencapaian dan kesuksesan dalam karir atau bidang pekerjaan. Apabila individu mengalami ketidakpuasan terhadap karir yang disebabkan oleh kurangnya pengakuan atau kegagalan mencapai tujuan pekerjaan dapat menjadikan bentuk dari kekecewaan pada individu.

Perasaan tidak mendapatkan penghargaan dan pengakuan ini dialami oleh informan Y seperti yang dikatakan dalam wawancara :

Kecewa lainnya ya kalo turun ke jalan respon pengguna jalannya banyak yang cuek mba, Cuma diem tanpa memperhatikan pertunjukan saya gitu kadang suka sakit hati tapi ya Cuma bisa mbatin aja mba. Pekerjaan kaya gini harus banyak terima resiko mba, orang hidup dijalan panas, debu lah semuanya mba.pendapatannya juga nggak seberapa.¹¹⁴

Hal ini juga dialami oleh informan I, yang dikatakan dalam wawancara : “Kurangnya perhatian yah mba dari penonton, terkadang juga banyak yang bodoamat tidak memberi sumbangan sama sekali.

¹¹² Wawancara dengan I pada 23 April 2023 pukul 15.00 di depan bescame pengamen badut

¹¹³ Wawancara dengan KT pada 23 April 2023 pukul 16.00 di depan bescame pengamen badut

¹¹⁴ Wawancara dengan Y pada 28 April 2023 pukul 14.00 di depan bescame pengamen badut

Terkadang hanya mendapatkan makanan mba. Semua saya terima dengan ikhlas mba yang penting saya bisa makan dalam satu hari itu. Terkadang juga merasa sedih mba kalo satu harinya nggak dapet apa-apa.”¹¹⁵

Informan KT juga mengalami hal yang sama dengan informan lainnya, KT mengatakan :

Kurangnya perhatian dan ketertarikan penonton si mba, terkadang saya sudah mencoba menghibur membuat mereka gembira tetapi mereka terkadang tidak ada respon atau ketertarikan sama sekali, terkadang suka sedih si mba, merasa nggak dihargai. Tapi mau nggak mau ya harus tetap sabar biar bisa tetap melakukan pekerjaan tersebut tanpa ada rasa dendam.¹¹⁶

3. Harapan dan Kekecewaan Sosial

Harapan ini berkaitan dengan harapan terhadap perubahan positif dalam masyarakat atau lingkungan sekitar. Kekecewaan ini dapat muncul ketika individu merasa kondisi atau isu sosial tidak memuaskan atau tidak adil. Bentuk harapan dan kekecewaan ini dirasakan oleh informan Y ketika dia tidak mendapatkan dukungan dari anak-anaknya dan informan Y juga mendapatkan omongan tidak mengenakan dari tetangganya, seperti yang dikatakan oleh informan Y dalam wawancara :

“Terkadang omongan tetangga mba, yang kadang suka ngejek gitu udah tua tapi tetep nekad turun ke jalan gitu. Kecewa lainnya ya kalo turun ke jalan respon pengguna jalannya banyak yang cuek mba, Cuma diem tanpa memperhatikan pertunjukan saya gitu kadang suka sakit hati tapi ya Cuma bisa mbatin aja mba.”¹¹⁷

Bentuk harapan sosial ini juga muncul pada informan I dimana dia berharap pemerintah memberikan bantuan terhadap orang-orang kalangan bawah seperti dirinya, dimana I menjelaskan dalam wawancaranya :

¹¹⁵ Wawancara dengan I pada 28 April 2023 pukul 15.00 di depan bescame pengamen badut

¹¹⁶ Wawancara dengan KT pada 28 April 2023 pukul 16.00 di depan bescame pengamen badut

¹¹⁷ Wawancara dengan Y pada 28 April 2023 pukul 17.00 di depan bescame pengamen badut

“Saya ya pernah ditangkep satpol PP mba tapi saya ngga takut, dikantor saya ngotot minta dilepasin kalo misal dari sananya minta saya berhenti bekerja sebagai pengamen badut pemerintah harus memberikan modal atau saran apa supaya saya bisa bekerja kembali.”¹¹⁸

Informan KT juga mempunyai bentuk harapan dan kekecewaan sosial diantaranya dia berkeinginan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat seperti yang dikatakan oleh KT dalam wawancara :

“Rasanya kepingin gitu mba tetangga atau masyarakat sekitar kost ada yang mau bantu saya gitu atau ngasih perhatian buat bapak ibu saya, tapi mereka menganggap remeh sama keluarga saya mba apalagi saya kan hanya seorang pengamen badut gitu mba.”¹¹⁹

4. Harapan dan Kekecewaan Budaya/Agama

Harapan pada konsep ini berkaitan dengan nilai-nilai budaya atau agama yang dianut oleh seseorang. Dalam konteks kekecewaan berkaitan dengan perasaan tidak puas terhadap ketidaksesuaian antara nilai-nilai budaya atau agama dengan realitas yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti tidak menemukan bentuk harapan dan kekecewaan budaya/agaman dalam pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto.

5. Harapan dan Kekecewaan Pendidikan

Menurut penjelasan Victor Vroom hal ini melibatkan cita-cita untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu atau mengembangkan keterampilan. Hal ini menjadi salah satu penyebab individu dapat mengalami kekecewaan karena faktor putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Dalam konteks ini, hanya informan KT yang mempunyai bentuk harapan terhadap pendidikannya yaitu menginginkan kembali melanjutkan pendidikannya seperti teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh KT dalam wawancara :

“Alasan saya menjadi pengamen badut mba, karena saya ingin sekolah lagi kaya temen-temen. Selain itu juga saya ingin

¹¹⁸ Wawancara dengan I pada 28 April 2023 pukul 17.00 di depan bescome pengamen badut

¹¹⁹ Wawancara dengan KT pada 28 April 2023 pukul 17.00 di depan bescome pengamen badut

membantu ibu untuk membayar pengobatan bapak yang sakit, ibu juga butuh uang buat membeli susu adik saya mba”¹²⁰

Tabel 3. Bentuk Harapan dan Kekecewaan

Subyek	Harapan	Kecewa
Y	Memiliki hidup bahagia dimasa tua. Mampu mencukupi hidup dengan penghasilan bekerja sebagai pengamen badut Diberikan respon positif dari penonton/pengguna jalan Menyebarkan kebahagiaan dan menghibur penonton /pengguna jalan	kurangnya respon yang baik dari penonton Tidak mendapatkan penghasilan yang cukup Tidak mencapai tujuan dan impian
I	Mendapatkan nafkah yang layak Memiliki pendapatan yang cukup Mendapatkan apresiasi dan respon baik dari pengguna jalan Mendapatkan bantuan dari pemerintah	Tidak mendapatkan respon baik dari pengguna jalan Tidak bisa mendapatkan penghasilan sesuai target Cuaca yang tidak mendukung Tidak adanya kepedulian dari pemerintah untuk memberikan bantuan
KT	Dapat kembali melanjutkan pendidikannya Mencukupi kebutuhan keluarganya Dukungan dari masyarakat seperti moral, bantuan logistic, dan peluang kerja yang lebih layak.	Kesulitan untuk mengembangkan keterampilan Tidak mendapatkan respon dan dukungan dari masyarakat dan pengguna jalan Persepsi negatif dari masyarakat Keterbatasan peluang

F. Aspek Harapan dan Kekecewaan

1. Subyek Y

Aspek yang dapat mempengaruhi subyek Y memiliki harapan dalam hidupnya antara lain :

Keyakinan akan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh subyek Y tersebut. Subyek Y ini memiliki tujuan hidup

¹²⁰ Wawancara dengan KT pada 29 April 2023 pukul 14.00 di depan bescome pengamen badut

yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri yang memberikan sedikit uang jajan kepada cucunya. Subyek Y ini juga tidak ingin merepotkan anak-anaknya untuk memberikan jatah bulanan kepada orang tua. Sehingga subyek Y ini memiliki keyakinan kepada dirinya untuk berprofesi sebagai badut jalanan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan usia yang sudah tidak lagi muda, subyek Y ini juga bekerja sesuai dengan kemampuannya. Disisi lain subyek Y ini memiliki semangat yang tinggi untuk mencari uang melalui pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan.

Optimisme yaitu keyakinan seseorang bahwa hasil akhir yang diinginkan dapat dicapai. Subyek Y ini memiliki optimisme yang tinggi terhadap tujuan yang akan dicapainya. Optimisme ini adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki harapan terhadap suatu hal.

Rencana dan tindakan untuk mencapai tujuan. Rencana itu sendiri adalah suatu gambaran atau strategi yang dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana merinci langkah-langkah konkret yang harus diambil, sumber daya yang akan digunakan, dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana dapat mencakup serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan tindakan adalah langkah konkret yang diambil untuk menerapkan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan melibatkan pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, melibatkan orang-orang yang terlibat, dan menjalankan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, rencana dan tindakan saling terkait dan saling melengkapi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Rencana memberikan panduan umum dan arah untuk mencapai tujuan, sedangkan tindakan merupakan implementasi konkret dari rencana tersebut. Tindakan yang dilakukan secara efektif dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dapat membantu mencapai tujuan dengan lebih efisien.

Selain aspek yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki harapan, terdapat aspek yang dapat menyebabkan subyek Y merasakan kekecewaan antara lain :

Harapan subyek Y terhadap penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan dirinya setiap hari. Apabila harapan subyek Y ini tidak sesuai dengan ekspektasi maka akan menyebabkan subyek Y merasa kecewa terhadap dirinya. Seperti yang dikatakan ketika wawancara :

“Dengan adanya tujuan hidup dan niat serta tekad yang kuat, saya usahakan semampu saya. Apapun saya lakukan demi mencukupi hidup saya sendiri tanpa merepotkan anak-anak saya, karena saya ingat pesan suami saya bahwa kita tidak boleh mengeluh ataupun merasa kurang didepan anak-anak kita.”¹²¹

Aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja subyek Y dalam mencari penghasilan demi mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Dengan modal niat dan tekad yang tinggi untuk bekerja, subyek Y memiliki harapan yang besar terhadap penghasilannya.

Aspek lainnya yang dapat mempengaruhi kekecewaan pada subyek Y adalah harapan terhadap kinerja dirinya, kinerja pada subyek Y dapat menurun apabila kondisi fisiknya menurun dan tidak dapat melakukan pekerjaan dengan maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi hasil pendapatan kepada dirinya. Oleh karena itu, subyek Y hanya berharap kondisi fisik atau tubuhnya agar selalu diberi kesehatan dan kekuatan. Seperti yang dikatakan dalam wawancara :

“Intinya, dalam pekerjaan badut ini saya ngga muluk-muluk nmba, karena ini hanya sebagai pekerjaan sampingan. Bagi saya rezeki bukan hanya material uang, yang terpenting saya diberi kesehatan dan kekuatan agar tetap bertahan hidup karena usia saya yang tidak muda lagi mba.”¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Y pada 29 April 2023 pukul 14.30 di depan bescame pengamen badut

¹²² Wawancara dengan Y pada 29 April 2023 pukul 14.30 di depan bescame pengamen badut

2. Subyek I

Berdasarkan observasi dan wawancara aspek yang dapat mempengaruhi subjek I mempunyai harapan terhadap penghasilan yang dia dapat untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan mantan istrinya serta ketiga anaknya antara lain :

Keyakinan atas kemampuannya artinya Keyakinan atas kemampuan dalam aspek harapan dan kecewa pada pengamen badut jalanan memiliki arti yang sangat penting. Ketika pengamen badut memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka sendiri, hal itu memberikan motivasi dan semangat yang tinggi. Mereka yakin bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai harapan yang telah mereka tetapkan.

Keyakinan ini mendorong mereka untuk terus berusaha keras, belajar, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pertunjukan jalanan. Selain itu, keyakinan atas kemampuan juga berperan penting dalam menghadapi kekecewaan. Pengamen badut yang memiliki keyakinan yang kokoh akan lebih tahan terhadap rasa kecewa ketika hasil dari pertunjukan atau respons penonton tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mereka percaya bahwa mereka memiliki potensi untuk mengatasi tantangan dan kegagalan, dan mereka menggunakan kekecewaan tersebut sebagai pelajaran untuk terus berkembang. Dengan keyakinan atas kemampuan yang tinggi, pengamen badut jalanan dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik. Mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat, tetap termotivasi, dan berkomitmen untuk terus memperbaiki diri. Keyakinan tersebut merupakan landasan penting untuk mencapai kesuksesan dalam profesi pengamen badut jalanan.

Keinginan mencapai tujuan artinya Keinginan untuk mencapai tujuan dalam aspek pengamen badut jalanan memiliki arti yang penting dalam perjalanan profesional mereka. Keinginan ini menjadi motivasi yang kuat yang mendorong pengamen badut untuk terus meningkatkan kualitas pertunjukan mereka dan mencapai tingkat keunggulan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, pengamen badut dapat fokus pada pengembangan

keterampilan mereka, menciptakan pertunjukan yang lebih menarik, dan memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penonton.

Keinginan untuk mencapai tujuan juga memainkan peran penting dalam mempertahankan semangat dan dedikasi. Pengamen badut jalanan yang memiliki keinginan yang kuat akan berkomitmen untuk terus melangkah maju, mengatasi tantangan, dan mencari peluang baru. Mereka akan tetap termotivasi untuk terus berkembang dan mencapai puncak karir mereka dalam dunia pengamen badut jalanan. Dalam hal ini, keinginan untuk mencapai tujuan bukan hanya tentang pencapaian materi atau popularitas, tetapi juga tentang menghadirkan kebahagiaan, keceriaan, dan inspirasi bagi penonton mereka.

Optimisme yang tinggi terhadap kemampuan dirinya artinya Optimisme terhadap kemampuan diri dalam aspek pengamen badut jalanan memiliki arti yang sangat penting. Ketika seseorang memiliki sikap optimis terhadap kemampuan dirinya, hal itu mencerminkan keyakinan positif bahwa mereka memiliki potensi yang cukup untuk berhasil dalam profesi tersebut. Optimisme ini melibatkan keyakinan dalam potensi artistik, kemampuan berinteraksi dengan penonton, dan kemampuan untuk menghibur melalui pertunjukan mereka.

Optimisme terhadap kemampuan diri mendorong seseorang untuk terus belajar dan berkembang. Mereka merasa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka, mencari peluang untuk berlatih, dan menciptakan pertunjukan yang lebih baik setiap kali tampil di jalanan. Keyakinan ini memberikan dorongan yang kuat untuk mencapai tingkat keunggulan dalam profesi pengamen badut jalanan. Selain itu, optimisme terhadap kemampuan diri juga memainkan peran penting dalam mempertahankan semangat dan ketahanan.

Dalam situasi yang menantang atau ketika menghadapi kekecewaan, optimisme tersebut menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk terus maju. Optimisme membantu seseorang tetap positif dan melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan sikap optimis terhadap

kemampuan diri, pengamen badut jalanan dapat menjalani profesinya dengan lebih percaya diri. Mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk sukses dalam dunia pengamen badut. Optimisme ini menciptakan lingkungan yang positif dan membangun fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam profesi pengamen badut jalanan. Rencana dan tindakan untuk mencapai tujuan subjek I untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan aspek yang dapat menyebabkan subyek I mengalami kecewa antara lain :

Respon dari penonton yang kurang baik dapat mempengaruhi emosional dirinya. Apabila subjek I telah mendapatkan respon yang kurang baik dari penonton atau pengguna jalan maka emosional dalam diri subyek I dapat meningkat dan dapat berdampak negatif terhadap perilakunya. Subyek I dapat melampiaskan emosinya dengan cara memukul benda di sekitarnya. Seperti yang dikatakan ketika wawancara :

“Saya emosi juga buat melampiaskan biar diri saya bisa tenang lagi mba, kalo Cuma diam malah terkadang membuat saya sakit hati banget mba. Saya terbiasa meluapkan dengan memukul benda-benda disekitar saya mba, terkadang juga teriak sekuat tenaga untuk membuang energi negatif dalam diri saya biar lega.”¹²³

Respon yang kurang baik dari penonton atau pengguna jalan dapat mempengaruhi tingkat kinerja subjek I dalam bekerja. Dengan rasa kekecewaan tersebut subjek I, maka subye I akan merasakan kehilangan semangat untuk bekerja. Seperti dalam wawancara dia mengatakan :

“Terkadang kalo lagi sedih gitu mba, lagi ngerasa cape sama hidup terkadang berpengaruh sama semangat untuk bekerja mba. Terkadang saya memiliki jadwal kerja jam 4 sore, saya berangkat atau mulai bekerja dari jam 5-6 sore, semua itu saya paksa mba demi mendapatkan uang untuk menabung setiap harinya.”¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan I pada 29 April 2023 pukul 15.15 di depan bescame pengamen badut

¹²⁴ Wawancara dengan I pada 29 April 2023 pukul 15.15 di depan bescame pengamen badut

Aspek emosional dapat mempengaruhi subjek I dalam kinerjanya. Oleh karena itu, diperlukannya meminimalisir emosional dan mengenali diri sendiri agar dapat mengelola emosional yang ada dalam dirinya. Apabila emosional ini terus menjalar dalam diri subjek I maka kinerja akan berpengaruh dan penghasilan akan menurun.

3. Subyek KT

Aspek yang dapat mempengaruhi subyek KT mempunyai harapan besar terhadap dirinya yaitu :

Goals atau tujuan yang diinginkan yang berasal dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Dengan tujuan tersebut subyek KT mempunyai harapan dan keinginan yang besar terhadap tujuannya. Salah satu tujuan yang menjadi prioritas subyek KT adalah membahagiakan orang tua, memperbaiki ekonomi keluarganya dan yang terpenting adalah dia bisa melanjutkan pendidikannya sesuai dengan cita-citanya dia setelah lulus SMA.

Pathway Thinking kemampuan seseorang dalam mengembangkan suatu jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pikiran yang positif pada seseorang dapat mendorong seseorang tersebut untuk memiliki suatu harapan dalam hidupnya. Oleh karena itu, subyek KT memiliki harapan tinggi terhadap tujuannya karena dipengaruhi oleh faktor yaitu pathway thinking.

Keyakinan terhadap dirinya untuk menggapai cita-citanya. Keyakinan merupakan kunci utama pada seseorang. Dengan mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan seseorang dapat dipengaruhi oleh kepercayaan seseorang tersebut. Dengan memiliki kepercayaan yang tinggi pada diri seseorang dapat membantu kita mencapai keinginan sesuai dengan harapan. Hal lain yang mempengaruhi harapan subyek KT adalah Optimism keyakinan seseorang bahwa hasil akhir yang diinginkan dapat dicapai. terakhir faktor yang mempengaruhi subyek KT mempunyai harapan adalah Rencana dan tindakan untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan aspek yang dapat menimbulkan kecewa pada subyek KT antara lain :

Keinginan melanjutkan pendidikan melalui penghasilan yang subyek KT peroleh. Harapan tersebut terus diusahakan demi membantu orang tua dan adiknya serta biaya pendidikan yang diinginkan. Subyek KT sangat berharap dapat melanjutkan pendidikannya seperti teman-temannya. Seperti yang dikatakan I dalam wawancara :

Kalo bukan dari diri sendiri dari siapa lagi mba, sudah tidak ada tumpuan selain diri sendiri. Perasaan lelah pasti ada dan wajar, tetapi semua ini dilakukan demi dapat menyambung hidup saya dan keluarga. Selain itu, saya juga mencoba untuk mengumpulkan uang untuk pendidikan saya selanjutnya mba. Saya hanya sekedar lulusan SD mba ngga bisa mendapatkan kerja yang layak dengan gaji yang besar.¹²⁵

Harapan tersebut menjadikan subjek KT melakukan pekerjaan dengan maksimal untuk memperoleh penghasilan yang maksimal juga. Hal tersebut dikarenakan subyek KT merupakan salah satu tumpuan bagi keluarganya. Ayahnya yang berperan sebagai kepala keluarga tidak bisa melaksanakan tugasnya dikarenakan sakit. Oleh karena itu, subyek KT menjadi tulang punggung dan harapan untuk keluarganya. Selain menjadi pengamen badut jalanan, subyek KT juga membantu ibunya berjualan di pasar dan membantu dalam merawat adiknya yang masih kecil di rumah. Subyek KT harus dapat membagi dan mengatur waktunya semaksimal mungkin.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Synder dan Richard Oliver mengenai aspek dan komponen harapan antara lain tujuan, kemampuan, motivasi, ekspektasi, kinerja yang lebih baik, dan respon baik dari penonton. Semua aspek dan komponen tersebut dirasakan dalam pengamen badut di Tanjung Purwokerto. Harapan dan kekecewaan mereka terjadi karena dipengaruhi oleh aspek dan komponen tersebut.

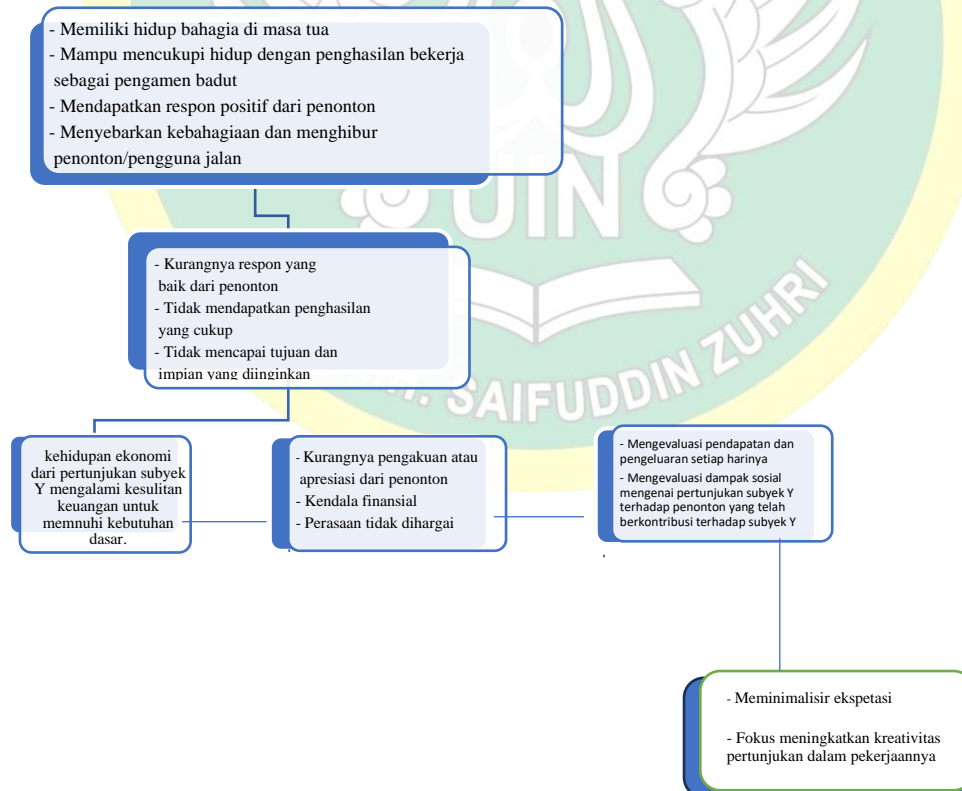
¹²⁵ Wawancara dengan KT pada 29 April 2023 pukul 16.00 di depan bescame pengamen badut

Komponen harapan dan kekecewaan dapat berpengaruh pada pengamen badut. Harapan merupakan ekspektasi atau keinginan dari pengamen badut terhadap hasil atau respon yang akan diterima dari penonton. Harapan yang tinggi bisa membuat pengamen badut bersemangat dan termotivasi untuk memberikan penampilan terbaik mereka. Mereka berharap penonton akan memberikan respon positif, tertawa, dan memberikan dukungan finansial.

Namun, jika harapan tidak terpenuhi, pengamen badut bisa merasa kecewa. Kekecewaan dapat muncul ketika penonton tidak memberikan respon yang diharapkan, jumlah penonton sedikit, atau ketika pengamen badut merasa penampilan mereka kurang dihargai. Kekecewaan ini dapat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri pengamen badut.

G. Mengemas Harapan

1. Subyek Y



Gambar 5 : Proses Terjadinya Kecewa pada Subyek Y

Berdasarkan observasi dan wawancara cara informan Y dalam mengemas harapan adalah dengan tidak terlalu berharap secara berlebihan dengan anaknya. Y lebih fokus terhadap profesinya sebagai pengamen badut jalanan. Y hanya bisa mendo'akan anak-anaknya agar mereka sadar bahwa mereka memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk memberikan pesangon terhadapnya. Dengan cara tersebut, Y berharap dapat meminimalisir rasa kekecewaannya. Y juga lebih fokus dengan pekerjaannya agar Y bisa makan setiap harinya. selain itu, Y juga melakukan hal seperti menetapkan harapan yang realistis artinya berdasarkan pemahaman yang objektif, penting untuk menetapkan harapan yang realistis dan dapat dicapai. Hal ini melibatkan mengakui keterbatasan, tantangan, dan kemungkinan hasil yang berbeda dalam suatu situasi.

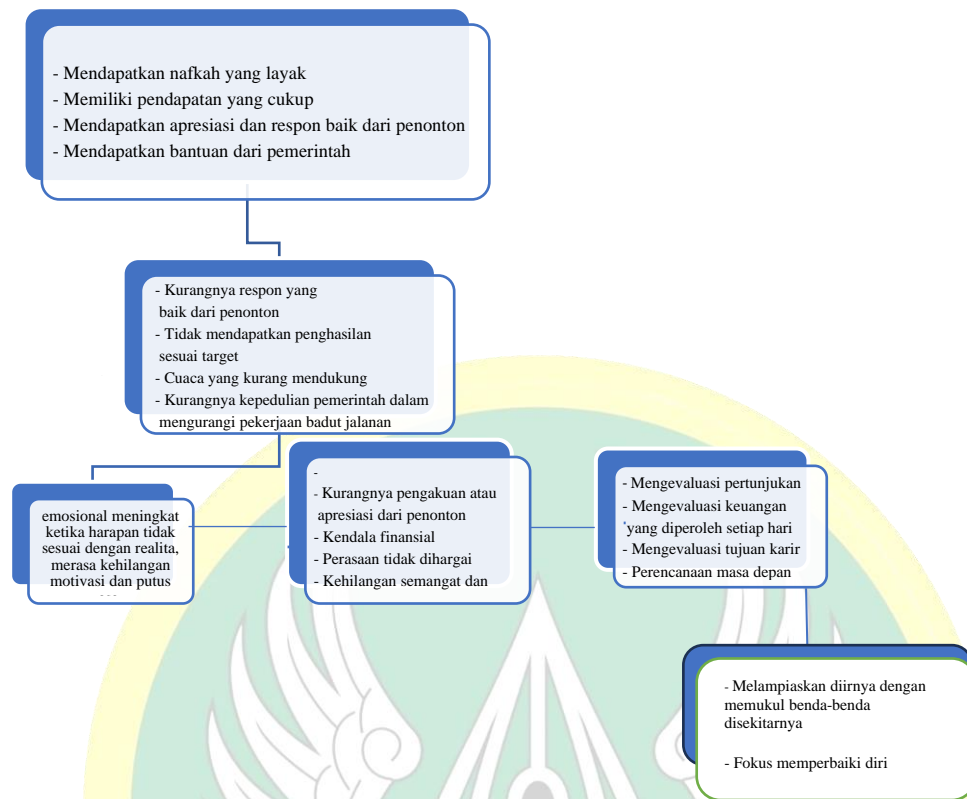
Informan Y ini merupakan alah satu informan yang lebih mementingkan kebahagiaan dan kebutuhan dari anak-anak dan cucunya daripada kebahagiaan dan kebutuhan dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh informan Y dalam wawancaranya :

penghasilan saya ngga sebearapa mba setiap harinya, kadang kalo cukup ya buat beli beras, kalo ngga cukup ya paling saya beli rames buat satu hari itu. Kalua misal saya penghasilannya banyak, terkadang dimintai oleh anak-anak say amba, belum lagi nanti kalua cucu saya sabtu minggu main ke rumah saya buat minta dibeliin susu atau jajanan mba, terkadang saya kasihan jadi lebih baik saya tidak membeli kebutuhan saya dulu dan uang saya kasihkan ke mereka.¹²⁶

Mengemas harapan memainkan peran penting dalam kehidupan seorang pengamen badut jalanan. Penting bagi mereka untuk memiliki harapan yang realistis terkait penghasilan, respons penonton, dan peluang karir. Harapan yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kekecewaan yang besar jika tidak tercapai. Oleh karena itu, pengamen badut perlu mengelola ekspektasi, baik bagi diri mereka sendiri maupun penonton.

¹²⁶ Wawancara dengan Y pada 7 April 2023 pukul 12.30 di depan Alfamidi Tanjung

2. Subyek I



Gambar 6 : Proses Terjadinya Kecewa pada Subyek X

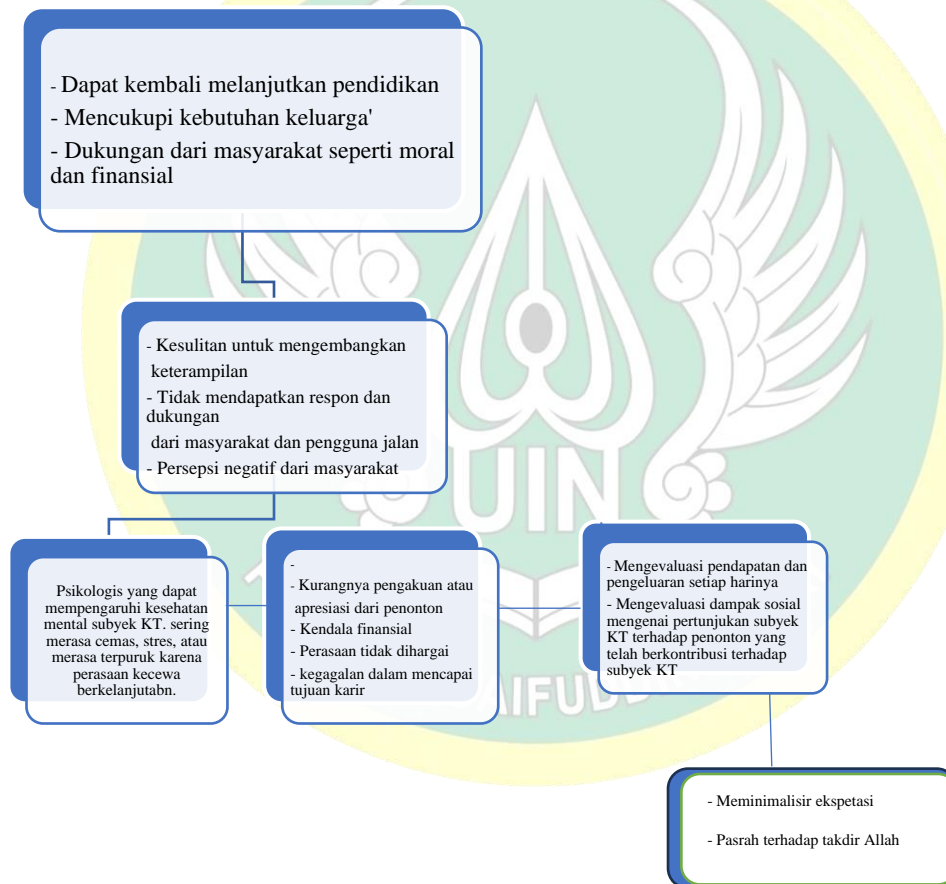
Salah satu cara I dalam mengemas harapannya yaitu dengan cara meluapkan emosinya dengan cara memukul dan melampiaskan kepada benda-benda disekitarnya. Subyek I ini merupakan individu dengan temperamental yang cukup tinggi, sehingga apabila subyek I merasa harapan tidak terpenuhi maka subyek I melampiaskannya kepada benda-benda disekitarnya. Cara melampiaskan ini menjadikan subyek I merasakan lega setelahnya subyek I pasrah dengan kehidupannya dan berusaha terus agar penghasilan setiap harinya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti yang dikatakan oleh subyek I dalam wawancaranya :

Saya kalo penghasilannya gak banyak saya suka emosi sendiri mba sama diri sendiri, berasa nggak ada gunanya kerja keras. Makannya terkadang saya lampiaskan ke benda-benda sekiranya mba. Setelah itu saya merasa lega dan saya berusaha lagi buat meningkatkan

kreativitas saya biar orang-orang jalan tertarik melihat aksi saya ketika turun ke jalan.¹²⁷

Menurut subyek I lebih baik dia merugikan dan menyakiti diri sendiri daripada merugikan orang lain. Melampiaskan emosi keada benda-benda sekitar juga dapat menjadikan salah satu cara agar subyek I intripeksi dan mengevaluasi tyerhadap dirinya untuk meningkatkan kinerjanya ketika aksi tyurun ke jalan.

3. Subyek KT



Gambar 7 : Proses Terjadinya Kecewa pada Subyek KT

Cara yang dilakukan ketika KT dalam mengemas harapannya yaitu selalu mengevaluasi dan menilaidari aksi turun ke jalan sebelumnya,

¹²⁷ Wawancara dengan I pada 7 April 2023 pukul 13.18 di depan Alfamidi Tanjung

menurutnya dengan subyek KT mengevaluasi aksinya dapat meningkatkan kreativitasnya dalam menjalankan pekerjaannya. Seperti yang dikatakan oleh subyek KT dalam wawancaranya : “saya selalu menilai dan mengkoreksi kegiatan saya ketika di jalan mba, kiranya masih ada yang kurang bisa saya perbaiki. Saya selalu belajar dari kesalahan-kesalahan sebelumnya mba, ya bisa dikatakan saya selalu introspeksi diri mba.”

Subyek KT ini merupakan anak pertama yang menanggung biaya kehidupan sehari-harinya dan ia juga berharap dapat melanjutkan pendidikannya dengan mengejar paket C seperti teman-temannya. Walaupun harapan tersebut mustahil untuk diwujudkan, namun subyek KT ini selalu optimis terhadap usahanya agar tujuannya dapat tercapai.

H. Mengemas Kekecewaan

1. Subyek Y

Menghadapi kekecewaan adalah bagian tak terpisahkan dari profesinya. Jika pertunjukan tidak mendapatkan respons yang diinginkan, penghasilan tidak memadai, atau peluang karir tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan, pengamen badut perlu memiliki strategi yang tepat. Mereka dapat mencari dukungan dari rekan seprofesi, merenungkan dan belajar dari pengalaman, serta tetap bersemangat dan berkomitmen untuk terus meningkatkan diri.

Fleksibilitas dan inovasi juga menjadi kunci dalam Mengemas kekecewaan. Pengamen badut perlu bersedia mengadaptasi pertunjukan mereka sesuai dengan situasi dan permintaan penonton, serta terus mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pertunjukan mereka. Dengan mengemas kekecewaan yang baik dan sikap yang positif dalam menghadapi kekecewaan, pengamen badut jalanan dapat terus berkembang dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh subyek Y dalam wawancaranya :

Apabila saya merasakan kecewa mba, saya terima kekecewaan itu dengan terus meningkatkan usaha saya secara maksimal. Semua kekecewaan pasti ada jalan keluarnya ada jalan menuju kebahagiaan, saya yakin mba setelah saya diberi ujian kaya gini

pasti Allah tahu mana yang hambanya yang harus dibantu. Saya ngga takut kehabisan uang mba, asalkan itu niatnya dikeluarkan demi kebaikan ngga masalah mba, nanti balasannya lebih besar lagi.

2. Subyek I

Salah satu cara I dalam mengemas kekecewaannya ketika dirinya tidak menghasilkan uang sebanyak yang I inginkan, terkadang I sering melampiaskan dirinya memukul benda-benda apapun yang ada di kontrakan tempat I tinggal. Terkadang juga I sering pasrah dengan Allah terhadap penghasilannya. I juga berkeinginan menabung dengan hasil yang dirinya dapatkan agar I dapat membuka usaha pecel lelenya kembali. Dia mengatakan:

“karena hidup itu terkadang tidak sesuai dengan alur yang kita buat mbak, terkadang takdir berkata lain dengan hidup kita. Aku pengen ini tapi Allah memberikannya B, ya patut disyukuri si mbak kalo dikasinya mungkin belum sesuai dengan harapan kita.”¹²⁸

Salah satu jalan keluar yang I ambil ketika kecewa yaitu menerima keadaan dan mensyukurinya atas nikmat yang diberikan dari yang Maha Kuasa. Karena menurut I rezeki sudah ada yang mengatur, dan kita sebagai manusia hanya dapat menerima dan menjalankannya. Mengemas kecewa pada pengamen badut merupakan keterampilan penting dalam mengatasi dan mengelola perasaan kekecewaan yang mungkin timbul dalam profesinya. Sebagai pengamen badut, mereka mungkin menghadapi situasi di mana pertunjukan mereka tidak mendapatkan respons yang diharapkan, penghasilan tidak sesuai yang diinginkan, atau kesempatan yang mereka harapkan tidak terwujud.

Dalam menghadapi kecewa, pengamen badut perlu mengenali dan menerima emosi yang muncul, karena kecewa adalah perasaan yang alami dan wajar. Selanjutnya, mereka dapat melakukan refleksi dan evaluasi untuk memahami penyebab kekecewaan dan mencari pelajaran

¹²⁸ Wawancara dengan I pada 7 April 2023 pukul 13.18 di depan Alfamidi Tanjung

yang bisa diambil dari pengalaman tersebut. Penting bagi pengamen badut untuk menghindari menyalahkan diri sendiri secara berlebihan dan menggantinya dengan sikap yang konstruktif, seperti melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Selain itu, mereka dapat mencari dukungan dari rekan sejawat, teman, atau keluarga untuk berbagi perasaan dan mencari pemahaman. Dengan Mengemas kecewa yang baik, pengamen badut dapat mempertahankan semangat dan motivasi, serta terus mengembangkan diri untuk meraih kesuksesan dalam profesi mereka.

3. Subyek KT

Cara yang dilakukan ketika KT merasakan kekecewaan, KT hanya pasrah dan tidak mengharapkan sesuatu yang mungkin itu mustahil untuk dilakukannya. Apabila KT berkeinginan seperti membeli motor atau kebutuhan seperti anak lainnya, IR hanya bisa berdo'a kepada Allah agar dilancarkan rezekinya dan disehatkan ayahnya seperti sedia kala. KT menikmati hidupnya dengan perasaan legowo (ikhlas), karena yang diajarkan ibunya kepada dirinya agar tetap bisa menjalani hidup dengan rasa bersyukur. Semua scenario yang dibuat oleh sang Maha Kuasa pasti itu yang terbaik untuk hamba-Nya.

Mengemas kecewa pada pengamen badut merupakan aspek yang penting dalam menjalani profesinya. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya perasaan kecewa, seperti respons penonton yang tidak sesuai harapan, ketidakmampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, dan harapan yang terlalu tinggi atau tidak realistis. Untuk mengelola kecewa dengan baik, pengamen badut perlu mengadopsi strategi Mengemas yang efektif. Pertama-tama, pengamen badut perlu mengenali dan menerima emosi kecewa yang muncul.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengemas kekecewaan pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto antara lain, meminimalisir ekspektasi, fokus untuk memperbaiki diri dan

meningkatkan kualitas pertunjukannya, melampiasikan dirinya terhadap suatu hal, dan pasrah terhadap suatu keadaan dan takdir dari Tuhan. Hal tersebut seperti teori yang dijelaskan oleh C.R Synder di bab dua yaitu menetapkan Tujuan yang realistis, mengembangkan rencana aksi yang jelas, dan mencari serta memanfaatkan sumber daya dan dukungan dari orang terdekatnya.¹²⁹ Mengemas yang tidak dilakukan oleh pengamen badut berdasarkan teori tersebut yaitu mempertahankan motivasi dan optimisme hal tersebut dikarenakan pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto selalu mengalami penurunan motivasi ketika merasakan kekecewaan. Hal tersebut menjadikan pengamen badut tidak mempunyai motivasi yang penuh untuk melakukan aksi pertunjukan turun ke jalan.

I. PEMBAHASAN

Mengemas harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kinerja pengamen badut demi mencapai harapan yang diinginkan dan meminimalisir rasa kekecewaan yang timbul akibat harapan tidak sesuai dengan ekspektasi. Harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan ini muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi harapan pada pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto yaitu dukungan dari keluarga, kepercayaan religius dan mempertahankan kontrol. Sedangkan kekecewaan pada pengamen badut di Tanjung Purwokerto dipengaruhi oleh harapan yang tidak tercapai, respon kurang baik dari penonton dan penghasilan yang tidak sesuai dengan keinginan dari pengamen badut.

Hal tersebut sesuai dengan teori Weil dimana faktor yang mempengaruhi munculnya harapan yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius dan kontrol. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kekecewaan sesuai dengan teori Victor Vroom yaitu harapan yang tidak tercapai,

¹²⁹ C.R. Synder, "Handbook of Hope : Theory, Measured, and Applications," Academic Press. (2000).

ketidakpastian, persepsi adil dan tidak adil serta penghargaan dan pengakuan.¹³⁰ Namun, berdasarkan hasil penelitian, peneliti tidak menemukan poin persepsi adil dan tidak adil pada informan Y dan KT karena informan Y dan KT menganggap tidak bersaing langsung dengan bisnis atau pekerjaan formal lainnya. Dalam beberapa kasus, ketidakadilan dapat muncul ketika ada persaingan langsung dengan sektor formal yang memicu perdebatan tentang pemerataan peluang dan keadilan ekonomi.

Selain faktor yang dapat mempengaruhi harapan dan kekecewaan pada pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto, terdapat aspek yang mempengaruhi harapan dan kekecewaan pada pengamen badut di Tanjung Purwokerto antara lain *goal* atau tujuan pengamen badut berprofesi sebagai pengamen badut jalanan yaitu mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, *Pathway Thinkink* berkaitan dengan kemampuan individu dalam mencari jalan keluar agar mereka dapat mencapai tujuan tersebut dan *agency thinkink* berkaitan dengan mempertahankan motivasi mental dalam diri pengamen badut agar tetap bertahan dalam kehidupan yang apa adanya.

Sedangkan komponen yang mempengaruhi kekecewaan pada pengamen badut jalanan terdiri dari harapan, persepsi kerja artinya persepsi kerja sebagai pengamen badut jalanan dapat menyebabkan banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kekecewaan, dan aspek terakhir yaitu *disconfirmation* yaitu perbandingan antara harapan dan persepsi kerja dimana semakin besar harapan pengamen badut terhadap empati dari pengguna jalan ada kemungkinan besar juga pengamen badut di Tanjung akan merasakan kekecewaan terhadap keinginannya yang tidak sesuai dengan ekspektasi.

Salah satu bentuk bentuk harapan yang dialami oleh pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto adalah respon positif dari penonton, mendapatkan apresiasi, mendapatkan penghasilan yang cukup untuk

¹³⁰ Azzahra Isdihar., dan Wakhid Musthofa, "Kontrol Diri dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa Sma," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikolog*, Vol.12, No.1, (2023), Hlm. 57.

kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan dukungan penuh dari Masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun, faktanya pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto sering mendapatkan respon yang kurang baik dari pengguna jalan atau penonton. Seperti yang dikatakan oleh informan Y ketika dia mendapatkan respon kurang baik dari pengguna mobil yang memberinya dia uang dengan cara dilempar.

Respon negative lainnya dapat berupa tidak adanya apresiasi berbentuk senyuman atau ketertarikan dengan cara aplouse terhadap aksi badut jalanan. Penghasilan yang mereka dapatkan setiap harinya juga tidak pasti, terkadang naik dan terkadang turun, tergantung keramaian pengguna jalan. Oleh karena itu, salah satu teknik yang digunakan pengamen badut untuk membuat pengguna jalan empati terhadapnya setiap mereka menerima uang berjumlah besar mereka simpan dan kaleng yang di sodorkan ke pengguna jalan adalah kaleng kosong dengan tujuan mereka mengira pengamen badut belum mendapatkan uang sepeserpun. Teknik tersebut telah menjadi kesepakatan mereka dalam bekerja turun ke jalan. Harapan-harapan tersebut menjadi salah satu penyebab pengamen badut mengalami kekecewaan apabila harapan tersebut tidak tercapai.

Oleh karena itu, pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto harus bisa mengemas harapan untuk meminimalisir rasa kecewa yang dapat mempengaruhi kinerja pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto ketika aksi turun ke jalan. Berdasarkan observasi dan wawancara cara mengemas harapan untuk meminimalisir rasa kecewa pada pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto antara lain menetapkan tujuan yang realistis dan meminimalisir harapan terlalu tinggi, karena semakin besar harapan yang diinginkan semakin besar juga kemungkinan pengamen badut jalanan mengalami kekecewaan. mengemas harapan lainnya yaitu dengan cara meningkatkan skill dan pertunjukan saat turun ke jalan dengan tujuan menarik penonton atau pengguna jalan.

Namun, dalam hal mengemas harapan ini peneliti menemukan cara yang berbeda yang dilakukan oleh informan A dalam mengatasi

kekecewaannya yaitu dengan cara melampiaskan emosinya dengan memukul benda-benda disekitarnya. Dengan cara memukul, informan A akan merasa puas akan curahan emosi kekecewaannya terlontarkan secara maksimal. Informan A juga menganggap lebih baik melampiaskan dengan cara menyakiti diri sendiri daripada harus menyakiti atau merugikan orang lain. Oleh karena itu, pentingnya mengenali diri sendiri agar dapat mengontrol emosi dalam diri sendiri.

Mengemas ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Synder mengenai mengemas harapan diantara yaitu menetapkan tujuan yang realistis artinya memiliki harapan yang masuk akal dan dapat dicapai, mengembangkan rencana aksi yang jelas artinya merencanakan atau memperbaiki kualitas aksi pengamen badut untuk dapat menarik penonton atau pengguna jalan, meningkatkan motivasi dan optimism berkaitan dengan kepercayaan diri agar lebih yakin dengan diri sendiri tanpa adanya rasa minder dengan pekerjaannya, serta memanfaatkan sumber daya dan dukungan maksudnya adalah menjadikan dukungan sosial menjadi salah satu support system untuk dirinya agar semangat untuk mendapatkan penghasilan.

Mengemas harapan untuk meminimalisir kekecewaan pada pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja pengamen badut ketika tur uke jalan. Pengaruh tersebut dapat berupa meningkatnya kualitas aksi pengamen badut di jalan, dapat berfikir lebih jernih dan positif terhadap harapan yang lebih nyata dan mempunyai peluang untuk tercapai serta mengemas harapan ini dapat meminimalisir rasa sedih yang berlebihan atas kekecewaan yang dirasakan. Mengemas harapan dan kekecewaan ini juga dapat meningkatkan motivasi dalam diri pengamen badut di Tanjung sehingga menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Mengemas harapan dan kekecewaan di kalangan para pengamen badut jalanan dapat disimpulkan bahwa :

1. Mengemas harapan yang dilakukan oleh pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto antara lain menetapkan tujuan yang realistis, mengembangkan rencana aksi yang jelas, mempertahankan motivasi dan optimism, dan mempertahankan serta memanfaatkan sumber daya dan dukungan. Selain itu terdapat mengemas harapan yang dilakukan oleh salah satu subjek penelitian yaitu dengan melampiaskan emosi kekecewaan dengan memukul benda-benda di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam menghadapi kekecewaan pengamen badut perlu mengenali dirinya dan menerima emosi yang dialami.
2. Mengemas kekecewaan pada pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto juga berkaitan dengan cara mengemas harapan, dimana apabila pengamen badut jalanan di Tanjung Purwokerto mampu mengnedalikan harapan atau mengemas harapan maka pengamen badut dapat meminimalisir terjadinya kekecewaan. Hal ini berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi kekecewaan salah satunya yaitu mempunyai harapan yang tinggi terhadap realita. Semakin tinggi harapan dan keinginan seseorang maka semakin besar juga kemungkinan untuk kecewa.

B. Saran

1. Lebih mengembangkan kembali cara proses mengemas harapan dan kekecewaan pada jenis pengamen lainnya seperti anak punk, pengamen tari, manusia silver dan lain-lain.
2. Hal menarik yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu terdapat informan yang rela mengorbankan finansial demi membahagiakan keluarga tanpa

memikirkan kebutuhan dirinya yang kurang, dapat menjadikan motivasi untuk peneliti untuk penelitian selanjutnya.

3. Untuk meneliti selanjutnya lebih memberi motivasi dan arahan terhadap kinerja pengamen badut untuk meningkatkan kehidupan yang lebih layak dengan mengembangkan potensi diri.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memahami pengamen badut untuk melakukan wawancara karena informan tidak komit terhadap waktu yang telah disepakati.



DAFTAR PUSTAKA

- A., Pramukti, dan Yuliawati, S. "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kekecewaan pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol.9, No.3. Hlm.183-190.
- Abdussamad Zuhri, "Metode Penelitian Kualitatif," (Makassar : CV : Media Press, (2021), Hlm.19-29.
- Adams, J.S., "Inequity in social exchange." *Advances in experimental social psychology*. Academic Press. Vol.2, Hlm. 267-299.
- Adhitya Bagus, Agus Prabawa, Heris Kencana. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Journal of Economics and Business*6,no.1.(Maret2022):288-295.
- Aeni, N. " Pandemi COVID-19 : Dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial. Jurnal Litbang." *Jurnal Sosial*. Vol. 17. No.1. (2021). Hlm. 21-30.
- Ahmad dan Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*. Vol 1. No.1. (2021). Hlm 1-200.
- Albert Bandura "Social Foundatioan of Thouhgt and Action: a Social Cognitive Theory", (New Jersey: Prentice_Hall, Inc, 1986). Hlm. 1-236
- Alex Lindley and Stephen Joseph. "Positive Psychology In Practice, United States Of America : Chapter 24. (2014). Hlm.376-387.
- Ali dan Juliano. *Space Comfort pada Produk Street Clown : Studi Kasus pada Badut Mampang*. *Jurnal Seni Masyarakat Perkotaan*. Vol. 6. No.1. (2019). Hlm.19-27.
- Andri, Anugraha. "Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*," Vol.10, No.3, (2020), Hlm.282-289.
- Anggito Albi,at al.. "Metode Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Jejak). (2018). Hlm.5-15.
- Anggriana, Tyas Martika dan Noviyanti Kartika Dewi. "Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis." *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.7,No.1. (2019). Hlm. 30-40.
- Arikunto Suharimi. "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek". (Jakarta:Rineka Cipta Karya, 2012), Hlm. 19-29.

- Bahtiar Wardi. “*Metode Penelitian Dakwah*,” (Jakarta: Logos). (1997). Hlm.1-10.
- Bijak Prasetyo, Bima, Luki Wijayanti. “Analisis Kebutuhan Dan Harapan Dalam Pengembangan Repositori Bidang Transportasi Dan Logistik.” *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol.16. No.1. (2021). Hlm.126-136.
- C.R. Synder, Stephen, Iardi, et.al. *The Role Hope in Cognitive-Behaviour Therapy and Research*. Vol.24. No. 6. (2000). Hlm. 740-756.
- David C. Matz, dan Wendy Wood, “Cognitive Dissonance in Group: The Consequences of Disagreement,” *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.88, No.1, (2005), Hlm. 22-37.
- Dewi, et.al. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak.” Vol. 4. No. 1. (2013). Hlm.200-207.
- Dewi, Ike Janita at.al. “Maximum Motivation: Konsep dan Implikasi Manajerial dalam Memotivasi Karyawan.” (Yogyakarta: Penerbit Santusta, 2006).
- Djauhari Dodik. Susi Ida Wardani, “Pengaruh Self-Efficacy Dan Harapan Orang Tua Terhadap Prestasi Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa”, *Jurnal Psikosains*, Vol.11, No.1, (2016). Hlm.10-20.
- Ellis Albert. “The Essence of Rational-Emotive Therapy,” *Journal of Consulting Clinical Psychology*. Vol.18, No.2. (1973).Hlm.261-271.
- Fahridho Ridho. “*Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Badut Mampang Di Kota Medan*.” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021).
- Faip, Fife Fris, Yoyok Hendarso, and Yunindyawati. “Tinjauan Sosiologi Hukum Tentang Tindakan Eksploitasi Pada Anak Jalanan Di Kota Palembang.” *Jurnal Education And Development*.” Vol. 10, No.3. Hlm. 524-529.
- Farran, CJ. At.al. *Hope and hopelessness: Critical Clinical constructs*. (Sage Publications,Inc, 1995).
- Fauzi Agung, dan Wella Dwi Tarayunita. “Meningkatnya Pengamen pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Cisait Pratama.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol.4,No.1. (2021). Hlm. 1-9.
- Fauzi, Agung, dan Wella Dwi Tarayunita, “Meningkatnya Pengamen pada Masa Pndemi Covid-19 di Perumahan Cisait Puri Pratama,” *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol.4, No.1, (2021), Hlm. 1-9.

- Goleman Daniel. "Kecerdasan Emosional" Gramedia Pustaka Utama. (2000). Hlm. 1-203.
- Google, "Motto Hidup Sukses dari Para Tokoh Terkenal," 10 April 2023, <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/621e0bd7a3cf8/35-motto-hidup-sukses-dari-para-tokoh-terkenal>
- Google."Profil Kemiskinan di Indonesia." Badan Pusat Statistika 7, 2023. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Gunawan. "Keberadaan Komunitas Pengemis di Kota Yogyakarta dalam Kajian IPS Mengenai Budaya Kemiskinan Akibat Proses Reproduksi Sosial." *Jurnal Sosialita*. Vol. 10. No. 1. (Maret 2018). Hlm.20-28.
- Haryoko Sapto et al. "Analisis Data Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)." (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020). Hlm.120-128.
- Haryoko Sapto et.al. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, teknik, dan prosedur analisis)*. (Makassar : Badan Penerbit UNM). (2020), Hlm. 170-245.
- Hidayati, Nurul. "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol. 2. No. 2. (2017). Hlm.230-237.
- Hikmatul Nur, Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Yustiawati, et al. *Buku Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. *Repository.Unisu.Ac.id*. (2020). Hlm. 1-180.
- Hoeksema-Nolen, Susan, "The Role of Rumination in depressive disorders and mixed anxiety/depressive symptoms," *journal of abnormal psychology*, Vol. 109, No. 3, (September 2000), Hlm. 504-511.
- Husnaini Rovi. "Hadits Mengendalikan Amarah dalam Perspektif Psikologi." *Jurnal Ilmu Hadis*. Vol.4. No.1. (September 2019). Hlm. 80-88.
- Husnar, Anni Zulfiani, Siti Saniah, Fuad Nashori. "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik." *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.2, No.1. (2017). Hlm. 94-105.
- I. Kusumawati. dan Hariyanto, H.. "Kecewa dalam Hubungan Romantis : Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Psikologi*. Vol.46, No.2, (2019), Hlm.146-159.
- Imam Setiadi Arif, "Pendekatan Positif : Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan", (PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), Hlm.1-314.

- Isdihar Azzahra, dan Wakhid Musthofa, "Kontrol Diri dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa Sma." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikolog.* Vol.12, No.1. (April 2023), Hlm.52-60.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. "*Metodologi Penelitian Sosial,*" (Surabaya : Media Sahabat Cendekia), (2019), Hlm.1-300.
- Julianto Very. "Hubungan antara Harapan dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan pada Orang yang Mengalami Toxic Relationship dengan Kesehatan Psikologis." *Jurnal Psikologi Integratif.* Vol.8, No. 1. (2020). Hlm 103-115.
- Jumari Yulma. "Tingkatan Pemahaman Tokoh Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Dusun Rambubelue desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara." (PhD. Institut Agama Islam Negeri Plopo). (2021).
- Kembuan, Tabita Yudea, Jenny Nelly Matheosz, Maria Heny Pratiknjo. "Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Boulevard Kota Manado." *Journal of social and Culture.* Vol.14. No.1. (Januari-Maret 2021). Hlm.1-14.
- L., Anderson Craig dan Feldman David B. "Hope and physical exercise: The contributions of hope, self-efficacy, and optimism in accounting for variance in exercise frequency." *Psychological reports.* Vol.123, No.4. (Mei 2019), Hlm. 1145-1159.
- Leon, Festinger. "*A theory of social comparison processes.*" *Human relations,* Vol.7, No.2, (1954), Hlm. 117-140.
- Lestari Ayu, Fajar Tri Utami. "*Subjective Well-Being Pada Badut Jalanan di Kota Palembang.*" *Proceeding Conference on Genuine Psychology.* Vol.2. (2022). Hlm.201-214.
- Nasution Fauziah, Nurul Husna, Sabilla Ayu Andini. "Pengaruh Motivasi Terhadap Pengajaran Individu." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran.* Vol.1, No.2. (Juli-Desember 2023). Hlm.394-399.
- Nilta Nofra, Welly Wirman, Ringgo Eldapi Yozani. "Badut Jalanan: Fenomena Pergeseran Motif Dan Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi.* Vol.5, No.1. (2023). Hlm.13-26.
- Novia Aidil, dkk. "Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Pengemis Boneka Badut Di Kota Padang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.* Vol.6, No.2. (2021). Hlm.38-50.
- Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Penelitian Bahasa.* (Surakarta:e-book). Hlm.1-179.

- Nur Jamiludin. “*Gambaran Hope Seorang Pengamen Badut Jalanan Di Masa Pandemi COVID-19.*” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati 2022).
- Nurbawani Aris. “Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol.3, No.2. (2022). Hlm. 178-188.
- Nuril Tazkiyah, Sondang Maria J. Silaen.” Hubungan dan Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Perilaku Agresivitas Anak Jalanan di Sekolah Master Indonesia Depok.” *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol.4. No.2. (2020). Hlm.1-13.
- Prameswari Yuditia, Maryana, Ade Kurnia Putra. “Tinjauan Psikologis Kehidupan Anak Jalanan pada Masa Pandemi Covid di Kota Batam.” *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*. Vol.20, No.20, (2023). Hlm. 1-7.
- Puput Mujna Simo, dan Widyastuti, “Gambaran Dampak Perilaku Bullying pada Mahasiswa Keperawatan di Perguruan Tinggi,” *Literatur Review*, (2021).
- Richard L. Oliver, “A Cognitive model of the antecedents and consequences satisfaction decisions,” *Journal of marketing research*, Vol.17, No.4, (1954), Hlm. 460-469.
- Rijal Muhammad. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Humanika*. Vol.21, No.1. (2021). Hlm. 33-54.
- Rohman Abdur. “Pengemis dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal DINAR Ekonomi*. Vol.1, No.1. (2019). Hlm. 1-9.
- Saidah Dewi. “*Metode Penelitian Dakwah : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), (2015), Hlm.80-89.
- Samad, Edo Clarita, dan Tntimin Tantimin. “Efektivitas Pemerintah dalam Mencegah serta Mengurangi Anak Jalanan di Kota Batam.” *Wajah Hukum*. Vol.6, No.2, (2022), Hlm.241-247.
- Sartika Rika. Johara Indrawati, Sufyarma Marsidin. “Berbagai Teori Motivasi dalam Mengemas Pendidikan Islam.” *Jurnal Mengemas Pendidikan Islam*. Vol.03, No.01. (2022). Hlm. 12-42.
- Satria Fiqri, dan Dyah Astarini. “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi oleh Kepuasan Nasabah.” *Jurnal Ekonomi Trisakti*. Vol.3, No.1. (April 2023). Hlm. 1911-1924.

- Shane J. Lopez. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Vol.1. No.1. (2009). Hlm.480-490.
- Sitio Anantha Angriany. "Taktik Kreatif Pengamen Tunanetra Membangun Interaksi Sosial Studi Kasus: Pengamen Tunanetra Malioboro di Yogyakarta." *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*. Vol.6, No.1. (Juni 2021). Hlm.13-24.
- Sitoyo Sandu dan Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian." (Yogyakarta : Literasi Media Publishing). 2015. Hlm.20-30.
- Snyder, C. R. "Handbook of hope: Theory, measures, and applications". Academic Press. (2002).
- Suardi Ismail Wekke, et al. "Metode Penelitian Sosial." (Yogyakarta : Penerbit Gawe Buku). (2019). Hlm 60-75.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Hlm.14-23.
- Sukandarrumidi. "*Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*." cetakan ke-1 (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press). (2002). Hlm. 38-47.
- Sungkono, Indriyani, Maman Mulya Karnama. "Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Dinas Sosial Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. Vol.6.No.3.(3 Juli 2022): 10162-10171.
- Synder, CR. "Hope theory: Rainbows in the mind," *Psychological Inquiry*, Vol.2, No.4, (2002), Hlm. 250-275.
- Tirtana, Zevita Praja Tsalas, "Analisis Perbandingan Kesejahteraan Pekerja di Kota dan Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.7, No.4, (2023), Hlm 560-569.
- Tohardi Ahmad. "Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus." (Pontianak : Tanjungpura University Press. (2019). Hlm. 1-1305.
- Upadhyay Anurag, Upagya Rai, and Richa Singh. "Optimistic Promises of Positive Psychology : Well being and its Possible Application." *Indian Journal of Positive Psychology*. Vol.13, No.2. (2022). Hlm.116-120.
- Vroom, Victor H. "Work and Motivation : A Study of Motivation in the Industrial Setting." (New York : John dan Son, Inc., 19640). dikutip tidak langsung oleh Malayu S.P. Hasibuan., *Organisasi dan Motivasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).

Yasir, Zulfahmi Yunan, et al. "Permasalahan Pengamen di Ibu Kota Jakarta dalam Aspek Pendidikan, Ekonomi, dan Keterampilan," *Khidmat Sosial : Journal of Social Work and Social Service*, Vol.4, No.1, (2023), Hlm.16-25.

Yotsidi Vasiliki, Angeliki Pagoulatou, Theodorod Kyriazos, dan Anastasios Stalikas. "The Role of Hope in Academic and Work Environments: An Integrative Literature Review." *Journal Psychology*. Vol.9, No.3. (2018). Hlm.385-402.

Yunan, Zulfahmi Yasir, et al. "Permasalahan Pengamen di Ibu Kota Jakarta dalam aspek Pendidikan, ekonomi, dan keterampilan." *Journal of social work and social service*. Vol.4. No.1. (20223). Hlm. 16-26.

Yunan, Zulfahmi Yasir, Cohevien Dhiana Labieboen, Dhea Nurhanisa, dkk. "Permasalahan Pengamen Di Ibu Kota Jakarta dalam Aspek Pendidikan, Ekonomi, dan Keterampilan." *Journal of Social Work and Social Service*. Vol.4, No.1. (April 2023). Hlm. 16-25.

Yusuf Muri. "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.", (Jakarta: Kencana). (2014). Hlm. 368-375.

Zulfiani Anni, Siti Saniah, dan Fuad Nashori. "Harapan, Tawakal, dan Stres Akademik." *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.2, No.1. (2018). Hlm.94-105.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Informed Consent

Subyek Y (informan 1)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Kepada Yth. Responden Yati
di Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Saya Mutiara Fernanda mahasiswa S1 program studi Bimbingan Konseling Islam UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melaksanakan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul **"Manajemen Harapan dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto"** atas nama Yati di perempatan lampu merah Tanjung Purwokerto. kegiatan tersebut akan dilaksanakan sekitar 30 hari, terhitung dimulai dari tanggal 15 Maret 2023 – 15 April 2023. Penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Observer meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

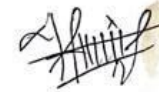
Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Responden


Yati

Peneliti



Mutiara Fernanda

Subyek I (informan 2)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Kepada Yth. Responden Irawan

di Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.


Dengan Hormat,

Saya Mutiara Fernanda mahasiswa S1 program studi Bimbingan Konseling Islam UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melaksanakan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul "Manajemen Harapan dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto" atas nama Yati di perempatan lampu merah Tanjung Purwokerto. kegiatan tersebut akan dilaksanakan sekitar 30 hari, terhitung dimulai dari tanggal 15 Maret 2023 – 15 April 2023. Penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiannya. Sehubungan dengan hal tersebut. Observer meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Responden


Irawan

Peneliti


Mutiara Fernanda

Subyek KT (informan 3)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Kepada Yth. Responden Kukuh Tri

di Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.


Dengan Hormat,

Saya Mutiara Fernanda mahasiswa SI program studi Bimbingan Konseling Islam UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bermaksud akan melaksanakan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul "Manajemen Harapan dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto" atas nama Yati di perempatan lampu merah Tanjung Purwokerto. kegiatan tersebut akan dilaksanakan sekitar 30 hari, terhitung dimulai dari tanggal 15 Maret 2023 – 15 April 2023. Penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keseluruhan informasi dari Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiannya. Schubungan dengan hal tersebut. Observer meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dengan menandatangani kolom dibawah ini.

Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Responden



Kukuh Tri

Peneliti



Mutiara Fernanda

Lampiran 2 : Catatan Observasi

Format Catatan Observasi

“Mengemas Harapan Dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan”

Subjek Observasi : Pengamen Badut Jalanan

Tanggal Observasi : Sabtu, 22 Oktober 2022

Waktu Observasi : 16.00 – 17.00 WIB

Lokasi Observasi : Perempatan lampu merah Tanjung Purwokerto

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui kondisi lingkungan kerja subjek

Observasi ke- : 1

Jenis Observasi : Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan langsung oleh pengamat tanpa melalui bantuan metode lain seperti wawancara maupun kuesioner

Hasil Observasi : Pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi terhadap kondisi perempatan lampu merah Tanjung Purwokerto dan markas pengamen badut di Tanjung. Observasi berdasarkan langsung pada saat sebelum proses wawancara.

Catatan Observasi

Hasil Observasi Perempatan Lampu Merah Tanjung Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, perempatan lampu merah Tanjung Purwokerto merupakan daerah strategis di pusat kota. Perempatan lampu merah Tanjung kecamatan Purwokerto selatan kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang terletak di persimpangan jalan raya yang menghubungkan dari arah Cirebon (Utara), Bandung, dan Yogyakarta. Perempatan lampu merah Tanjung merupakan salah satu tempat yang banyak dijumpai berbagai macam pengamen dari pengamen badut, pengemis, pengamen tarian, dan pengamen manusia silver.

Mereka bekerja secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah mereka bagi. Mereka memilih bekerja di perempatan lampu merah Tanjung disebabkan karena lampu merah Tanjung merupakan salah satu lampu merah dengan pemberhentian yang cukup lama dan jumlah pengendara dengan jumlah banyak. Oleh karena itu, tempat ini dijadikan sebagai tempat untuk bekerja oleh pengamen badut jalanan.

Hasil Observasi Markas Pengamen Badut Jalanan di Tanjung Purwokerto

Pengamen badut jalanan memiliki markas atau tempat berkumpulnya para pengamen badut jalanan di Purwokerto. Seluruh pengamen di Purwokerto memiliki markas di Tanjung Purwokerto. Namun, hanya pengamen badut saja yang menempati atau tidur di markas tersebut. Pengamen lainnya seperti anak punk setelah bekerja mereka akan kembali ke rumah masing-masing atau ke kost-kostan. Mereka juga terkadang ada yang tidur di pom bensin bahkan masjid atau mushola.

Markas tersebut bertempat di belakang pangkalan ojek di perempatan Tanjung Purwokerto. Mereka tidur di bak truk yang sudah tidak terpakai. Untuk makan, mereka mengandalkan dari penghasilan mereka setiap harinya. Jika beruntung, mereka makan dengan hasil pemberian dari pengguna jalan atau Masyarakat sekitar.



Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

“Mengemas Harapan Dan Kekecewaan Pada Pengamen Badut Jalanan”

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Identitas Subjek	Nama Usia
2.	Konsep Harapan	Apa yang anda harapkan dari interaksi dengan penonton? Apa yang anda harapkan dalam hal respon atau tanggapan penonton terhadap pertunjukan anda? Apa yang anda harapkan dalam hal pendapatan atau dukungan finansial dari pengamen badut jalanan? Bagaimana harapan-harapan tersebut dapat mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan ketika turun ke jalan agar dapat menarik perhatian para pengguna jalan?
3.	Konsep Kekecewaan	Apa yang membuat anda kecewa dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan? Apa yang membuat anda kecewa dalam interaksi dengan penonton? Bagaimana anda merespon jika tidak mendapatkan respon yang diharapkan dari pengguna jalan? Bagaimana anda menghadapi kekecewaan jika pendapatan atau dukungan finansial tidak memenuhi harapan anda? Bagaimana kekecewaan tersebut mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan?
4.	Mengemas harapan dan kekecewaan	Bagaimana anda mengelola harapan anda sebagai pengamen badut jalanan? Apakah anda memiliki strategi khusus dalam menghadapi kekecewaan?

		<p>Apa yang membuat anda tetap termotivasi dan bersemangat dalam pekerjaan ini meskipun adanya harapan yang tidak terpenuhi? Bagaimana anda mengevaluasi dan menyesuaikan harapan anda agar tetap realistis dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan? Apakah anda memiliki saran atau tips bagi pengamen badut jalanan lainnya dalam mengelola harapan dan menghadapi kekecewaan? Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan tentang harapan dan kekecewaan dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>
--	--	--



Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Informan 1

Narasumber : Yati/ Badut Ucong

Tanggal : 16 Maret 2023

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Warung es milik Yati

Kondisi subjek pada saat wawancara : baik dan siap untuk diwawancara

Pertanyaan	Respon
Siapakah nama anda?	Yati
Berapakah usia anda sekarang?	Usia Yati sekarang 63 tahun
Berapa lama anda bekerja sebagai pengamen badut jalanan?	Sekitar 2 tahunan lebih
Apa yang mendorong anda untuk memilih pekerjaan tersebut?	Saya memilih pekerjaan tersebut karena sebagai upah tambahan dari hasil jualan es saya mba.
Bagaimana mendapatkan inspirasi menjadi pengamen badut jalanan?	Awalnya saya hanya bekerja sebagai jualan es mba, tadinya waktu warung es saya belum pindah kesini masih rame mba. Tapi setelah ada pembangunan masjid saya pindah kesini dan penghasilan tidak sebanyak dulu. Kebetulan waktu saya berjualan es ada seseorang yang memang dia langganan es saya mba, dia tadinya ngamen badut gitu terus setelah tiga bulan bekerja, dia ingin pulang ke kampungnya dengan cara dia menjualkan kostum badut itu ke saya dan uangnya buat ongkos pulang ke kampung yaitu ke tegal, setelah dipikir-pikir saya mau menerima tawaran tersebut lalu saya beli kostumnya seharga Rp 150.000. nah dari situlah saya selain berjualan es sekitar jam 11 atau jam 1 siang saya turun ke jalan gentian dengan anak punk mba.

<p>Apa yang anda harapkan dari interaksi dengan penonton?</p>	<p>Saya harap para pengguna jalan tertarik mba sama pertunjukan saya, dan mereka memberikan uang seikhlasnya buat makan saya sama suami say amba.</p>
<p>Apa yang anda harapkan dalam hal respon atau tanggapan penonton terhadap pertunjukan anda?</p>	<p>Terkadang ya kalo merasa terhibur mereka ngasih mba seikhlasnya, walaupun nggak seberapa tapi ya alhamdulillah. Ada juga yang hanya diam tidak memberikan uang ya terima-terima saja, karena saya mikirnya ini hanya sebagai upah tambahan saya mba.</p>
<p>Apa yang anda harapkan dalam hal pendapatan atau dukungan finansial dari pengamen badut jalanan?</p>	<p>Intinya, dalam pekerjaan badut ini saya nggak muluk-muluk, karena ini hanya pekerjaan sampingan. Bagi saya rejeki buat saya bukan hanya material uang begitu mba, yang terpenting saya diberi kesehatan dan kekuatan agar tetap bertahan hidup karena usia saya yang tidak muda lagi mba.</p>
<p>Bagaimana harapan-harapan tersebut mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan?</p>	<p>Dengan adanya tujuan hidup dan niat serta tekad yang kuat, ya insya Allah semampu saya sekuat tenaga saya apabila masih dikasih kesempatan pasti saya lakukan dengan sebaik-baiknya mba. Apapun itu saya lakukan demi mencukupi hidup saya dan suami saya sendiri tanpa merepotkan anak-anak saya. Karena saya sendiri sama suami dibilangin tidak boleh mengeluh di depan anak-anak, kasihan mereka menanggung beban kita gitu mba.</p>
<p>Apa yang membuat anda merasa kecewa dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Menjadi profesi pengamen badut kaya gini kan tidak semua orang bisa melakukannya yah mba, jadi ya saya bersyukur aja mungkin dikasihnya sama Tuhan dengan cara kaya gini. Terkadang saya juga merasa lelah sekali mba tenaganya udah nggak sekuat dulu, paling bisa bertahan sekitar satu jam udah pegel banget kakinya mba. Rasa kecewanya</p>

	<p>terkadang omongan tetangga mba, yang kadang suka ngejek gitu udah tua tapi tetep nekad turun ke jalan gitu. Kecewa lainnya ya kalo turun ke jalan respon pengguna jalannya banyak yang cuek mba, Cuma diem tanpa memperhatikan pertunjukan saya gitu kadang suka sakit hati tapi ya Cuma bisa mbatin aja mba. Pekerjaan kaya gini harus banyak terima resiko mba, orang hidup dijalan panas, debu lah semuanya mba.pendapatannya juga nggak seberapa, terkadang hanya Rp 10.000 atau Rp 5.000 ya disyukuri aja mba yang penting bisa buat makan sehari.</p>
<p>Apa yang membuat anda kecewa dalam interaksi dengan penonton?</p>	<p>Saya terkadang hanya kurang suka mba sama orang-orang yang tidak bisa menghargai dan tidak punya sopan santun gitu mba, saya tau saya hanya seorang pengamen tetapi apa salahnya mereka menghargai saya sebagai sama-sama manusia ciptaan Tuhan. Saya pernah mba waktu turun ke jalan ada orang naik mobil mau ngasih saya uang pas saya deketin malah uangnya dilempar dan itu jumlahnya sedikit Cuma 200,00 aja. Saya Cuma ngelus dada sambal terima-terima aja lah mba.</p>
<p>Bagaimana anda merespon jika tidak mendapatkan respon yang diharapkan dari penonton?</p>	<p>Ya saya mah terima-terima aja mba. Sabar intinya jangan sampai emosi terbawa amarah, saya juga bekerjanya tidak mau yang sampai mengganggu aktivitas pengguna jalan.</p>
<p>Bagaimana anda menghadapi kekecewaan jika pendapatan atau dukungan finansial tidak memenuhi harapan anda?</p>	<p>Tetap disyukuri mba, saya orangnya tidak mau mudah putus asa. Segala nikmat yang diberikan sama Allah berapapun saya terima mba. Intinya satu mba saya dan suami saya udah punya prinsip tidak mau merepotkan dan menjadi tanggungan anak-anak saya mba.</p>

<p>Bagaimana kekecewaan tersebut mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan?</p>	<p>Dengan adanya omongan dari tetangga, terkadang malah jadi patokan buat saya untuk terus berjuang mba, selagi saya tidak merepotkan mereka omongan mereka tidak membuat saya lemah mba. Walaupun hasilnya tidak sebanyak seperti pekerjaan tetap lainnya yah mba, tapi tetap saya syukuri selagi tidak melanggar ajarannya Allah. Saya juga kan kerjanya nggak kriminal bukan kekerasan juga, bukan maling, bukan penjahat atau teroris mba. Jadi, menurut saya selagi baik dan tidak merugikan aman-aman saja mba.</p>
<p>Bagaimana anda mengelola harapan anda sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Saya tipe orang yang apa-apa disyukuriin si mba, sedikit banyak ya diterima. Terus banyak-banyak sadar diri kemampuannya seberapa, ngga usah muluk-muluk gitu. Terima apa adanya mba semua udah ada yang ngatur. Jadi, buat kecewa ya jarang mba. Orang lain benci sama kita kan tandanya mereka iris ama kit amba.</p>
<p>Apakah anda memiliki strategi khusus dalam menghadapi kekecewaan?</p>	<p>Banyak bersyukur, jangan suka mengeluh, dan menikmati proses hidup dengan bahagia mba.</p>
<p>Apa yang membuat anda tetap termotivasi dan bersemangat dalam pekerjaan ini meskipun adanya harapan yang tidak terpenuhi?</p>	<p>Diri saya sendiri mba. Kalo saya tidak mengandalkan diri sendiri saya mau bertumpu dengan siapa lagi mba, anak-anak saya tidak satupun yang ngasih jatah saya setiap bulannya, suami saya sudah tidak kerja, saya hanya punya dagangan es ini yang penghasilannya ya nggak banyak dengan pekerjaan sampingan saya sebagai pengamen badut juga hanya upah tambahan yang nggak banyak juga mba, ya saya hidup dengan penghasilan tersebut mba. Kalo saya nggak bekerja keras sendiri saya mau makan pake uang siapa?</p>

<p>Bagaimana anda mengevaluasi dan menyesuaikan harapan anda agar tetap realistis dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Yang pertama sadar diri mba, artinya sadar akan kemampuannya gitu. Saya kan sudah berumur yah mba udah ngga muda lagi umur sudah menginjak 63 tahun suami saya 76 tahun jadi bekerja ya semampunya tenaga aja, untuk berharap lebih ya tidak terlalu mba, apalagi mendapatkan penghasilan banyak dari kerjaan saya ini ya engga mba. Tapi semaksimal mungkin saya percaya dengan diri saya sendiri bahwa Allah itu nggak jahat mba, rejeki juga udah ada yang ngatur. Jadi saya nggak takut kalo kehabisan uang.</p>
<p>Apakah anda memiliki tips bagi pengamen badut jalanan lainnya dalam mengelola harapan dan menghadapi kekecewaan?</p>	<p>Ya untuk semua pengamen badut jalanan yang bekerja keras banting tulang demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tetap semangat jangan mudah mengeluh, intinya yakin sama diri sendiri bahwa perjuangan tidak akan mengkhianati hasil pabila kita Ikhlas menjalankannya. Tipsnya syukuri apapun nikmat dari Tuhan sedikit atau banyak intinya berkah.</p>
<p>Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan tentang harapan dan kekecewaan dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Intinya kalo tidak mau merasakan kesedihan atau kekecewaan yang berlarut larut, maka harus bisa memposisikan rasa harapan yang tidak terlalu berlebihan juga. Lagian profesi badut inikan bukan profesi yang bisa ditentukan atau dutarger penghasilannya, jadi kita berharap penonton/pengguna jalan sudah terhibur juga sudah termasuk ibadah menyenangkan hati manusia. Jadi, jangan mengeluh lah syukuri hidup kita pasti jalannya mudah kedepannya.</p>

Informan 2

Nama : Irawan

Tanggal : 23 Maret 2023

Pukul : 18.30 – 19.00 WIB

Tempat : Depan Pom Bensin Tanjung

Kondisi subjek pada saat wawancara : baik dan siap diwawancara

Pertanyaan	Respon
Siapakah nama anda?	Irawan
Berapa usia anda sekarang?	32 Tahun
Berapa lama bekerja sebagai pengamen badut jalanan?	9 bulan
Apa yang mendorong anda untuk memilih pekerjaan tersebut?	Saya dulunya merantau kesini dari Tangerang buat jualan disini mba. Tapi pas ada corona, jualan saya jadi sepi mba. Saya ngga dapet untung sama sekali yang menyebabkan saya jadi bangkrut dagangannya dan memutuskan untuk berhenti berjualan.
Bagaimana mendapatkan inspirasi menjadi pengamen badut?	Ketika saya sudah nggak berjualan, saya sering tidur-tiduran di kost mba. Tiba-tiba teman saya bilang katanya dia punya channel yang punya kostum badut, dan saya ditawari sewa kostum dan suruh setoran tiap minggunya mau apa nggak. Saya pikir-pikir dan akhirnya saya mencoba satu, dua hari dan hasilnya juga lumayan, akhirnya saya lanjutkan sampai sekarang.
Apa yang anda harapkan dari interaksi dengan penonton?	Yang saya harapkan dari para penonton dan pengguna jalan yang melihat aksi saya, mereka tertarik dan mereka iba untuk memberikan saya uang atau makanan mba.
Apa yang anda harapkan dalam hal respon atau tanggapan penonton terhadap pertunjukan anda?	Yang saya harapkan ya respon positif intinya dari penonton kaya senyuman, dan tawa dari penonton.
Apa yang anda harapkan dalam hal pendapatan atau dukungan finansial dari pengamen badut jalanan?	Mendapatkan sumbangan yang memadai dari penonton si mba. Untuk memenuhi kebutuhan saya juga dalam keseharian saya. Karena penghasilan pengamen badut sangat bergantung pada apresiasi dan dukungan finansial dari penonton mba.

Bagaimana harapan-harapan tersebut mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan?	Dengan saya mempunyai harapan untuk tujuan saya, saya jadi semangat mba dalam bekerja. Walaupun sudah merasa sangat lelah tapi saya fokus dengan tujuan saya.
Apa yang membuat anda merasa kecewa dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?	Kecewanya saya terkadang tentang finansial saya mba yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Saya juga kan disini ngekos yah mba, merantau jauh dari keluarga saya. Niat saya mau merantau mencari uang sebanyak banyaknya buat dibawa ke rumah, eh malah bangkrut mba usaha saya. Jadi mau nggak mau saya harus mencari pekerjaan untuk modal awal saya buka usaha lagi mba.
Apa yang membuat anda kecewa dalam interaksi dengan penonton?	Kurangnya perhatian yah mba dari penonton, terkadang juga banyak yang bodoamat tidak memberi sumbangan sama sekali. Terkadang hanya mendapatkan makanan mba. Semua saya terima dengan Ikhlas mba yang penting saya bisa makan dalam satu hari itu. Terkadang juga merasa sedih mba kalo satu harinya nggak dapet apa apa.
Bagaimana anda merespon jika tidak mendapatkan respon yang diharapkan dari penonton?	Saya tipe orang tidak bisa mengendalikan emosi mba, suka marah aja kalo usaha kita udah maksimal, sudah berusaha menjadi orang baik tapi di balesnya gak baik.
Bagaimana anda menghadapi kekecewaan jika pendapatan atau dukungan finansial tidak memenuhi harapan anda?	Salah satu yang saya lakukan kadang dengan memukul benda-benda disekitar say amba biar ngerasa plong gitu, mikir saya lebih baik saya melampiaskan ke benda mati daripada harus merugikan orang lain
Bagaimana kekecewaan tersebut mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan?	Terkadang kalo lagi sedih gitu mba, lagi ngerasa cape sama hidup terkadang berpengaruh sama semangat untuk bekerja si mba. Terkadang yang jadwalnya harusnya kerja jam 4 sore missal, nanti mulai jam 5 atau habis maghrib gitu mba. Terkadang juga saya paksa mba biar tetep punya uang tabungan setiap harinya.
Bagaimana anda mengelola harapan anda sebagai pengamen badut jalanan?	Untuk harapan sendiri saya ga tinggi-tinggi mba. Orang saya sadar diri hanya sebatas pengamen badut jalanan begini, saya hanya berharap mampu mengembalikan modal awal untuk bisnis saya kembali. Biar nanti saya pulang ke Bekasi tidak hanya dengan tangan kosong mba.

<p>Apakah anda memiliki strategi khusus dalam menghadapi kekecewaan?</p>	<p>Berharaplah sesuai dengan realistis, dalam artian kita meminimalisir kecewa kita dengan tidak berharap atau menginginkan sesuatu yang berlebihan. Terkadang saja sudah kita meminimalisir harapan kita yang terlalu tinggi masih saja tidak sesuai dengan ekspektasinya mba.</p>
<p>Apa yang membuat anda tetap termotivasi dan bersemangat dalam pekerjaan ini meskipun adanya harapan yang tidak terpenuhi?</p>	<p>Keluarga mba, karena sebelum merantau saya berjanji sama orang tua saya bakal membawa uang banyak dan merenovasi rumah mba. Tetapi alhasil bisnis saya bangkrut dan saya pun tidak tau arah pas itu. Allah tunjukan dalam pekerjaan ini ya sudah mba dijalanin saja. Target harus terpenuhi bawa uang banyak ke Bekasi untuk orang tua.</p>
<p>Bagaimana anda mengevaluasi dan menyesuaikan harapan agar tetap realistis dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Ya itu tadi mba, nggak usah berharap yang berlebihan apabila kita tidak bisa mencapainya. Kita lebih meminimalisir aja untuk harapan kedepannya. Selagi kita punya impian walaupun tidak besar tapi apabila kita bisa mencapai tujuan tersebut pasti rasanya lebih memuaskan mba. Daripada kita berlebihan dalam menginginkan sesuatu tetapi kita nol untuk usahanya sendiri. Maka dari itu, perlunya meminimalisir harapan yang tidak berlebihan agar meminimalisir rasa kecewa kita juga.</p>
<p>Apakah anda memiliki saran atau tips bagi pengamen badut jalanan lainnya dalam mengelola harapan dan menghadapi kekecewaan?</p>	<p>Semua orang pasti memiliki tujuan hidup. Kita yang hidup serba apa adanya hanya bisa berusaha dan berdoa terhadap sang pencipta. Kita boleh memiliki impian dan keinginan tetapi apabila kita ingin mencapai keinginan kita jangan lupa untuk ikhtiar sebisa dan semampu kita. Jangan memaksakan hal yang kita tidak mampu untuk melakukannya, agar tidak menyesal atau kecewa di kemudian hari.</p>
<p>Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan tentang harapan dan kekecewaan dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Jangan pernah menyerah untuk menghadapi segala rintangan selama proses perjuangan jika ingin sukses dikemudian hari. Jangan pernah lelah juga untuk tetap menjadi orang baik dan melakukan hal baik selama itu tidak merugikan orang lain.</p>

Informan 3

Nama : Kukuh Tri

Tanggal : 3 April 2023

Pukul : 16.00 – 17.00

Tempat : Depan Alfamidi Tanjung Purwokerto

Kondisi subjek pada saat wawancara : baik dan siap diwawancara

Pertanyaan	Respon
Siapakah nama anda?	Kukuh Tri
Berapa usia anda sekarang?	23 Tahun
Berapa lama bekerja sebagai pengamen badut jalanan?	1 tahunan
Apa yang mendorong anda untuk memilih pekerjaan tersebut?	Menambah penghasilan saya mba, saya kan nguli dapetnya cuma Rp 50.000.
Bagaimana mendapatkan inspirasi menjadi pengamen badut?	Awalnya, saya lagi main sama temen terus lagi cerita-cerita juga sama tetangganya teman saya katanya suruh gantiin pekerjaannya jadi pengamen badut penghasilannya juga lumayan, seharusnya bisa dapet Rp 100.000 kalo rame.
Apa yang anda harapkan dari interaksi dengan penonton?	Kalo disini ya lumayan rame emba, antusias para penonton juga lumayan. Seringnya mobil-mobil mba yang ngasihnya banyakan. Pernah satu mobil saya dikasih Rp 50.000. saya berharapnya selalu rame mba, soalnya kalo saya dapet banyak kan juga bisa bagi-bagi sama anak punk buat setoran ke bos.
Apa yang anda harapkan dalam hal respon atau tanggapan penonton terhadap pertunjukan anda?	Saya berharapnya mereka terhibur mba dengan aksi saya turun ke jalan. Disini juga lampu merahnya kan lumayan lama mba, saya bisa menari-nari dulu terus jalan sambil menyodorkan tempat uang kadang kalo ada anak kecil juga saya coba buat hibur dulu.
Apa yang anda harapkan dalam hal pendapatan atau dukungan finansial dari pengamen badut jalanan?	Yang saya harapkan ya saya dapat uang banyak uang mba, walaupun pekerjaan sampingan tapi saya berharapnya bisa


	<p>buat nabung saya untuk menikah. Saya bela-belain dari purbalingga buat kerja disini mba, kalo capek sampe malem kerjanya ya tidur setidur-tidurnya. Soalnya disini juga kan ngejar target yah mba, biar tiap minggunya bisa buat setoran ke bos Rp 50.000 kalo ngga setoran nanti saya dimarahi bos, kedepannya suruh setoran dua kali lipatnya mba.</p>
<p>Bagaimana harapan-harapan tersebut mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan?</p>	<p>Karena harapan saya besar yah mba terhadap para pengendara motor jadi ya termotivasi aja buat bekerja lebih giat lebih keras lagi, apalagi kan saya ingin menikah ya mba jadi saya mencari pesangonan buat modal menikah.</p>
<p>Apa yang membuat anda merasa kecewa dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Saya kecewa ya paling, merasa diri saya belum menjadi anak yang terbaik buat bapak ibu saya mba. Belum bisa ngasih uang banyak sama mereka. Pekerjaan saya nggak seberapa mba. Kecewa lainnya terkadang saya sudah target sehari dapet segini-gini tapi nyatanya nggak terwujud mba, sepi.</p>
<p>Apa yang membuat anda kecewa dalam interaksi dengan penonton?</p>	<p>Kurangnya perhatian dan ketertarikan penonton si mba, terkadang saya Sudah mencoba menghibur membuat mereka gembira tetapi mereka terkadang tidak ada respon atau ketertarikan sama sekali.</p>
<p>Bagaimana anda merespon jika tidak mendapatkan respon yang diharapkan dari penonton?</p>	<p>Terkadang suka sedih si mba, merasa nggak dihargai. Tapi mau nggak mau ya harus tetap sabar biar bisa tetap melakukan pekerjaan tersebut tanpa ada rasa dendam .</p>
<p>Bagaimana anda menghadapi kekecewaan jika pendapatan atau dukungan finansial tidak memenuhi harapan anda?</p>	<p>Disyukuri aja, besoknya target lagi biar mencapai hasil yang diinginkan. Dapet cukup buat makan dan setoran ke bos juga sudah lebih dari cukup mba.</p>

<p>Bagaimana kekecewaan tersebut mempengaruhi motivasi dan semangat anda dalam melakukan pertunjukan?</p>	<p>Intinya prinsip saya, jangan pernah menyerah atas kegagalan dan rasa kekecewaan yang kita hadapi dalam kehidupan ini. Masalah pekerjaan yang penting hala dan bukan tindak kejahatan atau kriminalitas yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain.</p>
<p>Bagaimana anda mengelola harapan anda sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Pokoknya berpikrnya yang positif dan realistis aja mba. Kalo mampu ya dilakukan kalo ngga ya jangan dipaksa. Terus tetap fokus pada proses bukan hasil, nikmati prosesnya tanpa harus baper atau merasa tersinggung dengan respon atau apresiasi dari pengguna jalan mba.</p>
<p>Apakah anda memiliki strategi khusus dalam menghadapi kekecewaan?</p>	<p>Tetap bertahan si mba, apapun yang terjadi pokoknya percaya bahwa diri ini kuat, mampu mempertahankan yang menjadi impian dan harapan kita serta tujuan yang akan dicapai. Jangan biarkan kekecewaan dan kegagalan ini menghentikan semangat kita untuk terus bekerja dan berusaha.</p>
<p>Apa yang membuat anda tetap termotivasi dan bersemangat dalam pekerjaan ini meskipun adanya harapan yang tidak terpenuhi?</p>	<p>Diri sendiri. Kalo bukan dari niat diri sendiri dari siapa lagi mba, udah ngga ada yang bisa dijadikan tumpuan selain diri ini sendiri. Lelah sebenarnya tapi ya mau gimana lagi, buat nyambung hidup yang keras ini mba. Terkadang ya saya pengen nglanjutin sekolah kaya yang lain-lain, tapi keadaan tidak memungkinka. Saya hanya sebatas lulusan SD.</p>
<p>Bagaimana anda mengevaluasi dan menyesuaikan harapan agar tetap realistis dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Belajar dari kesalahan sebelumnya mba, terkadang kalo penonton nggak tertarik sama aksi saya, saya mikir ide apa yang harus diaplikasikan biar aksi saya tetap bisa menarik perhatian mereka.</p>
<p>Apakah anda memiliki saran atau tips bagi pengamen badut jalanan lainnya</p>	<p>Tetap fokus dengan tujuan dan impian kita. Walaupun mungkin pekerjaan</p>

<p>dalam mengelola harapan dan menghadapi kekecewaan?</p>	<p>tidak sebanding dengan mereka yang memakai jas. Fokus pada proses, jika usaha kita maksimal pasti hasilnya memuaskan juga. Kembangkan kreatifitas untuk kita turun ke jalan, agar mereka para pengguna jalan bisa iba dan tertarik untuk memberikan uang kepada kita.</p>
<p>Apakah ada hal lain yang ingin anda sampaikan tentang harapan dan kekecewaan dalam pekerjaan sebagai pengamen badut jalanan?</p>	<p>Pesan buat semua pengamen badut jangan pernah menyerah ataupun merasa kecewa dan gagal dalam hidup kita, karena semua akan berjalan dengan baik apabila dari diri kita sendiri sudah memiliki niat yang baik juga dan usaha yang maksimal juga.</p>



Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara

No.	Foto Kegiatan	Keterangan
1.		Wawancara dan observasi dengan informan Yati di depan masjid Tanjung, Purwokerto, hari Jum'at, 17 Maret 2023, pukul 11.15 – 12.20 WIB.
2.		Wawancara dan observasi dengan informan di depan pom bensin Tanjung, Purwokerto, hari Selasa, 21 Maret 2023, pukul 18.30 – 19.45 WIB.

3.



Wawancara dan observasi dengan informan di depan Alfamidi dekat lampu merah perempatan Tanjung, Purwokerto, hari Senin, 27 Maret 2023, pukul 10.00 – 11.00 WIB.



Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Mutiara Fernanda
Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Februari 2002
Umur : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Raya Glempang, RT 04/ RW 05, Glempang,
Maos, Cilacap
No.Telp : 085742918266
Alamat E-mail : mutmutfer02@gmail.com
Motto Hidup : Man Jadda Wa Jadda

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SD N Glempang 02 angkatan 2014
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Sampang Angkatan 2017
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Maos angkatan 2020
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto/Prodi
BKI/Fakultas Dakwah

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI Periode 2022-2023